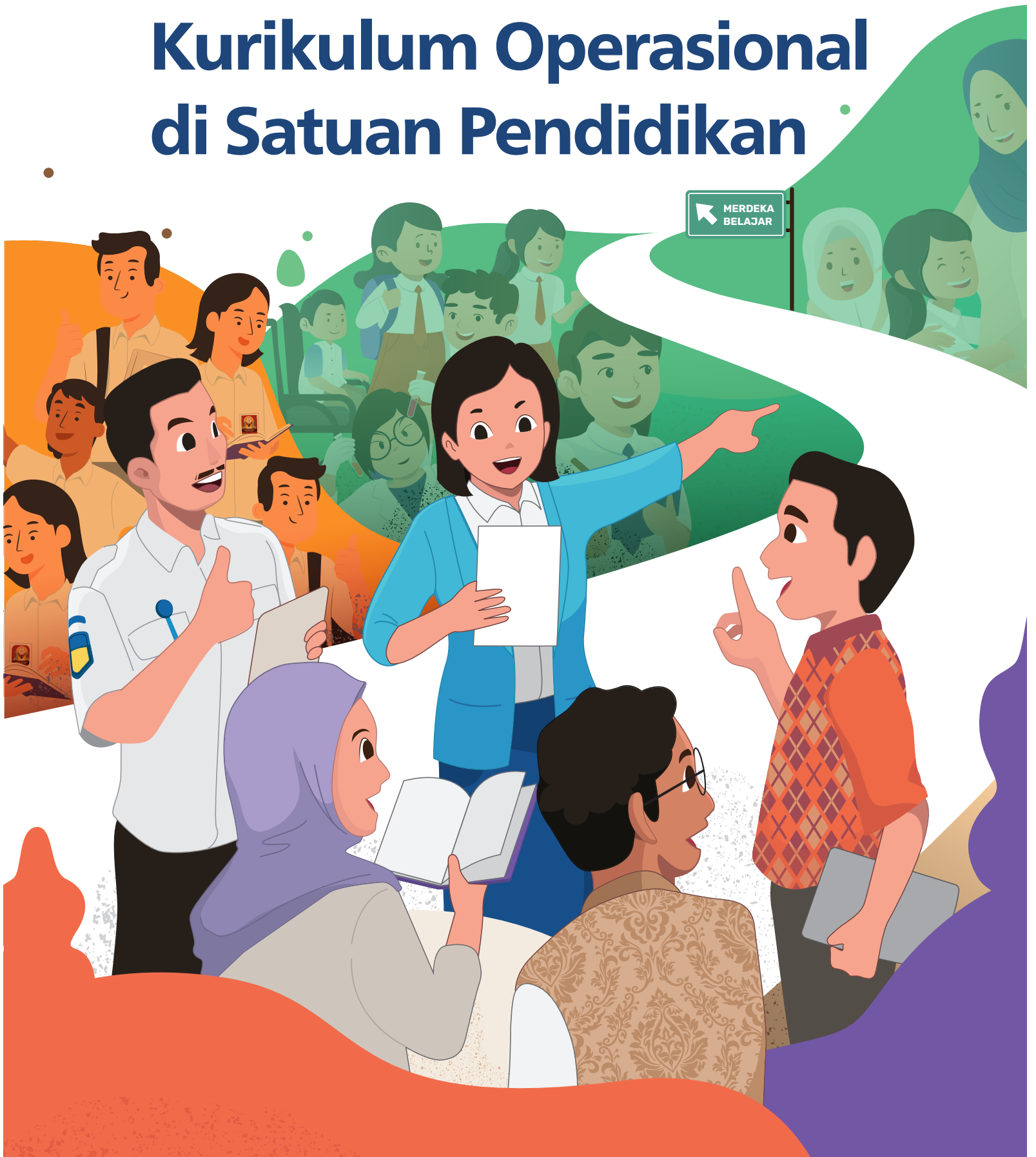




BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA

PANDUAN PENGEMBANGAN

Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan

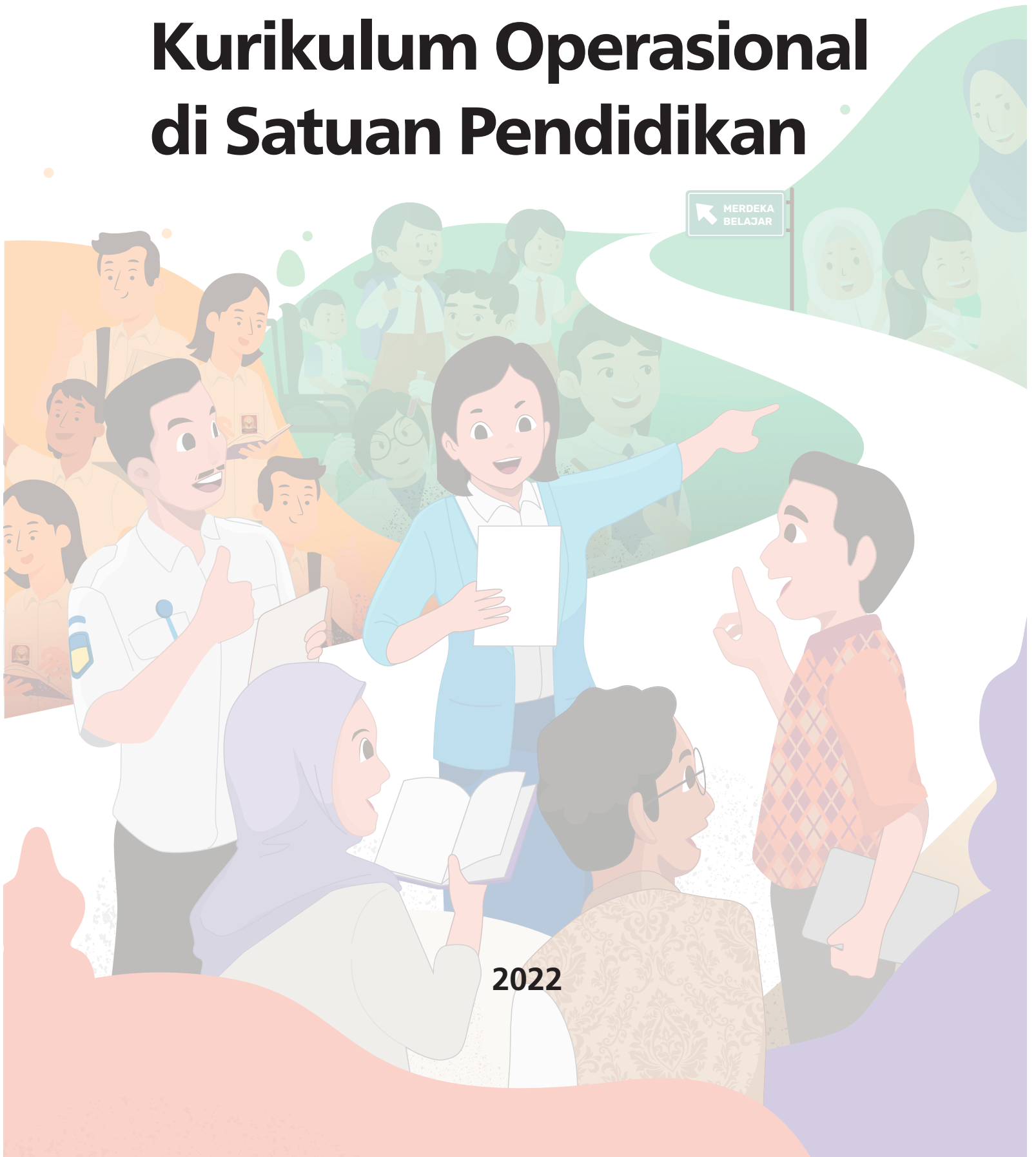




BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA

PANDUAN PENGEMBANGAN

Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan



2022

Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

Pengarah

Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Anindito Aditomo

Penanggung Jawab

Plt. Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Zulfikri

Penyusun

Windy Hastasasi (Sekolah Cikal, Jakarta)
Tracey Yani Harjatanaya (Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda, Medan)
Ari Dwi Kristiani (Sekolah Dian Harapan, Cikarang)
Indriyati Herutami (Pusat Studi Pendidikan dan Kebijakan)
Ardanti Andiarti (Pusat Studi Pendidikan dan Kebijakan)

Penelaah

Yogi Anggraena (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Yusri Saad (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Anggraeni (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Moh. Irfan (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Rizki Maisura (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Maria Liestiyanti (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)

Kontributor

Yusri Saad (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Rizki Maisura (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Nina Purnamasari (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Putu Widyarani K. (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Lestyani Yuniarsih (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Nur Rofika Ayu Shinta Amalia (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Baharudin (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
M. Heru Iman Wibowo (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Erisda Eka Putra (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Maria Melita Rahardjo (UKSW Salatiga)
Dyah M. Sulistyati (KB Little Star Kids Activity Center, Salatiga)
I Wayan Wijania (TK Sai Prema Kumara, Denpasar)
Samiran (SMK Negeri 7 Semarang)
Ine Rahayu (SLBN Cicendo, Bandung)

Unaya Karmilah (SLB Wartawan Bandung)
Astatik (PKBM Bestari, Jombang Jatim)
Edy Kuntjoro (SMA Al Hikmah Boarding School Batu)
Anita Purnomosari (SD-SMP-SMA IPH School, Surabaya)
Budiyanti Hardanie (Sekolah Mutiara Bunda)
Chusnul Chotimah (Southbridge International School, Cambodia)
Djuharis Rasul (Konsultan SMK)
Hasto Pidekso (SMA Cikal Surabaya)
Itje Chodidjah (Pusat Studi Penelitian Kebijakan)
Meira Sartika (SDI Nurul Hasanah)
Ratih Saraswati (Sekolah Cikal)
Sri Kurnianingsih (Himpaudi Jateng)
Stien Matakupan (Pusat Studi Penelitian Kebijakan)
Tatang Suratna (UPI Serang)

Ilustrator

Saad Ibrahim

Layout

Muhammad Ridha Ridwan
M. Firdaus Jubaedi

Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas terbitnya Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan ini. Panduan ini disusun dalam rangka memberikan inspirasi dalam mengembangkan kurikulum operasional satuan pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

Kurikulum operasional yang digunakan di satuan pendidikan dikembangkan dan dikelola oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada Struktur Kurikulum. Kurikulum operasional yang dikembangkan harus menunjukkan kesesuaian dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, satuan pendidikan, dan daerah. Dalam mengembangkan dan mengelola kurikulum operasional, satuan pendidikan sebaiknya melibatkan komite sekolah dan masyarakat.

Dalam penyusunan kurikulum operasional, satuan pendidikan perlu memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum operasional. Prinsip pengembangan ini bertujuan untuk membantu proses berpikir dalam menyusun kurikulum operasional di satuan pendidikan dan menjadi dasar merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum.

Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan ini memuat analisis karakteristik satuan pendidikan, penyusunan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan, pengorganisasian pembelajaran, perencanaan pembelajaran, serta pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional. Satuan pendidikan memiliki keleluasaan untuk menentukan format dan sistematika penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan.

Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan pada Kurikulum Merdeka ini akan terus disempurnakan berdasarkan evaluasi dan umpan balik dari berbagai pihak. Sejalan dengan proses evaluasi tersebut, panduan ini juga akan mengalami revisi dan pembaruan secara berkala.

Akhir kata, saya mengucapkan selamat dan terima kasih kepada seluruh tim penyusun, penelaah, dan kontributor, beserta tim Kurikulum Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, yang telah bekerja dengan sepenuh hati untuk menghasilkan sebuah panduan yang menginspirasi.

Kepala Badan Standar, Kurikulum,
dan Asesmen Pendidikan

Anindito Aditomo, Ph.D.

PETA KONTEN DALAM MEMAHAMI PENGIMPLEMENTASIAN KURIKULUM MERDEKA



<p>Langkah 1 Memahami garis besar Kurikulum Merdeka</p> <ul style="list-style-type: none"> Regulasi mengenai Kurikulum Merdeka yang berlaku Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran 	<p>Langkah 2 Memahami Pembelajaran dan Asesmen</p> <p>Panduan Pembelajaran dan Asesmen</p> <ul style="list-style-type: none"> Prinsip pembelajaran dan asesmen Pembelajaran sesuai dengan tahapan peserta didik Perencanaan pembelajaran dan asesmen (termasuk alur tujuan pembelajaran) Merencanakan pembelajaran Pengolahan dan pelaporan hasil asesmen
<p>Langkah 3 Memahami pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan dalam Kurikulum Merdeka</p> <p>Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Analisis karakteristik satuan pendidikan Penyusunan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan Pengorganisasian Pembelajaran Perencanaan Pembelajaran Pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional 	<p>Langkah 4 Memahami pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila</p> <p>Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan ekosistem sekolah Mendesain proyek penguatan profil pelajar Pancasila Mengelola proyek penguatan profil pelajar Pancasila Mengolah asesmen dan melaporkan hasil proyek penguatan profil pelajar Pancasila Evaluasi dan tindak lanjut proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Daftar Isi

iii	Kata Pengantar
v	Daftar Isi
1	Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan
1	Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan
2	Cara Menggunakan Panduan
2	Sasaran Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan
3	Acuan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan
4	Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan
4	Prinsip Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan
5	Proses Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan
7	Proses Peninjauan dan Revisi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan
9	Komponen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan
12	Komponen 1: Analisis Karakteristik Satuan Pendidikan
12	Analisis Karakteristik Satuan Pendidikan
13	Proses Berpikir untuk Menganalisis Karakteristik Satuan Pendidikan dan Merumuskan Visi, Misi, dan Tujuan
14	Proses Berpikir untuk Menganalisis Karakteristik dan Merumuskan Visi, Misi, dan Tujuan (untuk SMK)
16	Pilihan Analisis Karakteristik Satuan Pendidikan
25	Komponen 2: Visi, Misi, dan Tujuan
25	Visi, Misi, dan Tujuan
28	Menyelaraskan Visi, Misi, dan Tujuan Satuan Pendidikan
29	Pilihan Visi-Misi-Tujuan Satuan Pendidikan
40	Komponen 3: Pengorganisasian Pembelajaran
40	Pengorganisasian Pembelajaran di Satuan Pendidikan
41	Menganalisis Kebutuhan untuk Mengorganisasi Pembelajaran
45	Pendekatan Pembelajaran: Mata Pelajaran, Tematik, Integrasi, dan Blok
60	Pilihan dalam Mengorganisasi Pembelajaran

70 **Komponen 4: Perencanaan Pembelajaran**

- 70 Perencanaan Pembelajaran
- 72 Perencanaan Pembelajaran di Satuan Pendidikan
- 73 Proses Berpikir Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran
- 74 Pengalaman Belajar yang Bermakna
- 75 Pilihan dalam Merencanakan Pembelajaran

83 **Pendampingan, Evaluasi, dan Pengembangan Profesional**

- 83 Hubungan Evaluasi, Pendampingan, dan Pengembangan Profesional Pendidik dalam Pembelajaran
- 84 Prinsip Evaluasi Pembelajaran dan Evaluasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan
- 85 Evaluasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan
- 87 Pelaksanaan Evaluasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan
- 89 Pilihan Satuan Pendidikan dalam Melakukan Evaluasi
- 96 Pendampingan dan Pengembangan Profesional di Satuan Pendidikan
- 97 Pendampingan, Evaluasi, dan Pengembangan Profesional untuk SMK

98 **Glosarium**

99 **Daftar Pustaka**

100 **Lampiran**

- 100 Contoh Strategi Penentuan Konsentrasi Menggunakan Teori ***Developing A Curriculum*** (DACUM)
- 101 Contoh Proses Mendesain Tujuan Pembelajaran di PAUD
- 102 Contoh Pendekatan Muatan Belajar Secara Integrasi untuk Satuan PAUD
- 104 Contoh Pendekatan Muatan Belajar Secara Integrasi untuk Satuan PAUD
- 106 Contoh Pendekatan Muatan Belajar Secara Blok untuk SMK
- 108 Contoh Alat Evaluasi I
- 109 Contoh Alat Evaluasi II

1 Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

Ringkasan Bab

Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

Cara Menggunakan Panduan

Sasaran Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

Panduan pengembangan kurikulum operasional di satuan pendidikan merupakan dokumen yang berisi prinsip dan contoh strategi untuk memandu satuan pendidikan mengembangkan kurikulum operasionalnya. Kurikulum operasional dikembangkan dan dikelola dengan mengacu kepada struktur kurikulum dan standar yang ditetapkan oleh Pemerintah dan menyelaraskannya dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, satuan pendidikan, dan daerah.

Dalam menyusun kurikulum operasional, satuan pendidikan diberikan wewenang untuk menentukan format dan sistematika penyusunannya.

Panduan meliputi komponen minimal yang ditetapkan oleh Kementerian dalam regulasi yang mengatur Struktur Kurikulum

Merdeka dan satu komponen tambahan, yaitu pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional yang dapat dilaksanakan oleh satuan pendidikan yang siap untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan.

Panduan ini digunakan bersama dengan dokumen-dokumen terkait, di antaranya: Panduan Asesmen dan Pembelajaran dan Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pancasila. Dokumen-dokumen tersebut diharapkan dapat dibaca dan dipelajari dengan seksama sebagai penunjang pengembangan kurikulum operasional di satuan pendidikan.

Cara Menggunakan Panduan

Panduan pengembangan ini dibuat untuk membantu satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum operasional yang kontekstual dan relevan bagi satuan pendidikan, terutama bagi peserta didik dalam mencapai profil pelajar Pancasila dan Capaian Pembelajaran yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak untuk PAUD).

Prinsip dokumen ini bertujuan untuk **membantu proses berpikir** dalam menyusun kurikulum operasional di satuan pendidikan. Panduan ini memberikan gambaran mengenai prinsip-prinsip dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum operasional, serta tahapan pembelajaran. Tahapan pembelajaran dibuat dengan tujuan untuk memberikan gambaran bagi

satuan pendidikan bahwa penyusunan dan pelaksanaan kurikulum operasional dapat dilakukan sesuai kesiapan dan kondisi masing-masing satuan pendidikan. Panduan ini juga berisi contoh-contoh strategi dan alat yang bisa dijadikan inspirasi pengembangan. Akan tetapi, **satuan pendidikan memiliki kebebasan untuk mengembangkan dengan cara lain selama selaras dengan tujuan utama dari kurikulum operasional di satuan pendidikan.**

Khusus untuk sekolah menengah kejuruan (SMK), kurikulum operasional adalah kurikulum implementatif yang disusun berdasarkan potensi sekolah, potensi daerah, dan penyesuaian dengan mitra dunia kerja.

Sasaran Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

Kepala satuan pendidikan dapat menggunakan dokumen ini untuk memimpin dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam pengembangan kurikulum operasional yang kontekstual dan memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Sebagai pemimpin proses belajar di satuan pendidikan, kepala satuan pendidikan perlu melakukan refleksi sebagai bagian aktivitas sehari-hari. Proses refleksi menjadi budaya dan kebiasaan yang dilakukan secara personal dan sebagai bagian diskusi dengan seluruh anggota satuan pendidikan.

Pendidik dapat menggunakan dokumen ini untuk mengembangkan kurikulum yang diadaptasi sesuai dengan kebutuhan dan harapan peserta didik yang beragam di dalam satuan pendidikan. Sebagai fasilitator proses belajar peserta didik di kelas, pendidik perlu mengembangkan rencana pembelajaran,

kemajuan pembelajaran (*learning progression*), dan asesmen yang dapat memberikan umpan balik efektif dan melibatkan peserta didik.

Dinas Pendidikan dapat menggunakan dokumen ini untuk memberi bimbingan bagi satuan pendidikan dalam proses pengembangan kurikulum operasional yang sesuai dengan kondisi riil satuan pendidikan.

Pengawas atau penilik diharapkan dapat mendorong tiap satuan pendidikan di bawah binaannya untuk mengembangkan kurikulum operasional secara kreatif dan inovatif yang dijadikan sebagai referensi tiap anggota satuan pendidikan dalam perencanaan pembelajaran dan mencerminkan pembelajaran yang dapat mengembangkan kompetensi peserta didik dan pencapaian profil pelajar Pancasila. Pengembangan kurikulum operasional tidak seharusnya menekankan pada pemenuhan aturan administrasi yang seragam.

2 Acuan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

Sekilas penjelasan mengenai dokumen yang menjadi rujukan dalam mengembangkan kurikulum operasional di satuan pendidikan.

sebagaimana yang dimaksud pada regulasi yang mengatur struktur Kurikulum Merdeka disusun berdasarkan:

- a. Kerangka dasar dan struktur yang ditetapkan secara nasional; dan
- b. Visi, misi, dan karakteristik satuan pendidikan

Standar Nasional Pendidikan

Standar Nasional Pendidikan yang menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum sebagaimana yang dimaksud pada regulasi yang mengatur struktur Kurikulum Merdeka meliputi:

- a. Standar kompetensi lulusan;
- b. Standar isi;
- c. Standar proses; dan
- d. Standar penilaian pendidikan.

Struktur Kurikulum

Struktur Kurikulum yang ditetapkan oleh Pemerintah menjadi acuan satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum menuju tercapainya profil pelajar Pancasila dapat ditambahkan dengan kekhasan satuan pendidikan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan. Struktur kurikulum ini berisi kegiatan intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Khusus SMK ditambah dengan Praktik Kerja Lapangan (PKL), serta tema kebhakerjaan sebagai wadah untuk penguatan profil pelajar Pancasila. Khusus SLB ditambah dengan Keterampilan Pilihan dan Program Kebutuhan Khusus dan magang untuk SMALB.

3 Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

Ringkasan Bab

Prinsip Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

Proses Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

Proses Peninjauan dan Revisi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

Prinsip Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

Prinsip penyusunan kurikulum operasional di satuan pendidikan:

1. **Berpusat pada peserta didik**, yaitu pembelajaran harus memenuhi keragaman potensi, kebutuhan perkembangan dan tahapan belajar, serta kepentingan peserta didik.
2. **Kontekstual**, menunjukkan kekhasan dan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, konteks sosial budaya dan lingkungan, serta dunia kerja dan industri (khusus SMK), dan menunjukkan karakteristik atau kekhususan peserta didik berkebutuhan khusus (khusus SLB).
3. **Esensial**, yaitu memuat semua unsur informasi penting/utama yang dibutuhkan dan digunakan di satuan pendidikan. Bahasa yang digunakan lugas, ringkas, dan mudah dipahami.
4. **Akuntabel**, dapat dipertanggungjawabkan karena berbasis data dan aktual.
5. **Melibatkan berbagai pemangku kepentingan**. Pengembangan kurikulum satuan pendidikan melibatkan komite satuan pendidikan dan berbagai pemangku kepentingan, antara lain orang tua, organisasi, berbagai sentra, serta industri dan dunia kerja untuk SMK, di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama sesuai dengan kewenangannya.

Proses Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

Dalam penyelenggaraannya, kurikulum operasional di satuan pendidikan perlu menjadi dokumen yang dinamis, yang diperbarui secara berkesinambungan, menjadi referensi dalam keseharian, direfleksikan, dan terus dikembangkan.

Penyusunan dokumen kurikulum operasional di satuan pendidikan hendaknya dimulai dengan memahami secara utuh Struktur Kurikulum Merdeka.

Bagi satuan pendidikan yang **belum pernah** menyusun kurikulum operasional di satuan pendidikan

Penyusunan Dokumen

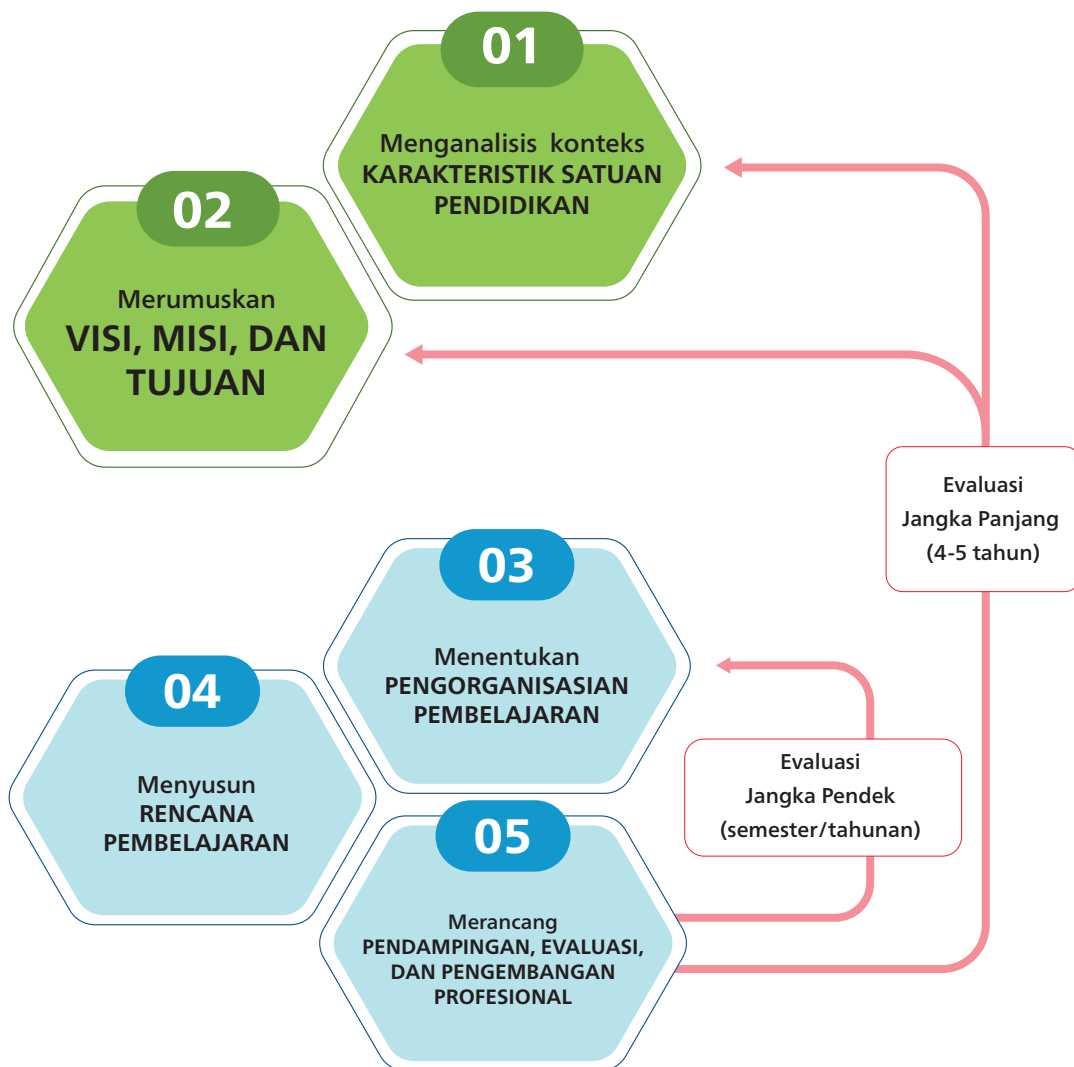
- 1 Apakah satuan pendidikan sudah memiliki inspirasi kurikulum operasional di satuan pendidikan?
- 2 Apakah satuan pendidikan telah memiliki visi dan misi?
- 3 Siapa yang akan memfasilitasi dan terlibat di dalam penyusunan ini?
- 4 Apakah akan dilakukan pembahasan kurikulum operasional oleh pemangku kepentingan internal? (kepala satuan pendidikan dan pendidik)
- 5 Apakah akan dilakukan pembahasan kurikulum operasional di satuan pendidikan oleh pemangku kepentingan eksternal? (meliputi: orang tua, komite satuan pendidikan dan pemangku kepentingan lainnya yaitu, organisasi, berbagai sentra, serta mitra dunia kerja untuk SMK)?

Proses penyusunan kurikulum operasional bersifat:

1. **TETAP** (mengacu kepada kerangka dasar kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah pusat), dan
2. **FLEKSIBEL/DINAMIS** (mengembangkan kurikulum operasional berdasarkan kerangka dan struktur kurikulum, sesuai karakteristik dan kebutuhan satuan pendidikan).

Langkah-langkah Penyusunan Kurikulum Operasional (Bagi yang belum pernah menyusun kurikulum operasional di satuan pendidikan)

Proses Penyusunan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan



Catatan: untuk SMK, langkah nomor 2 adalah 'Merumuskan Visi, Misi, Tujuan Program Keahlian'

Proses Peninjauan dan Revisi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

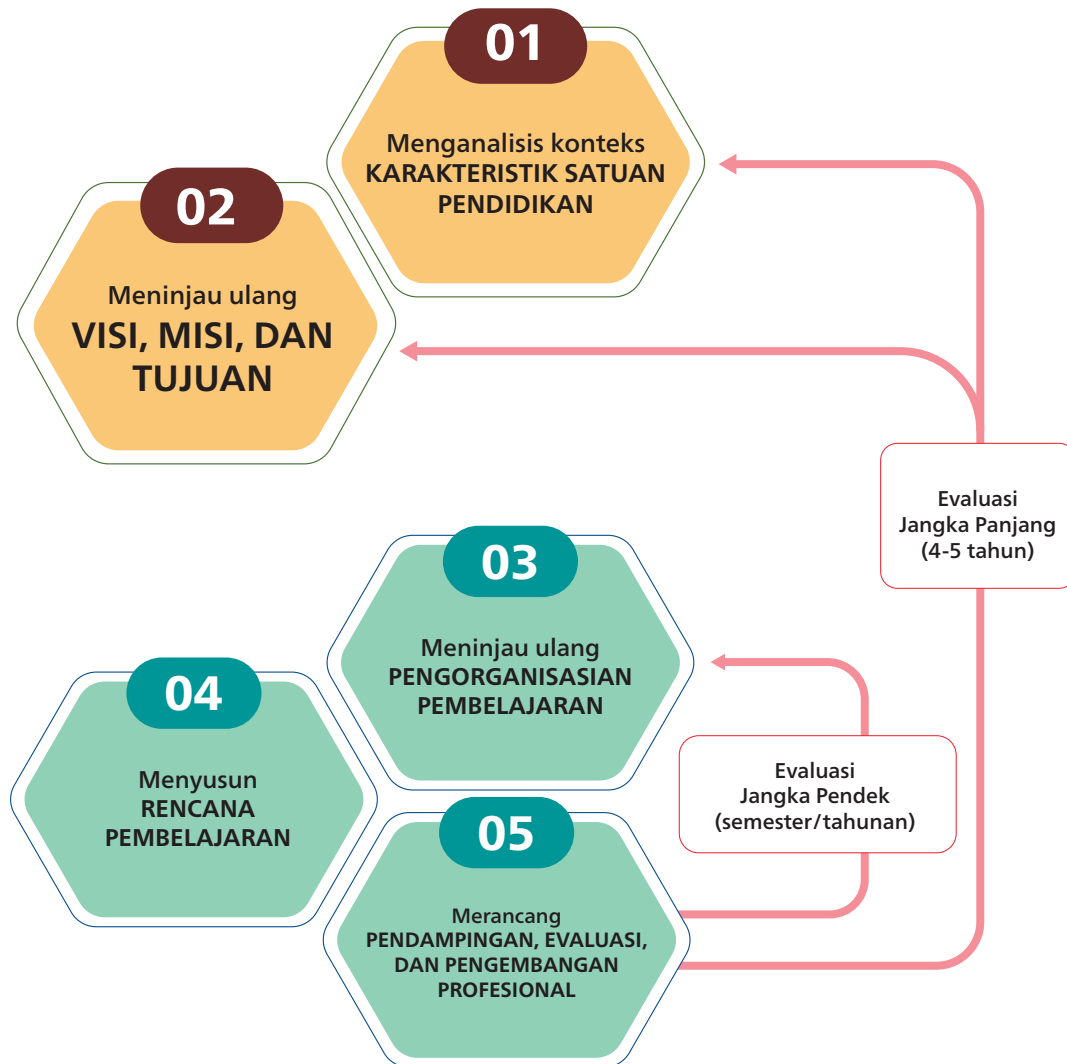
Bagi satuan pendidikan yang **sudah pernah** menyusun kurikulum operasional di satuan pendidikan

Peninjauan dan Revisi

- 1 Siapa yang akan memfasilitasi dan terlibat di dalam peninjauan dan revisi ini?
- 2 Apakah kurikulum operasional di satuan pendidikan yang telah dibuat sudah sesuai dengan kerangka dan ketentuan penyusunan?
- 3 Apakah ada proses diskusi/kerja kolaborasi untuk menyusun kurikulum operasional di satuan pendidikan?
- 4 Apakah ada informasi atau pembahasan yang disampaikan kepada orangtua mengenai kurikulum dan/atau program-program?
- 5 Bagaimana strategi yang akan dilakukan untuk mengevaluasi?
- 6 Khusus untuk SMK, apakah substansi kurikulum yang ada masih sesuai dengan kebutuhan dunia kerja?

Langkah-langkah Peninjauan dan Revisi Kurikulum Operasional (Bagi yang telah memiliki dokumen kurikulum operasional di satuan pendidikan)

Proses Peninjauan dan Revisi Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan



Catatan: untuk SMK, langkah nomor 2 adalah 'Meninjau Visi dan Misi satuan pendidikan, dan tujuan program keahlian'

4 Komponen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

Komponen ini menjadi komponen utama yang ditinjau setiap 4 – 5 tahun.

Karakteristik satuan pendidikan	Dari analisis konteks, diperoleh gambaran mengenai karakteristik satuan pendidikan, termasuk peserta didik, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan sosial budaya. Untuk SMK, karakteristik melingkupi program keahliannya.
Visi, misi, dan tujuan	<p>Visi</p> <ul style="list-style-type: none">• Menggambarkan bagaimana peserta didik menjadi subjek dalam tujuan jangka panjang satuan pendidikan dan nilai-nilai yang dituju berdasarkan hasil analisis karakteristik satuan pendidikan• Nilai-nilai yang mendasari penyelenggaraan pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak untuk PAUD) <p>Misi</p> <ul style="list-style-type: none">• Misi menjawab bagaimana satuan pendidikan mencapai visi• Nilai-nilai penting yang diprioritaskan selama menjalankan misi <p>Tujuan</p> <ul style="list-style-type: none">• Tujuan akhir dari kurikulum satuan pendidikan yang berdampak kepada peserta didik• Tujuan menggambarkan tahapan-tahapan (milestone) penting dan selaras dengan misi• Strategi satuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan• Kompetensi/karakteristik yang menjadi kekhasan lulusan suatu satuan pendidikan dan selaras dengan profil pelajar Pancasila <p><i>Untuk SMK visi, misi, dan tujuan disusun untuk lingkup sekolah, sedangkan program keahlian menyusun tujuan program keahlian.</i></p>

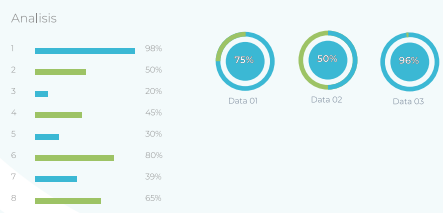
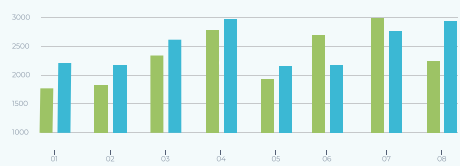
Komponen ini menjadi komponen utama yang ditinjau setiap tahun.

<p>Pengorganisasian pembelajaran</p>	<p>Cara satuan pendidikan mengatur muatan kurikulum dalam satu rentang waktu dan beban belajar, serta cara mengelola pembelajaran untuk mendukung Capaian Pembelajaran (CP) dan profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak untuk PAUD)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Intrakurikuler, berisi muatan/mata pelajaran dan muatan tambahan lainnya jika ada (seperti mulok). Untuk SMK, mata pelajaran dan/atau konsentrasi disusun oleh satuan pendidikan bersama dunia kerja. Praktik Kerja Lapangan (PKL) untuk SMK, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menumbuhkembangkan karakter dan budaya kerja yang profesional, meningkatkan kompetensi peserta didik sesuai kurikulum dan kebutuhan dunia kerja, serta menyiapkan kemandirian Peserta Didik untuk bekerja dan/atau berwirausaha. • Projek penguatan profil pelajar Pancasila, menjelaskan pengelolaan projek yang mengacu pada profil pelajar Pancasila pada tahun ajaran tersebut. Projek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Untuk SMK, tema Kebekerjaan merupakan tema yang wajib dipilih setiap tahun. • Ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal.
<p>Perencanaan pembelajaran</p>	<p>Perencanaan pembelajaran meliputi ruang lingkup satuan pendidikan dan ruang lingkup kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rencana pembelajaran untuk ruang lingkup satuan pendidikan seperti penyusunan capaian pembelajaran (telah ditetapkan oleh pemerintah), alur tujuan pembelajaran lengkap dengan gambaran besar asesmen dan sumber belajar yang mencakup kegiatan intrakurikuler serta projek penguatan profil pelajar Pancasila, dan perencanaan program prioritas satuan pendidikan. • Rencana pembelajaran untuk ruang lingkup kelas seperti rencana pelaksanaan pembelajaran atau modul ajar, perangkat ajar. Untuk dokumentasi rencana pembelajaran ini, satuan pendidikan cukup melampirkan beberapa contoh perangkat ajar atau bentuk rencana kegiatan yang mewakili inti dari rangkaian pembelajaran pada bagian Lampiran.



KOMPONEN 1:

Analisis Karakteristik Satuan Pendidikan



5 Komponen 1: Analisis Karakteristik Satuan Pendidikan

Ringkasan Bab

Analisis Karakteristik Satuan Pendidikan

Proses Berpikir untuk Menganalisis Karakteristik Satuan Pendidikan dan Merumuskan Visi, Misi, dan Tujuan

Proses Berpikir untuk Menganalisis Karakteristik dan Merumuskan Visi, Misi, dan Tujuan (untuk SMK)

Pilihan Analisis Karakteristik Satuan Pendidikan

Analisis Karakteristik Satuan Pendidikan

Sebelum mengembangkan kurikulum operasional, satuan pendidikan perlu melakukan analisis karakteristik dan lingkungan belajar dengan menampung aspirasi anggota komunitas, dan menjadikan visi dan misi sebagai arahan yang disepakati oleh seluruh warga satuan pendidikan.

Analisis karakteristik satuan pendidikan penting untuk dilakukan agar mendapatkan gambaran utuh kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan dan seluruh warganya. Hasil analisis karakteristik akan menjadi landasan dalam proses perumusan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan.

Prinsip-prinsip analisis lingkungan belajar:

- Melibatkan perwakilan warga satuan pendidikan
- Menggunakan data-data yang diperoleh dari situasi nyata/kondisi satuan pendidikan
- Mengalokasikan waktu yang cukup untuk pengumpulan, pengorganisasian, analisis, dan dokumentasi data
- Memilah informasi yang relevan dan menyimpulkan untuk mengembangkan strategi atau solusi

Contoh informasi yang perlu didapatkan dalam analisis lingkungan belajar di satuan pendidikan:

- Apa kekhasan daerah setempat yang penting untuk dilestarikan?
- Bagaimana peran satuan pendidikan sebagai bagian dari masyarakat setempat?
- Apa dampak dari satuan pendidikan yang sudah dapat dirasakan saat ini (baik oleh warga masyarakat maupun warga satuan pendidikan itu sendiri)?
- Bagaimana peran satuan pendidikan dalam menyiapkan peserta didik mencapai profil pelajar Pancasila?
- [SMK] Apa potensi daerah dan kondisi dunia kerja yang relevan?

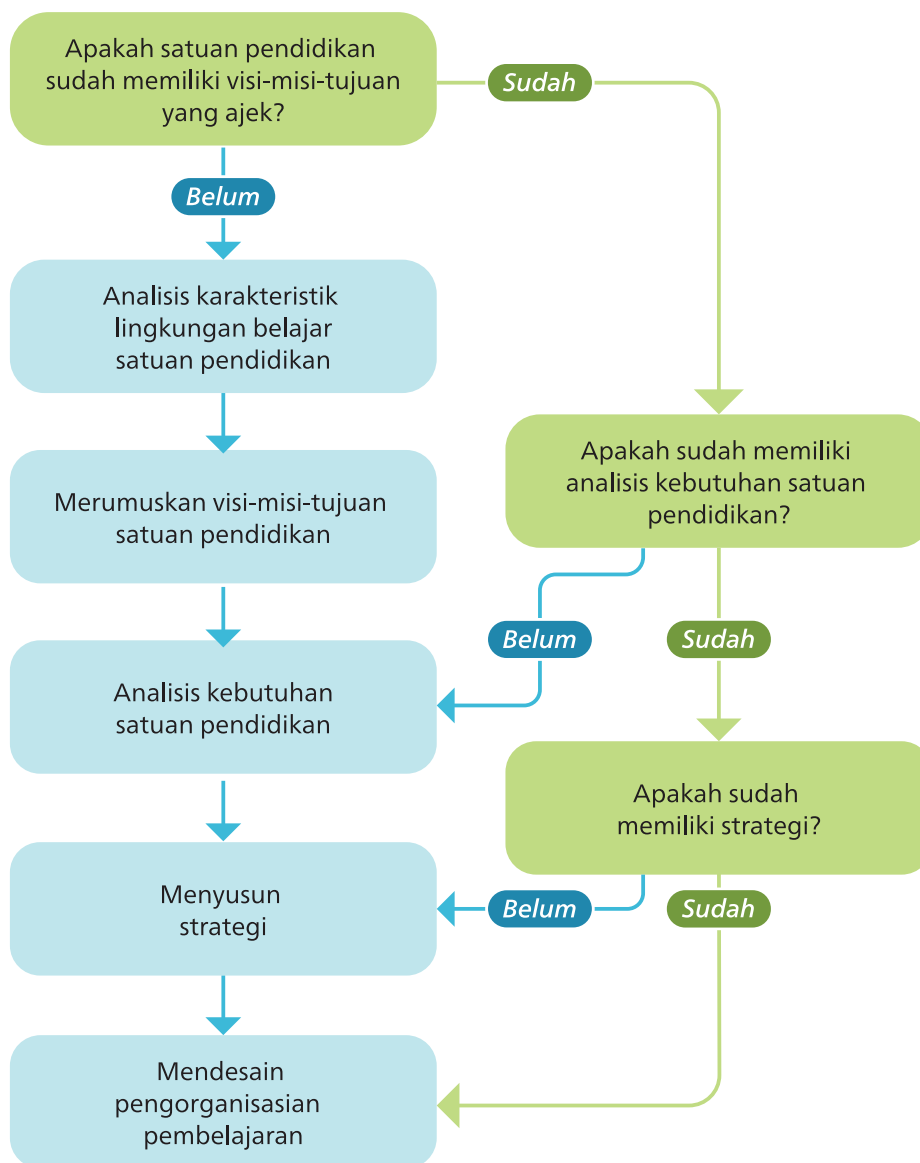
Berikut adalah pilihan cara untuk mengumpulkan informasi

- **Kuesioner**, dengan pertanyaan disesuaikan dengan tujuan dan sasaran yang dibutuhkan.
- **Wawancara**, untuk mendapatkan data secara langsung.
- **Diskusi kelompok terpumpun/Focus Group Discussion (FGD)** dengan mengundang perwakilan dari seluruh warga satuan pendidikan dan tokoh masyarakat.
- **Observasi**, mengamati dan mencatat apa yang tampak dari objek penelitian. Disarankan lebih dari 1 orang yang melakukan observasi di waktu yang sama untuk memperoleh hasil pengamatan yang dapat diandalkan (*reliable*).
- **Rapor pendidikan**, terkait mutu dan hasil belajar, kompetensi dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, serta mutu dan relevansi pembelajaran.

Proses Berpikir untuk Menganalisis Karakteristik Satuan Pendidikan dan Merumuskan Visi, Misi, dan Tujuan

Dalam menyusun kurikulum operasional di satuan pendidikan, setiap komponennya dapat dikembangkan melalui proses reversibel (bolak balik) antara analisis lingkungan belajar satuan pendidikan, visi-misi satuan pendidikan, dan tujuan dan strateginya. Dalam perencanaan, penting bagi satuan pendidikan untuk mengumpulkan berbagai data untuk

mendapatkan informasi yang komprehensif. Informasi ini kemudian dianalisis untuk memberikan kesimpulan yang tepat bagi perencanaan yang optimal. **Satuan pendidikan dapat menggunakan berbagai cara yang dinilai sesuai dengan kebutuhan berproses selama hasilnya selaras antarkomponennya.**



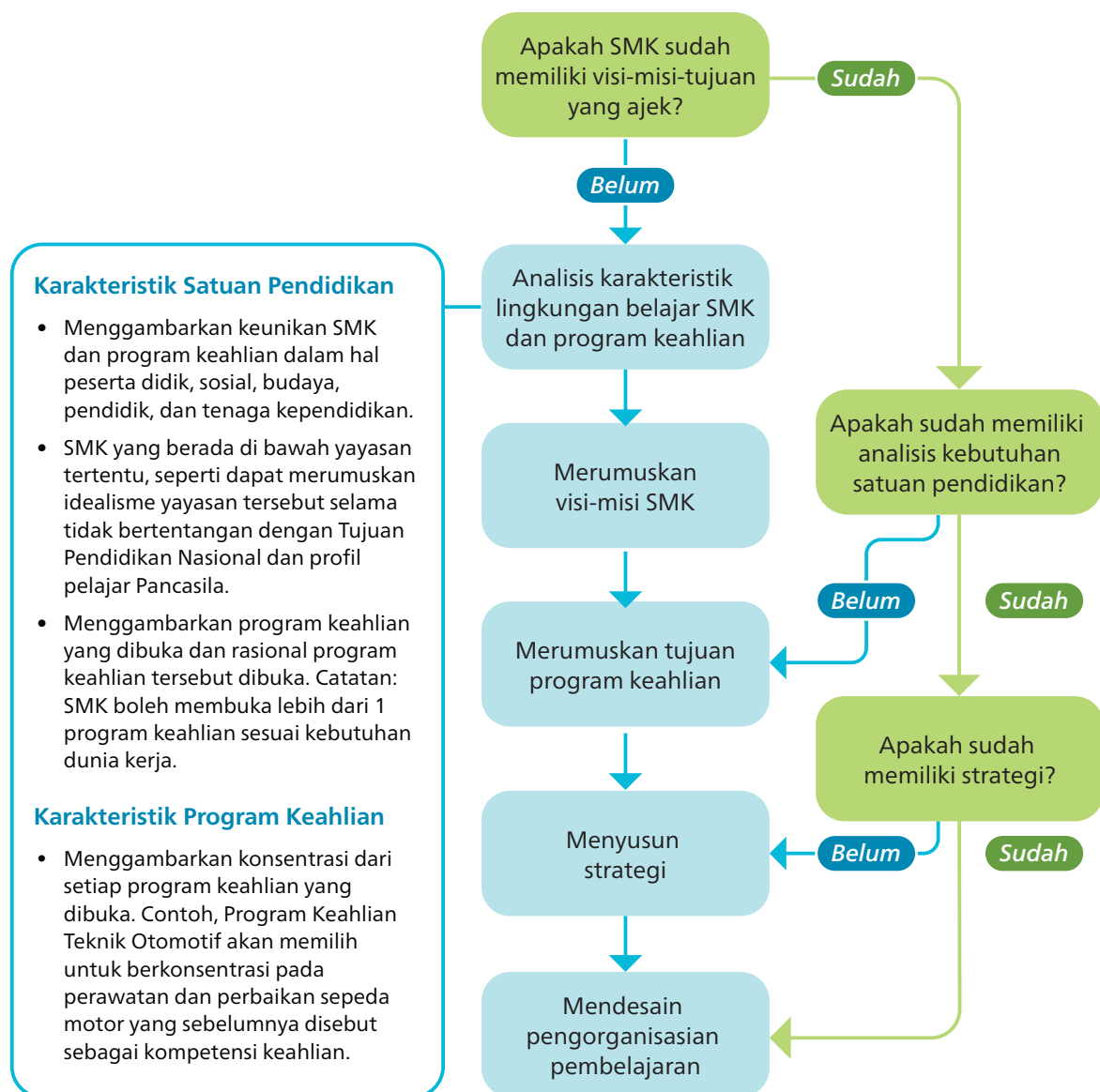
Proses Berpikir untuk Menganalisis Karakteristik dan Merumuskan Visi, Misi, dan Tujuan (untuk SMK)

Untuk SMK, visi dan misi disusun untuk lingkup satuan pendidikan, sedangkan tujuan disusun untuk lingkup program keahlian berdasarkan analisis kebutuhan dunia kerja. Dalam menyusun kurikulum satuan pendidikan,

setiap komponennya dikembangkan melalui proses reversibel (bolak balik) antara analisis lingkungan belajar satuan pendidikan, visi-misi satuan pendidikan, serta tujuan dan strategi program keahlian. Dalam perencanaan, penting

bagi satuan pendidikan untuk mengumpulkan berbagai data untuk mendapatkan informasi yang komprehensif. Informasi ini kemudian dianalisis untuk memberikan kesimpulan yang tepat bagi perencanaan yang optimal. **Setiap satuan pendidikan dan program keahlian**

dapat menggunakan berbagai cara yang dinilai sesuai dengan kebutuhan berproses selama hasilnya selaras antarkomponennya.



Pilihan Analisis Karakteristik Satuan Pendidikan

Dalam menganalisis karakteristik, satuan pendidikan perlu melakukan evaluasi kesiapan implementasi sehingga dapat menyesuaikannya dengan pilihan yang akan dijalankan.

Pilihan-pilihan ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagi satuan pendidikan bahwa penyusunan dan pelaksanaan kurikulum

operasional dapat dilakukan sesuai kesiapan dan kondisi masing-masing satuan pendidikan.

Satuan pendidikan diharapkan melakukan refleksi secara rutin agar dapat menentukan pilihan yang tepat dalam menyusun dan melaksanakan kurikulum operasional.

Pilihan 1

Analisis kekuatan dan perbaikan dari satuan pendidikan dalam ranah perencanaan dan pengelolaan pembelajaran

Pilihan 2

Analisis kekuatan dan perbaikan dari satuan pendidikan dalam ranah perencanaan dan pengelolaan pembelajaran dengan mempertimbangkan sudut pandang peserta didik



Pilihan 3

Analisis kekuatan dan perbaikan di dalam satuan pendidikan, serta kesempatan dan ancaman terhadap satuan pendidikan dengan mempertimbangkan sudut pandang peserta didik dan orangtua

Pilihan 4

Analisis kekuatan dan perbaikan di dalam satuan pendidikan, serta kesempatan dan ancaman terhadap satuan pendidikan dengan mempertimbangkan sudut pandang kebijakan daerah/nasional dan **sudut pandang/masukan** berbagai pemangku kepentingan (pihak internal dan eksternal satuan pendidikan)

Pilihan 1 Analisis Karakteristik Satuan Pendidikan

Analisis kekuatan dan aspek perbaikan dari satuan pendidikan dalam ranah perencanaan dan pengelolaan pembelajaran.

Pada pilihan 1, kepala satuan pendidikan memahami struktur kurikulum sebelum membentuk dan memimpin tim untuk mengembangkan kurikulum operasional. Pengawas atau Penilik harus dapat memahami Kurikulum Merdeka sehingga dapat memberikan pelatihan terkait dengan struktur kurikulum dan menjadi mentor dalam proses pengembangan kurikulum, jika diperlukan oleh satuan pendidikan. Pemimpin satuan pendidikan dapat membuat penyesuaian sederhana pada contoh analisis yang telah dilakukan oleh satuan pendidikan lainnya.

- Data yang dapat disiapkan dalam melakukan analisis pada pilihan 1:

- Rapor Pendidikan: mutu dan hasil belajar, kompetensi dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, serta mutu dan relevansi pembelajaran
- Hasil observasi pembelajaran

Contoh pertanyaan:

- Apa yang sudah berjalan baik?
- Apa pencapaian yang sudah pernah satuan pendidikan raih?
- Apa rencana yang belum tercapai? Apa yang membuatnya belum dapat tercapai?
- Apa strategi yang dapat diimplementasikan oleh satuan pendidikan untuk meraih keberhasilan?

Contoh untuk Seluruh Jenjang: Analisis Karakteristik Satuan Pendidikan

Dengan melakukan analisis sederhana terhadap proses perencanaan dan pengelolaan pembelajaran, satuan pendidikan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan untuk dasar penyusunan strategi dalam mengembangkan dan mengatasi permasalahan satuan pendidikan.

Contoh Pertanyaan	Berjalan Baik	Perlu Perbaikan
<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan di satuan pendidikan? • Bagaimana proses penentuan strategi implementasi untuk perkembangan satuan pendidikan? • Bagaimana proses pendidik merancang dan melaksanakan pembelajarannya? • Bagaimana keterlibatan murid di dalam pembelajarannya? • Bagaimana pendidik merancang dan melaksanakan asesmen? 	<p>Tuliskan dengan detil proses/hal yang sudah berjalan dengan baik.</p>	<p>Tuliskan dengan detil proses/hal yang belum berjalan dengan baik dan butuh perbaikan.</p>

Pilihan 2 Analisis Karakteristik Satuan Pendidikan

Analisis kekuatan dan aspek perbaikan dari satuan pendidikan dalam ranah perencanaan dan pengelolaan pembelajaran dengan mempertimbangkan sudut pandang peserta didik.

Pada pilihan 2, kepala satuan pendidikan melibatkan pendidik dalam mengembangkan kurikulum operasional. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran riil kebutuhan dan aspirasi peserta didik. Pengawas atau Penilik dapat memantau proses penyusunan kurikulum operasional di satuan pendidikan

dan menjadi mentor jika diperlukan dalam proses pengumpulan data untuk menjadi bahan analisis. Kepala satuan pendidikan dapat membuat modifikasi pada contoh analisis yang telah dilakukan oleh satuan pendidikan lainnya dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik di satuan pendidikannya.

Data yang dapat disiapkan dalam melakukan analisis pada pilihan 2:

- Rapor Pendidikan: mutu dan hasil belajar, kompetensi dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, serta mutu dan relevansi pembelajaran
- Hasil observasi pembelajaran
- Hasil diskusi dengan pendidik dan tenaga kependidikan

Contoh pertanyaan:

- Apa program/kegiatan/ aspek yang menunjukkan keterlibatan tinggi dari peserta didik?
- Apa kesulitan yang dialami oleh peserta didik?
- Bagaimana kompetensi pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran?
- Bagaimana keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran peserta didik?

Contoh untuk Seluruh Jenjang: Analisis Karakteristik Satuan Pendidikan

Dengan melakukan analisis terhadap proses perencanaan dan pengelolaan pembelajaran dari sudut pandang peserta didik, satuan pendidikan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan untuk dasar penyusunan strategi dalam mengembangkan dan mengatasi permasalahan satuan pendidikan.

Contoh Pertanyaan	Berjalan Baik	Perlu Perbaikan
<p>Peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana proses satuan pendidikan mengklasifikasi peserta didik? • Dari klasifikasi tersebut, bagaimana satuan pendidikan mengidentifikasi kebutuhan masing-masing kelompok? Bagaimana proses pemberian perhatian dan pendampingan bagi kelompok yang membutuhkannya? Bagaimana pemberian pilihan tantangan belajar yang lebih tinggi bagi kelompok peserta didik tertentu? 	<p>Tuliskan dengan detil proses/hal terkait dengan aspek peserta didik yang sudah berjalan dengan baik.</p>	<p>Tuliskan dengan detil proses/hal terkait dengan aspek peserta didik yang belum berjalan dengan baik dan butuh perbaikan.</p>
<p>Pendidik dan tenaga kependidikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana proses satuan pendidikan mengidentifikasi profil atau kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan untuk pembelajaran yang optimal sesuai dengan karakteristik peserta didik? • Bagaimana proses satuan pendidikan mengklasifikasi pendidik dan tenaga kependidikan? • Dari klasifikasi tersebut, bagaimana satuan pendidikan mengidentifikasi kebutuhan masing-masing kelompok? Bagaimana proses pemberian bantuan/pendampingan bagi kelompok yang membutuhkannya? • Bagaimana proses pendidik dan tenaga kependidikan melakukan fasilitasi terhadap peserta didik dengan berbagai latar belakang dan kebutuhan? 	<p>Tuliskan dengan detil proses/hal terkait dengan aspek pendidik dan tenaga kependidikan yang sudah berjalan dengan baik.</p>	<p>Tuliskan dengan detil proses/hal terkait dengan aspek pendidik dan tenaga kependidikan yang belum berjalan dengan baik dan butuh perbaikan.</p>

Contoh Pertanyaan	Berjalan Baik	Perlu Perbaikan
<p>Sarana dan prasarana</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana satuan pendidikan menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pembelajaran yang optimal? • Bagaimana proses satuan pendidikan menyediakan lingkungan yang aman dan sehat (fisik dan mental) bagi warganya? • Bagaimana satuan pendidikan menyiapkan perangkat yang memadai untuk menyelenggarakan pembelajaran yang optimal dan mengelola data? 	<p>Tuliskan dengan detil proses/hal terkait dengan aspek sarana-prasarana yang sudah berjalan dengan baik.</p>	<p>Tuliskan dengan detil proses/hal terkait dengan aspek sarana-prasarana yang belum berjalan dengan baik dan butuh perbaikan.</p>

Pilihan 3 Analisis Karakteristik Satuan Pendidikan

Analisis kekuatan, aspek perbaikan di dalam satuan pendidikan, serta kesempatan dan ancaman terhadap satuan pendidikan dengan mempertimbangkan sudut pandang peserta didik dan orang tua.

Pada pilihan 3, kepala satuan pendidikan menangkap aspirasi peserta didik dan/ atau orang tua dalam mengembangkan kurikulum operasional. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran riil kebutuhan dan aspirasi peserta didik, serta harapan dan dukungan dari orang tua murid. Pengawas atau Penilik dapat memantau proses penyusunan kurikulum operasional di satuan pendidikan dan menjadi mentor jika diperlukan untuk merancang instrumen pengambilan informasi dan metode analisisnya. Kepala satuan pendidikan dapat mengembangkan analisisnya berdasarkan data yang diperolehnya dan membuat prediksi kesempatan dan ancaman berdasarkan masukan dari pendidik, peserta didik, dan orang tuanya.

Data yang dapat disiapkan dalam melakukan analisis pada pilihan 3:

- Rapor Pendidikan: mutu dan hasil belajar, kompetensi dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, serta mutu dan relevansi pembelajaran
- Hasil observasi pembelajaran
- Masukan dari pendidik, peserta didik, dan/ atau orang tua murid

Contoh pertanyaan:

- Bagaimana pencapaian satuan pendidikan saat ini?
- Apa kekuatan sekolah yang harus ditonjolkan?
- Apa pembelajaran terpenting yang peserta didik dapatkan selama belajar di satuan pendidikan?
- Apa sumber daya atau kesempatan belajar yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran peserta didik?

Contoh untuk Seluruh Jenjang: Analisis Karakteristik Satuan Pendidikan

Analisis kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman atau yang biasa kita sebut sebagai SWOT merupakan cara yang umum dilakukan dalam mengenali satuan pendidikan dan lingkungannya untuk dasar penyusunan strategi dalam mengembangkan dan mengatasi permasalahan satuan pendidikan.



Pilihan 4 Analisis Karakteristik Satuan Pendidikan

Analisis kekuatan, aspek perbaikan di dalam satuan pendidikan, serta kesempatan dan ancaman terhadap satuan pendidikan dengan mempertimbangkan sudut pandang kebijakan daerah/nasional dan sudut pandang/masukan berbagai pemangku kepentingan (pihak internal dan eksternal satuan pendidikan).

Pada pilihan 4, kepala satuan pendidikan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam mengembangkan kurikulum operasional. Hal ini dilakukan tidak hanya untuk mendapatkan gambaran riil kebutuhan dan aspirasi peserta didik, tapi juga peluang dan penyesuaian dengan visi-misi-tujuan daerah untuk memperkaya proses pembelajaran peserta didik. Pengawas atau Penilik dapat memantau proses penyusunan kurikulum operasional di satuan pendidikan, menjadi coach jika diperlukan dalam memperkaya dan menajamkan analisis. Kepala satuan pendidikan dapat membagikan proses analisis yang telah dilakukan oleh satuan pendidikannya sebagai inspirasi untuk satuan pendidikan lainnya.

Data yang dapat disiapkan dalam melakukan analisis pada pilihan 4:

- Rapor Pendidikan: mutu dan hasil belajar, kompetensi dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, mutu dan relevansi pembelajaran
- Hasil observasi pembelajaran

- Masukan dari pendidik, peserta didik, orang tua murid, mitra (organisasi, komunitas, dan lain-lain)
- Visi-misi-tujuan daerah setempat
- Data terkait informasi sistem, sumber daya, fasilitas, dan mitra yang tersedia

Contoh pertanyaan:

- Apakah ada sumber daya dari lingkungan sekitar yang dapat dimanfaatkan oleh satuan pendidikan dalam proses belajar?
- Apa saja visi, misi, dan tujuan daerah?
- Apa saja kebijakan satuan pendidikan terkait indikator kebijakan daerah?
- Siapa saja pihak-pihak yang dapat dilibatkan untuk mendukung program satuan pendidikan? (organisasi, komunitas, tokoh, dan lain-lain)

Beberapa alat yang dapat digunakan untuk menganalisis informasi:

- Analisis SWOT
- *Root Cause*
- *Fish Bone*

Contoh untuk Seluruh Jenjang: Analisis Karakteristik Satuan Pendidikan

Analisis kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman atau yang biasa kita sebut sebagai SWOT merupakan cara yang umum dilakukan dalam mengenali satuan pendidikan dan lingkungannya untuk dasar penyusunan strategi dalam mengembangkan dan mengatasi permasalahan satuan pendidikan.

STRENGTH (KEKUATAN)**WEAKNESS (KELEMAHAN)****INTERNAL**

Situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan yang dimiliki satuan pendidikan yang bisa memberikan pengaruh positif pada saat ini atau pun di masa yang akan datang.

Contoh pertanyaan:

- Kekuatan atau kelebihan apa yang dimiliki satuan pendidikan?
- Apa yang membuat satuan pendidikan lebih baik dari satuan pendidikan lainnya?

Situasi atau kondisi yang merupakan kelemahan yang dimiliki satuan pendidikan yang bisa memberikan pengaruh negatif pada saat ini atau pun di masa yang akan datang.

Contoh pertanyaan:

- Apa yang dapat kita tingkatkan dalam satuan pendidikan?
- Apa saja kebutuhan peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan yang belum terpenuhi di satuan pendidikan?
- Apa saja yang harus dihindari satuan pendidikan?
- Faktor apa saja yang menyebabkan kehilangan dukungan?
- Apa yang dilihat atau dirasakan masyarakat sebagai suatu kelemahan satuan pendidikan?

OPPORTUNITY (PELUANG)**THREAT (ANCAMAN)****EKSTERNAL**

Situasi atau kondisi yang merupakan peluang atau kesempatan di luar satuan pendidikan yang bisa memberikan peluang untuk berkembang di kemudian hari.

Contoh pertanyaan:

- Apa sumber daya dari lingkungan sekitar yang dapat dimanfaatkan oleh satuan pendidikan dalam proses belajar?
- Apa saja kesempatan yang ada di luar satuan pendidikan? (Misal: lingkungan yang mendukung, pelaku usaha yang relevan, serta berpotensi untuk diajak bersinergi dalam pengembangan sekolah)
- Perubahan apa saja yang terjadi di luar satuan pendidikan (hasil riset terbaru, praktik- praktik pendidikan dan pengasuhan) yang selaras dan bisa menjadi pendukung satuan pendidikan?
- Apa saja perkembangan pola pikir masyarakat (orang tua dan praktisi pendidikan) yang bisa membantu satuan pendidikan untuk melakukan inovasi?

Ancaman atau tantangan apa saja yang mungkin akan dihadapi satuan pendidikan yang bisa menghambat laju perkembangan satuan pendidikan.

Contoh pertanyaan:

- Hambatan apa yang sedang dihadapi sekarang?
- Tren apa yang menyebabkan ancaman bagi satuan pendidikan? Misalnya: Perkembangan Teknologi
- Adakah perubahan peraturan pemerintah yang akan berdampak bagi perkembangan satuan pendidikan?

KOMPONEN 2:

Visi, Misi, dan Tujuan



6 Komponen 2: Visi, Misi, dan Tujuan

Ringkasan Bab

Visi, Misi, dan Tujuan

Merumuskan Tujuan Satuan Pendidikan

Menyelaraskan Visi, Misi, dan Tujuan Satuan Pendidikan

Pilihan Visi-Misi- Tujuan Satuan Pendidikan

Visi, Misi, dan Tujuan

Visi, misi, dan tujuan menjadi referensi arah pengembangan dan menunjukkan prioritas satuan pendidikan.

Merumuskan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan merupakan langkah awal yang sangat penting sebagai acuan utama dalam merancang pembelajaran yang berkualitas.

Untuk satuan pendidikan, visi, misi, dan tujuan **harus berpusat pada peserta didik**.

Visi adalah cita-cita bersama pada masa mendatang dari warga satuan pendidikan, yang dirumuskan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan.

- Visi merupakan **gambaran masa depan** yang ingin dicapai oleh satuan pendidikan.
- Visi harus dapat memberikan panduan/arahan serta motivasi.
- Visi harus tampak **realistis**, kredibel dan atraktif. Sebaiknya mudah dipahami, relatif singkat, ideal, dan berfokus pada mutu, serta memotivasi setiap pemangku kepentingan.

<p>Misi adalah pernyataan bagaimana satuan pendidikan mencapai visi yang ditetapkan untuk menjadi rujukan bagi penyusunan program jangka pendek, menengah, dan jangka panjang, dengan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> Pernyataan misi menunjukkan secara jelas mengenai apa yang hendak dicapai oleh satuan pendidikan. Rumusan misi selalu dalam bentuk kalimat yang menunjukkan tindakan, bukan kalimat yang menunjukkan keadaan sebagaimana pada rumusan visi. Antara indikator visi dan rumusan misi harus ada keterkaitan atau terdapat benang merahnya secara jelas. Satu indikator visi dapat dirumuskan lebih dari satu rumusan misi. Misi menggambarkan upaya bersama yang berorientasi kepada peserta didik.
<p>Tujuan adalah gambaran hasil yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu oleh setiap satuan pendidikan atau program keahlian dengan mengacu pada karakteristik dan/atau keunikan setiap satuan pendidikan sesuai dengan prinsip yang sudah ditetapkan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> Tujuan harus serasi dan mendeskripsikan misi dan nilai-nilai satuan pendidikan. Tujuan fokus pada hasil yang diinginkan pada peserta didik. Tujuan harus spesifik, terukur, dapat dicapai dalam jangka waktu tertentu. Untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan, satuan pendidikan dapat melakukan evaluasi.

Merumuskan Tujuan Satuan Pendidikan

TIPS

- Fokus untuk memahami dan membantu peserta didik untuk mengenal diri dan cara belajar mereka sendiri.
- Memungkinkan peserta didik untuk melihat kemajuan mereka sendiri, merefleksikan cara dan kekuatan belajar mereka, dan menetapkan tujuan individu.
- Tinjau kembali dan refleksikan berdasarkan profil pelajar Pancasila. Sepanjang tahun, peserta didik akan berubah dan bertumbuh. Berikan ruang bagi peserta didik untuk merekam refleksi diri secara teratur.

Tujuan harus selalu merupakan perwujudan dari visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan harus mencerminkan karakteristik atau hasil yang akan dicapai oleh peserta didik. Karakteristik tersebut mencakup berbagai kapasitas dan tanggung jawab seseorang yang mencakup pertumbuhan intelektual, pribadi, serta emosional dan sosial.

Prinsip-prinsip dalam merumuskan tujuan yang berpusat pada peserta didik:

1. Dalam kurikulum operasional satuan pendidikan, profil pelajar Pancasila secara lengkap menjadi fondasi, termasuk semua dimensi beserta elemen dan sub-elemennya. Satuan pendidikan dapat menambahkan kompetensi peserta didik sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, selama tidak bertentangan dengan profil pelajar Pancasila.
2. Mengevaluasi secara kritis lingkungan belajar di satuan pendidikan dan membuat perubahan yang diperlukan agar memungkinkan semua peserta didik dan pendidik untuk bekerja mengembangkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila pada peserta didik.
3. Memfokuskan kembali pada tujuan satuan pendidikan atau program keahlian untuk SMK, secara kreatif mengelola sumber daya yang ada pada satuan pendidikan, baik itu sumber daya manusia (pendidik/orang tua, peserta didik) maupun sumber daya lainnya seperti lingkungan/komunitas di sekitar satuan pendidikan.
4. Menjadikan profil pelajar Pancasila sebagai prinsip utama setiap program pembelajaran untuk membantu peserta didik berkembang sesuai keragaman potensinya.
5. Menggunakan profil pelajar Pancasila sebagai alat untuk melakukan refleksi dan analisis seluruh program pembelajaran di satuan pendidikan.
6. Satuan pendidikan melakukan refleksi secara berkala, untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam pembelajaran, pada struktur dan sistem, serta kurikulum yang ada di satuan pendidikan. Dengan demikian, memungkinkan peserta didik dan pendidik yang melaksanakan program pembelajaran, untuk berkembang menjadi seperti yang dideskripsikan di profil pelajar Pancasila yang ada di satuan pendidikan.

Menyelaraskan Visi, Misi, dan Tujuan Satuan Pendidikan

TIPS

Saat melakukan analisis lingkungan belajar, pastikan visi, misi, dan tujuan tidak bertentangan dengan kerangka kurikulum yang ditetapkan oleh pusat: tujuan pendidikan nasional dan struktur kurikulum.

VISI

Apakah visi menggambarkan harapan seluruh warga satuan pendidikan?
Apakah visi menyatakan tujuan besar yang ingin dicapai satuan pendidikan?
Apakah visi sudah berpusat pada peserta didik?

MISI

Apakah misi jelas menyatakan hal-hal yang perlu dilakukan untuk mencapai visi?
Apakah semua warga satuan pendidikan memahami hal-hal yang menjadi prioritas untuk mencapai visi?

TUJUAN SATUAN PENDIDIKAN

Apakah tujuan sudah secara jelas menyatakan hasil aksi yang perlu dilakukan untuk mencapai misi?
Apakah cara/strategi untuk mencapai misi realistis untuk dijalankan?

Pilihan Visi-Misi-Tujuan Satuan Pendidikan

Dalam merumuskan visi-misi-tujuan, satuan pendidikan perlu melakukan evaluasi kesiapan implementasi sehingga dapat menyesuaikannya dengan pilihan yang akan dijalankan. Pilihan-pilihan ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagi satuan pendidikan bahwa penyusunan dan pelaksanaan kurikulum

operasional dapat dilakukan sesuai kesiapan dan kondisi masing-masing satuan pendidikan.

Satuan pendidikan diharapkan melakukan refleksi secara rutin agar dapat menentukan pilihan yang tepat dalam menyusun dan melaksanakan kurikulum operasional.

Pilihan 1

Menggunakan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan yang sudah ada.

Pilihan 2

Meninjau ulang visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan serta melakukan penyesuaian sederhana terhadap tujuan yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan internal satuan pendidikan.



Pilihan 3

Meninjau ulang visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan, serta menyesuaikannya berdasarkan hasil evaluasi dan disesuaikan dengan kondisi lingkungan internal dan eksternal satuan pendidikan, karakteristik peserta didik, dan aspirasi orangtua.

Pilihan 4

Mempertimbangkan sudut pandang/masukan dari berbagai pemangku kepentingan satuan pendidikan dalam meninjau ulang secara menyeluruh dan merumuskan kembali visi, misi, dan tujuan berdasarkan analisis karakteristik satuan pendidikan.

PILIHAN 1

Menggunakan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan yang sudah ada.

Pada pilihan 1, kepala satuan pendidikan membantu anggota satuan pendidikan untuk memahami dan berkomitmen terhadap visi-misi-tujuan satuan pendidikan. Kepala satuan pendidikan mengajak anggota satuan pendidikan untuk melakukan refleksi terhadap celah (*gap*) antara visi-misi-tujuan dan kondisi riil satuan pendidikan. Kepala satuan pendidikan kemudian memastikan program prioritas, strategi, organisasi, dan rancangan pembelajaran yang akan dijalankan di satuan pendidikan sudah selaras dengan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan dan dapat memenuhi kebutuhan satuan pendidikan. Pengawas atau penilik menjadi mentor kepala satuan pendidikan dalam penyelarasan komponen kurikulum operasional dengan visi-misi-tujuan satuan pendidikan.

Contoh pertanyaan:

- Apakah semua warga satuan pendidikan memahami hal-hal yang menjadi prioritas untuk mencapai visi?
- Apakah cara/strategi untuk mencapai misi realistis untuk dijalankan?
- Bagaimana satuan pendidikan mengorganisasi dan merancang pembelajarannya untuk mencapai tujuan?

Contoh

Menyelaraskan Visi, Misi, dan Tujuan Satuan Pendidikan

Visi dan misi perlu dikomunikasikan dengan jelas kepada seluruh warga satuan pendidikan untuk membantu mereka memahami dampak peran masing-masing terhadap pencapaian visi satuan pendidikan. Semua program prioritas dan tugas yang dilaksanakan oleh setiap warga satuan pendidikan harus selaras dengan visi dan misi satuan pendidikan.

- Apakah pendidik, tenaga kependidikan, dan warga sekolah lainnya memahami visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan?
- Apakah pendidik, tenaga kependidikan, dan warga sekolah lainnya memahami keterkaitan antara visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan?
- Bagaimana kepala satuan pendidikan menyelaraskan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan dengan praktik keseharian?
- Apakah strategi yang disusun mendukung pencapaian visi dan selaras dengan misi satuan pendidikan?
- Apakah program yang diprioritaskan sudah mendukung pencapaian visi dan selaras dengan misi satuan pendidikan?
- Apakah program prioritas sudah menjawab kebutuhan peserta didik?

PILIHAN 2

Meninjau ulang visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan, serta melakukan penyesuaian sederhana terhadap tujuan yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan internal satuan pendidikan.

Pada pilihan 2, kepala satuan pendidikan melakukan analisis keselarasan tujuan satuan pendidikan dengan visi dan misi. Dari hasil analisis tersebut, kepala satuan pendidikan meninjau ulang tujuan yang telah ditetapkan dan melakukan penyesuaian sederhana terhadap tujuan yang belum sesuai dengan kondisi riil satuan pendidikan dan yang tidak mendukung pencapaian visi dan misi. Pengawas atau penilik dapat memantau dan menjadi mentor jika diperlukan dalam proses peninjauan dan penyesuaian sederhana tujuan satuan pendidikan agar menjadi lebih spesifik, terukur, dapat dicapai, realistis, dan berbatas waktu.

Contoh pertanyaan untuk *review* tujuan:

- Apa yang menjadi prioritas bagi satuan pendidikan (atau program keahlian untuk SMK) dalam mendukung kompetensi peserta didik?
- Apa yang mendasari tujuan ini?
- Kompetensi apa saja yang perlu dimiliki oleh peserta didik?
- Mengapa kompetensi ini dianggap penting?
- Apa saja keterampilan yang perlu dikuasai peserta didik?
- Apa karakteristik individu yang ingin dibangun?
- [SMK] Jabatan pekerjaan/okupasi apa saja yang berpotensi untuk diisi oleh lulusan program keahlian ini?

Contoh

Membuat Tujuan Satuan Pendidikan atau Program Keahlian

Tujuan dibuat untuk menerjemahkan kalimat tindakan dalam misi menjadi aksi-aksi spesifik dan terukur. Aksi-aksi inilah yang selanjutnya akan digunakan manajemen satuan pendidikan untuk menyusun program kerja yang akan direfleksikan dan dievaluasi dalam kurun waktu tertentu.

Prinsip penting dalam membuat tujuan:



Specific

- Apakah tujuan dibuat sederhana dan spesifik?
- Apakah tujuan dapat menunjukkan ciri khas satuan pendidikan?



Measurable

- Apakah tujuan dapat diukur dan dapat memotivasi warga satuan pendidikan agar tercapai?
- Apakah kriteria pencapaiannya jelas?



Achievable/Attainable

- Apakah tujuan dapat dicapai dan dilaksanakan oleh seluruh warga satuan pendidikan?
- Apakah pembuatan tujuan melibatkan masukan/sudut pandang pihak eksternal?



Relevant

- Apakah tujuan relevan dengan misi dan masuk akal?
- Apakah tujuan menempatkan peserta didik sehingga mampu memperkuat kompetensinya?



Time Bound

- Apakah tujuan memiliki alokasi waktu yang lebih fleksibel dengan linimasa yang disesuaikan dengan kebutuhan?
- Apakah tujuan melibatkan semua pendidik dalam pembuatan linimasa tersebut?

PILIHAN 3

Meninjau ulang visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan, serta menyesuaikannya berdasarkan hasil evaluasi dan disesuaikan dengan kondisi lingkungan internal dan eksternal satuan pendidikan, karakteristik peserta didik, dan aspirasi orangtua.

Pada pilihan 3, kepala satuan pendidikan melakukan analisis keselarasan antara visi, misi, dan tujuan menggunakan hasil evaluasi, kondisi riil satuan pendidikan, karakteristik peserta didik, dan aspirasi orangtua. Dari hasil analisis tersebut, kepala satuan pendidikan meninjau ulang visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan dan melakukan revisi untuk menajamkan aspek yang belum selaras dengan pencapaian profil pelajar Pancasila atau yang belum sesuai dengan kondisi riil satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan umpan balik dari orangtua. Pengawas atau penilik dapat memantau proses peninjauan dan revisi visi-misi-tujuan dan menjadi mentor jika diperlukan.

Contoh pertanyaan untuk menelaah visi-misi-tujuan:

- Bagian mana yang perlu ditajamkan dalam visi dan misi?
- Apakah perlu membuat visi dan misi baru yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungan dan karakteristik peserta didik?
- Apa saja prioritasnya?

Contoh

Membuat Visi

TIPS

- Sesuaikan pertanyaan untuk peserta didik dengan tahapan perkembangan/belajarnya
- Tenaga kependidikan terkadang tidak melihat dirinya sebagai pendidik. Berikan pengantar bahwa bekerja di satuan pendidikan adalah pendidik, apapun perannya.
- Untuk wakil orang tua, perlu cermat memilih perwakilan agar perwakilan representatif (orang tua baru dan lama, orang tua yang kritis terhadap tujuan pendidikan untuk peserta didik dan paham alasan memilih satuan pendidikan tersebut)

1. Lakukan wawancara atau survei terhadap peserta didik, staf/pendidik, dan orang tua, untuk mendapatkan informasi sebagai bahan diskusi.
2. Dari jawaban mereka, buatlah keterkaitan/ benang merah.
3. Letakkan jawaban-jawaban ketiga kelompok tersebut sehingga semuanya terlihat.
4. Telisik persamaan dan perbedaannya:
 - a. Kumpulkan sebanyak mungkin persamaannya. Kumpulan persamaan ini merepresentasikan harapan bersama warga satuan pendidikan.
 - b. Bahas perbedaan yang ditemukan. Apa saja kemungkinan yang membuat perbedaan tersebut?
 - c. Apa kaitannya dengan persamaan yang ditemukan?
5. Mengubah kesimpulan yang didapatkan menjadi kalimat visi.
6. Menentukan komponen utama visi yang diturunkan menjadi indikator-indikator pencapaian visi.

Peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Apa kebutuhan yang ingin dipenuhi di satuan pendidikan? • Satuan pendidikan seperti apa yang kamu inginkan? • Hal apa yang paling ingin didapat/dipelajari/dikuasai di satuan pendidikan? • Apa yang paling penting bagi kamu di satuan pendidikan?
Staf/pendidik	<ul style="list-style-type: none"> • Mengapa memilih profesi sebagai pendidik/bekerja di satuan pendidikan? Apa yang ingin dicapai? • Apa harapan bagi pelajar yang ada di satuan pendidikan ini? Jika mereka keluar atau sudah lulus ingin mereka jadi individu seperti apa? • Apa nilai-nilai yang Anda percayai? Bagaimana menanamkan itu pada pelajar? Apa perubahan diri yang diharapkan terjadi?

Orang tua

- Mengapa memilih satuan pendidikan ini?
- Apa harapannya terhadap satuan pendidikan?
- Pribadi peserta didik seperti apa yang diharapkan?
- Kalau bisa menentukan hal paling penting yang perlu dipelajari di satuan pendidikan, apakah itu?

Contoh Membuat Misi

TIPS

Untuk membuat kalimat aksi yang jelas, gunakan kata kerja operasional yang bersifat umum yang masih bisa diterjemahkan menjadi pernyataan spesifik.

Contoh:

- Menjadi satuan pendidikan yang **menginspirasi** perubahan
- **Menginisiasi** aksi-aksi nyata dalam rangka mendidik masyarakat mengenai cara hidup ramah lingkungan

1. Membuat misi dapat dilakukan dalam kelompok-kelompok diskusi. Setiap kelompok dapat ditugaskan untuk membuat sebanyak mungkin kalimat aksi dari satu indikator pencapaian visi.
2. Kelompok membuat kalimat-kalimat aksi yang sesuai dengan indikator pencapaian visi yang dimaksud.
3. Dalam rapat pleno, semua kalimat aksi yang telah dibuat direviu bersama, dikelompokkan berdasarkan kemiripan dan mengarah pada komponen visi yang serupa. Kemudian dirumuskan dalam kalimat aksi yang lebih sederhana, namun dengan cakupan yang lebih luas. Satu indikator pencapaian visi dapat dibuat ke dalam 1-3 kalimat misi.
4. Cek kembali kalimat misi yang sudah dibuat dengan pertanyaan pemantik berikut.
 - Apakah misi sudah berupa kalimat tindakan?
 - Apakah misi menjelaskan pencapaian indikator visi?
 - Apakah misi sudah dinyatakan dengan jelas dan tidak multitafsir?
 - Apakah misi menunjukkan keberpihakan pada peserta didik?

Contoh

Membuat Tujuan Satuan Pendidikan atau Program Keahlian

1. Dari kalimat misi yang dibuat, deskripsikan langkah yang dilakukan agar misi tersebut dapat diselesaikan.
2. Pastikan setiap kalimat tujuan dibuat dengan spesifik, dapat diukur, dan memiliki alokasi waktu yang jelas.
3. Contoh berikut dapat digunakan untuk mengecek setiap kalimat tujuan sudah memenuhi prinsip SMART (baris berwarna adalah penjelasan dari SMART).

Kalimat tujuan:

Menyelenggarakan program unggulan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik satu kali setiap akhir semester.

S

Specific

Sederhana dan jelas

Menyelenggarakan program unggulan satuan pendidikan

M

Measurable

Ada satuan ukuran atau kriteria ketercapaian

Dapat diukur dengan contoh kriteria:

- Satuan pendidikan jadi perintis dalam penyelenggaraan program
- Program berkualitas
- Program yang dipahami dan menjadi komitmen seluruh warga satuan pendidikan

A

Attainable

Masuk akal dan dapat dicapai

Menyelenggarakan program dengan alokasi waktu yang tertera masuk akal dan dapat dicapai

R

Relevant

Relevan dengan misi dan berpihak pada peserta didik

Tujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik

T

Time bound

Ada alokasi waktu pencapaian

Satu kali setiap akhir semester

PILIHAN 4

Mempertimbangkan sudut pandang/masukan dari berbagai pemangku kepentingan satuan pendidikan dalam meninjau ulang secara menyeluruh dan merumuskan kembali visi, misi, dan tujuan berdasarkan analisis karakteristik satuan pendidikan.

Pada pilihan 4, kepala satuan pendidikan melakukan analisis keselarasan antara visi, misi, dan tujuan menggunakan hasil evaluasi dan sudut pandang/masukan dari berbagai pemangku kepentingan. Dari hasil analisis tersebut, kepala satuan pendidikan merumuskan ulang visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan agar lebih selaras dengan pencapaian profil pelajar Pancasila atau lebih sesuai dengan kondisi riil satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan masukan/sudut pandang berbagai pemangku kepentingan. Pengawas atau penilik dapat memantau proses perumusan ulang visi-misi-tujuan, menjadi coach jika diperlukan oleh satuan pendidikan.

Contoh pertanyaan:

- Seperti apakah gambaran ideal tentang masa depan yang ingin diwujudkan oleh satuan pendidikan?
- Bagaimana satuan pendidikan bisa mencapai gambaran ideal tersebut?
- Adakah visi, misi, tujuan program, dan/atau prioritas pemerintah daerah yang relevan dengan program keahlian yang dikembangkan oleh satuan pendidikan?
- Bagaimana menggunakan aset yang dimiliki untuk membantu kemajuan/perkembangan satuan pendidikan?

Contoh Membuat Visi

TIPS

Selain melibatkan peserta didik, staf/pendidik, dan orang tua, satuan pendidikan juga dapat melibatkan pihak-pihak lainnya untuk mendapatkan gambaran terhadap kebutuhan dunia kerja dan potensi kemitraan yang dapat terjalin untuk dapat membantu mengoptimalkan pencapaian visi.

1. Selain melakukan wawancara atau survei terhadap peserta didik, staf/pendidik, dan orang tua, satuan pendidikan juga dapat melibatkan alumni, mitra dunia kerja, dan dinas pendidikan provinsi untuk mendapatkan informasi sebagai bahan diskusi.
2. Dari jawaban mereka, buatlah keterkaitan/ benang merah.
3. Letakkan jawaban-jawaban kelima kelompok tersebut sehingga semuanya terlihat.

4. Telisik persamaan dan perbedaannya:
 - a. Kumpulkan sebanyak mungkin persamaannya. Kumpulan persamaan ini merepresentasikan harapan bersama warga satuan pendidikan.
 - b. Bahas perbedaan yang ditemukan. Apa saja kemungkinan yang membuat perbedaan tersebut?
 - c. Apa kaitannya dengan persamaan yang ditemukan?
5. Mengubah kesimpulan yang didapatkan menjadi kalimat visi.
6. Menentukan komponen utama visi yang diturunkan menjadi indikator-indikator pencapaian visi.

Alumni	<ul style="list-style-type: none"> Apa mata pelajaran yang diambil pada saat belajar di satuan pendidikan selaras dengan jurusan/ bidang pekerjaan yang ditekuni? Apa tantangan terbesar yang dihadapi ketika baru belajar di jenjang berikutnya/bekerja? Apakah satuan pendidikan memberikan kompetensi yang mumpuni untuk berada di jenjang berikutnya/bekerja?
Mitra Dunia Kerja	<ul style="list-style-type: none"> Apa bidang pekerjaan yang akan sangat dibutuhkan 10 tahun dari sekarang? Kompetensi seperti apa yang diharapkan dapat dicapai oleh lulusan satuan pendidikan? Profil pekerja seperti apa yang menonjol dan dapat menjadi pemimpin di bidang pekerjaan?
Dinas Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> Apa visi, misi, dan tujuan daerah? Apa saja perubahan sistem yang terjadi di daerah setempat? Apakah ada integrasi aktivitas untuk mendukung pencapaian visi satuan pendidikan?

Contoh

Membuat Membuat Tujuan Satuan Pendidikan atau Program Keahlian

Selain SMART (*Specific, Measurable, Achievable/Attainable, Relevant, Time bound*), ada dua prinsip tambahan yang perlu dipertimbangkan ketika satuan pendidikan menyusun tujuan satuan pendidikan atau program keahlian (untuk konteks SMK), yaitu *Evaluated* dan *Reviewed*.

Prinsip penting dalam membuat tujuan:

S

Specific

M

Measurable

A

Achievable/Attainable

R

Relevant

T

Time bound

E

Evaluated, tujuan perlu dievaluasi untuk memastikan pencapaiannya, secara berkala menyediakan waktu untuk mendiskusikan bersama warga satuan pendidikan.

R

Reviewed, tujuan juga perlu ditinjau secara berkelanjutan, direfleksikan bersama, dan didiskusikan modifikasi yang perlu dilakukan.

KOMPONEN 3:

Pengorganisasian Pembelajaran



7 Komponen 3: Pengorganisasian Pembelajaran

Ringkasan Bab

Pengorganisasian Pembelajaran di Satuan Pendidikan

Menganalisis Kebutuhan untuk Mengorganisasi Pembelajaran

Pendekatan Pembelajaran: Mata Pelajaran, Tematik, Integrasi, dan Blok

Pilihan dalam Mengorganisasi Pembelajaran

Pilihan Pembelajaran Satuan Pendidikan dalam Mengorganisasi Pembelajaran

Pengorganisasian Pembelajaran di Satuan Pendidikan

- Apakah itu pengorganisasian pembelajaran?
- Apa pentingnya untuk satuan pendidikan?
- Apa saja unsur yang terdapat di dalam pengorganisasian pembelajaran?

Dokumen rujukan dalam menyusun pengorganisasian pembelajaran:

- Regulasi yang mengatur struktur Kurikulum Merdeka
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pengorganisasian pembelajaran adalah cara satuan pendidikan mengatur pembelajaran muatan kurikulum dalam satu rentang waktu. Pengorganisasian ini termasuk pula mengatur beban belajar dalam struktur kurikulum, muatan mata pelajaran dan area belajar, pengaturan waktu belajar, serta proses pembelajaran.

Penyusunan struktur kurikulum merupakan hal penting di dalam mengorganisasikan pembelajaran. Struktur kurikulum adalah pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik pada satuan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran dan merupakan aplikasi dari konsep pengorganisasian konten dan beban belajar.

Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Praktik Kerja Lapangan (PKL) untuk SMK atau magang untuk SMALB, termasuk ke dalam pembelajaran intrakurikuler, sedangkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler. Selain itu, satuan pendidikan dapat menyusun kegiatan ekstrakurikuler. Pada satuan

pendidikan nonformal program pendidikan Kesetaraan, pengorganisasian pembelajaran bersifat fleksibel dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, satuan pendidikan. Pengorganisasian pembelajaran memperhatikan pemetaan SKK yang dilakukan oleh satuan pendidikan.

Oleh karena itu, satuan pendidikan **perlu mengorganisasikan pembelajaran** ke dalam bentuk struktur kurikulum yang meliputi:

Intrakurikuler	Pembelajaran berisi muatan mata pelajaran dan muatan tambahan lainnya jika ada (mulok), penetapan konsentrasi, dan Praktik Kerja Lapangan untuk SMK atau magang untuk SLB.
Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Kegiatan proyek profil dirancang terpisah dari intrakurikuler untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila melalui tema dan pengelolaan proyek berdasarkan dimensi dan fase.
Ekstrakurikuler	Kegiatan kurikuler yang dilakukan di luar jam belajar di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Menganalisis Kebutuhan untuk Mengorganisasi Pembelajaran

Mengidentifikasi kebutuhan merupakan proses awal dalam menyusun pengorganisasian pembelajaran. Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan sebelum menentukan struktur kurikulum dan program pembelajaran satuan pendidikan perlu memperhatikan prinsip-prinsip untuk menganalisis kebutuhan satuan pendidikan. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

- Memprioritaskan kebutuhan peserta didik
- Menyesuaikan sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan
- Mempertimbangkan ketersediaan sarana dan prasarana satuan pendidikan

- Mempertimbangkan keterlibatan satuan pendidikan dengan kemitraan dan instansi terkait (untuk SMK dan SMALB)
- Mempertimbangkan keterlibatan satuan pendidikan dengan kemitraan dengan LPA (untuk SPK)

Dengan melakukan analisis kebutuhan untuk mengorganisasi dan merancang pembelajaran, satuan pendidikan memiliki arah yang lebih jelas dalam menyusun pengorganisasian, serta perencanaan pembelajaran yang lebih aktual dan kontekstual.

Penjelasan Struktur Kurikulum di Satuan Pendidikan Pembelajaran Intrakurikuler

	Intrakurikuler
Tujuan	Kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk setiap mata pelajaran dirancang agar anak dapat mencapai kemampuan yang tertuang di dalam capaian pembelajaran. Berdasarkan Permendikbud No.50 Tahun 2020, PKL (SMK) atau magang (SMALB) bertujuan menumbuhkembangkan karakter dan budaya kerja yang profesional, meningkatkan kompetensi peserta didik sesuai kurikulum dan kebutuhan kerja, serta menyiapkan kemandirian peserta didik untuk bekerja dan/atau berwirausaha. Untuk SPK, Capaian Pembelajaran yang dimaksud adalah capaian pembelajaran untuk tiga (3) mata pelajaran wajib (Agama, Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Pancasila) dengan mengikuti alokasi waktu struktur Kurikulum Merdeka.
Metode	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan berbagai metode pengajaran/pendekatan belajar sebagai wujud 'Merdeka Belajar, Merdeka Bermain'. • Menggunakan berbagai instrumen asesmen yang bermakna dalam menilai progress dan capaian peserta didik. • Melibatkan pendidik dalam proses desain asesmen dan moderasi hasil asesmen. • Dalam konteks PAUD, satuan bebas memilih ragam pendekatan yang sesuai sepanjang mengusung pengalaman yang menyenangkan dan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Dalam program intrakurikuler, tema tidak ditetapkan. Satuan PAUD bebas mengembangkan tema yang kontekstual sesuai dengan karakteristiknya. • Untuk PKL/magang, metode meliputi pemetaan kompetensi, penetapan lokasi, jangka waktu, pemetaan penempatan, pembimbing, serta pembekalan. Selain itu, PKL/magang dilaksanakan secara kolaboratif oleh satuan pendidikan dan mitra dunia kerja yang melibatkan pendidik sebagai pembimbing dan instruktur pada lokasi PKL.
Hasil	<ul style="list-style-type: none"> • Bukti pencapaian capaian pembelajaran berupa portofolio/kumpulan hasil pekerjaan peserta didik dari berbagai instrumen asesmen. • Dilaporkan melalui rapor atau laporan kemajuan belajar untuk konteks PAUD. • Untuk PKL, bukti berupa umpan balik yang komprehensif meliputi perkembangan peserta didik dalam ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan dan dapat berupa lembar sertifikat.

Penjelasan Struktur Kurikulum di Satuan Pendidikan-Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	
Tujuan	Kegiatan yang dirancang terpisah dari intrakurikuler yang bertujuan untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak untuk PAUD). Tujuan pembelajaran projek tidak harus dikaitkan dengan tujuan materi pelajaran intrakurikuler. Pada PAUD, ini bertujuan untuk pengayaan wawasan dan penanaman karakter sejak dini.
Metode	<ul style="list-style-type: none"> • Mengasah kepekaan dan mengeksplorasi isu riil dan kontekstual dalam bentuk projek dengan bobot 20%-30% (SD-SMA/SMK) dari kegiatan pembelajaran. • Memberikan ruang lebih banyak bagi peserta didik untuk bekerja mandiri dan fleksibel. • Dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan projek. • Bekerja secara kolaboratif dan terencana. • Khusus satuan PAUD kegiatan ini dilaksanakan minimal 2x setahun, serta dilaksanakan dalam konteks perayaan tradisi lokal, hari besar nasional, dan internasional dengan menggunakan empat (4) pilihan tema besar yang sudah ditetapkan. • Untuk SPK, alokasi waktu untuk Projek penguatan profil pelajar Pancasila mengikuti struktur Kurikulum Merdeka dan diambil dari minimum tiga (3) mata pelajaran wajib.
Hasil	<ul style="list-style-type: none"> • Bukti dapat berupa hasil produk/projek dan jurnal kerja yang fokus pada proses dan pencapaian tujuan projek. • Satuan pendidikan menyediakan waktu khusus untuk peserta didik menunjukkan hasil projek melalui pameran/pertunjukan. • Dilaporkan melalui rapor atau laporan kemajuan belajar untuk konteks PAUD, pada bagian terpisah dengan intrakurikuler.

Penjelasan Struktur Kurikulum di Satuan Pendidikan Pembelajaran Ekstrakurikuler

	Ekstrakurikuler
Tujuan	Kegiatan di luar jam belajar intrakurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.
Metode	<ul style="list-style-type: none">• Terdiri atas ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Kegiatan wajib berbentuk pendidikan kepramukaan dan kegiatan pilihan berupa kegiatan yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik.• Mengacu pada prinsip partisipasi aktif dan menyenangkan.• Melibatkan pendidik dan narasumber profesional dalam melatih keterampilan tertentu.• Untuk Satuan PAUD, program ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah.
Hasil	<ul style="list-style-type: none">• Bukti berupa testimoni atau cerita dari peserta didik.• Dilaporkan melalui rapor atau laporan kemajuan belajar untuk konteks PAUD, pada bagian terpisah dengan intrakurikuler.

Pendekatan Pembelajaran: Mata Pelajaran, Tematik, Integrasi, dan Blok

Terdapat empat (4) pendekatan yang dapat digunakan oleh satuan pendidikan dalam mengorganisasikan muatan pembelajaran yang perlu disesuaikan dengan kondisi dan tujuan masing-masing satuan pendidikan.

01**Pendekatan mata pelajaran**

- Setiap pembelajaran dilakukan terpisah antara satu mapel dan mapel lainnya.
- Tatap muka dilakukan secara reguler setiap minggu, dengan jumlah jam tatap muka sesuai dengan yang ditetapkan oleh masing-masing satuan pendidikan berdasarkan ketentuan minimal dari pemerintah.

02**Pendekatan tematik**

- Pembelajaran disusun berdasarkan tema yang menaungi kompetensi-kompetensi dari berbagai mata pelajaran.
- Pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.
- SD/MI dapat mengorganisasikan muatan pembelajaran menggunakan pendekatan mata pelajaran atau tematik.

03**Pendekatan secara terintegrasi**

- Konsep-konsep dan keterampilan tertentu dari mata pelajaran diajarkan secara kolaboratif (*team teaching*).
- Pendidik berkolaborasi untuk merencanakan dan melaksanakan asesmen dan pembelajaran secara terpadu.
- Sebagai contoh mengajarkan muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) secara terintegrasi.

04**Pendekatan secara bergantian dalam blok waktu terpisah**

- Pembelajaran dikelola dalam bentuk blok-blok waktu dengan berbagai macam pengelompokan.
- Sebagai contoh, mata pelajaran IPS, Bahasa Indonesia dan IPAS akan diajarkan dari jam 07.00- 12.00 dalam semester 1. Contoh lain, mengajarkan muatan Ilmu Pengetahuan Alam atau Ilmu Pengetahuan Sosial secara bergantian dalam blok waktu yang terpisah.

Tips

- Pendekatan pembelajaran akan mempengaruhi satuan pendidikan dalam mengelola waktu (penjadwalan) dan sumber dayanya. Oleh karena itu, dalam memilih pendekatan pembelajaran **perlu mempertimbangkan jumlah pendidik dan peserta didik, beban mengajar, dan kesiapan satuan pendidikan.**
- Satuan pendidikan **dapat memilih salah satu atau mengombinasikan ketiga pendekatan** tersebut. Misalnya, dengan menggunakan pendekatan secara integrasi dan *blocking* secara bersamaan atau mengombinasikan ketiganya.
- Dalam konteks PAUD, pengorganisasian pembelajaran disarankan menggunakan pendekatan tematik terintegrasi atau pendekatan secara integrasi dan disesuaikan dengan pilihan anak sesuai situasi dan kebutuhan.

	Kelebihan	Hal yang Perlu Dipertimbangkan
Pendekatan mata pelajaran	Memudahkan satuan pendidikan dalam pembuatan jadwal pembelajaran di satuan pendidikan.	<ul style="list-style-type: none"> • Beban yang harus dihadapi peserta didik setiap minggu harus diperhitungkan sedemikian rupa sehingga peserta didik tidak terbebani dengan banyaknya beban mata pelajaran. • Daya serap peserta didik terhadap mata pelajaran akan sangat berpengaruh jika macam mata pelajaran yang diberikan dalam satu waktu tertentu terlampau banyak. Ada kecenderungan konten suatu mapel belum terserap, sudah harus ganti mata pelajaran yang lainnya. • Perlunya koordinasi antar pendidik pengampu mata pelajaran. Pengaturan harus dilakukan sedemikian rupa sehingga tidak memberikan tugas dalam waktu yang bersamaan.

	Kelebihan	Hal yang Perlu Dipertimbangkan
Pendekatan tematik	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya tema sebagai payung besar yang menaungi kompetensi-kompetensi dari berbagai mata pelajaran. • Mengembangkan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. • Menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. • Berpusat pada peserta didik, menghadirkan tema-tema yang relevan dan kontekstual, serta berkaitan dengan kehidupan riil peserta didik, memadukan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, dan menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penentuan tema tidak harus diawali dari pemetaan kompetensi-kompetensi dari berbagai mata pelajaran. • Satuan pendidikan memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menentukan tema yang relevan dan kontekstual. • Satuan pendidikan memberikan fleksibilitas bagi pendidik untuk menyatukan konsep dari berbagai mata pelajaran atau dikaitkan dengan kehidupan peserta didik. • Satuan pendidikan memfasilitasi pendidik untuk berkolaborasi dalam merancang pembelajaran.
Pendekatan secara terintegrasi	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik belajar suatu konsep secara komprehensif dan kontekstual karena keterampilan, pengetahuan dan sikap diintegrasikan untuk mencapai suatu penguasaan kompetensi tertentu. • Para pendidik terkondisikan untuk berkolaborasi secara intensif karena perlu memilih kompetensi/konten yang selaras dengan pemahaman yang dituju. • Lebih efisien, karena pendidik bisa memilah konsep yang perlu dieksplorasi secara lebih mendalam dan konten yang memerlukan waktu lebih sedikit. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan waktu yang cukup untuk merencanakan dan menyelaraskan di antara pendidik mata pelajaran yang mengajarkan tujuan pembelajaran yang berkaitan atau sama dengan unit atau konsep yang dipelajari . • Satuan pendidikan harus memberikan fleksibilitas bagi pendidik untuk mengelola penjadwalan mengikuti kebutuhan/fokus pemahaman yang bisa berbeda setiap <i>term</i>/semester/tahun.

	Kelebihan	Hal yang Perlu Dipertimbangkan
Pendekatan secara bergantian dalam blok waktu terpisah	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan waktu yang cukup bagi peserta didik untuk mempelajari materi secara mendalam. • Waktu pembelajaran menjadi lebih banyak dan hal tersebut memungkinkan peserta didik belajar hingga tuntas. • Dengan blok waktu yang lebih panjang, pendidik memiliki lebih banyak waktu untuk menyelesaikan rencana pelajaran dan untuk memeriksa dan mengevaluasi pembelajaran. • Dengan blok waktu yang lebih lama memungkinkan untuk studi yang mendalam, seperti mengerjakan proyek/penelitian individu/kelompok, kolaborasi antarpeserta didik dan pendidik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaturan jam mengajar pendidik harus diperhitungkan sedemikian rupa sehingga pendidik tetap memiliki beban kerja proporsional. • Ketersediaan sarana prasarana - mengingat pendekatan blok membutuhkan pengaturan sarana dan prasarana yang ketat. • Perlu dirancang strategi tertentu agar materi yang diajarkan pada satu blok tertentu bisa tetap diingat.

Pendekatan Mata Pelajaran

Pengorganisasian muatan pembelajaran dengan pendekatan mata pelajaran diibaratkan makanan dengan lauk yang terpisah, bertujuan untuk mencapai capaian pembelajaran di masing-masing mata pelajaran.

Saat perencanaan pembelajaran, pendidik dan wakil kepala satuan pendidikan bidang kurikulum melihat tujuan pembelajaran dan merancang asesmen dan kegiatan untuk setiap mata pelajaran.

Jadwal disusun berdasarkan mata pelajaran dengan masing-masing alokasi jam pelajaran tiap tahunnya.

<p>Matematika</p>	<p>Peserta didik dapat mengidentifikasi, meniru, dan mengembangkan pola gambar atau objek sederhana dan pola bilangan membesar dan mengecil yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah sampai 100 (Fase B).</p> <p>Tujuan Pembelajaran</p> <p>Melalui diskusi dengan teman sebangku, peserta didik dapat mengembangkan pola gambar atau objek sederhana dan pola bilangan membesar dan mengecil yang melibatkan berbagai operasi hitung.</p>
<p>IPAS</p>	<p>Peserta didik dapat mengidentifikasi sistem organisasi kehidupan sekaligus melakukan analisis untuk menemukan keterkaitan sistem organ dengan fungsinya serta kelainan atau gangguan yang muncul pada sistem organ tertentu (sistem pencernaan, sistem peredaran darah, sistem pernafasan, dan sistem reproduksi).</p> <p>Tujuan Pembelajaran</p> <p>Peserta didik menganalisis hubungan sumber daya alam lokal yang dapat menunjang kesehatan masyarakat dan mengkampanyekan gaya hidup sehat.</p>
<p>Pendidikan Pancasila</p>	<p>Peserta didik mampu memahami dan menjelaskan makna sila-sila Pancasila, serta menceritakan contoh penerapan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perkembangan dan konteks peserta didik; menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Fase B).</p> <p>Tujuan Pembelajaran</p> <p>Peserta didik mengembangkan contoh-contoh penerapan sila dalam Pancasila melalui sebuah jurnal harian.</p>
<p>Seni Musik</p>	<p>Pada akhir fase ini, peserta didik mampu mengimitasi dan menata bunyi-musik sederhana dengan menunjukkan kepekaan akan unsur-unsur bunyi-musik, baik intrinsik maupun ekstrinsik (Fase B).</p> <p>Tujuan Pembelajaran</p> <p>Peserta didik menunjukkan kepekaan terhadap unsur bunyi musik dan sajian musik lokal yang terkait dengan kekayaan alam dan kesehatan masyarakat.</p>

Contoh Pengorganisasian Muatan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Mata Pelajaran (SMP)

Untuk pembelajaran tematik, dapat menggunakan contoh jadwal yang sama, namun setiap materi di mata pelajaran konteksnya dikaitkan dengan tema.

Alokasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dialokasikan sekitar 25% (dua puluh lima persen) dari **total beban belajar per tahun**. Proyek **tidak dilakukan** di tiap alokasi waktu mata pelajaran (intrakurikuler), tetapi terpisah.

No	Mata Pelajaran	Alokasi waktu mata pelajaran SMP/MTs Kelas VII-VIII (Asumsi 1 tahun = 36 minggu dan 1 JP = 40 menit)			
		Alokasi Intrakurikuler per Tahun	Alokasi Intrakurikuler per Minggu	Alokasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila per Tahun	Total JP Per Tahun
		(JP)	(JP)	(JP)	(JP)
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	72	2	36	108
2	Pendidikan Pancasila	72	2	36	108
3	Bahasa Indonesia	180	5	36	216
4	Matematika	144	4	36	180
5	IPA	144	4	36	180
6	IPS	108	3	36	144
7	Bahasa Inggris	108	3	36	144
8	Penjasorkes	72	2	36	108
9	Informatika	72	2	36	108
10	Seni dan Prakarya	72	2	36	108
11	Muatan Lokal*				
	Total**	1044	29	360	1404

*paling banyak 2 JP per minggu atau 72 JP per tahun

**total JP tidak termasuk pelajaran Muatan Lokal dan/atau pelajaran tambahan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan

Contoh Pengorganisasian Muatan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Mata Pelajaran (SMP)

Untuk pembelajaran tematik, dapat menggunakan contoh jadwal yang sama tetapi konteks materi di mata pelajaran dikaitkan dengan tema.

Alokasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dialokasikan sekitar 25% (dua puluh persen) dari **total beban belajar per tahun**. Proyek **tidak dilakukan** di tiap alokasi waktu mata pelajaran (intrakurikuler), tetapi terpisah.

No	Mata Pelajaran	Alokasi waktu mata pelajaran SMP/MTS Kelas IX (Asumsi 1 tahun = 32 minggu dan 1 JP = 40 menit)			
		Alokasi Intrakurikuler per Tahun	Alokasi Intrakurikuler per Minggu	Alokasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila per Tahun	Total JP Per Tahun
		(JP)	(JP)	(JP)	(JP)
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	64	2	32	96
2	Pendidikan Pancasila	64	2	32	96
3	Bahasa Indonesia	160	5	32	192
4	Matematika	128	4	32	160
5	IPA	128	4	32	160
6	IPS	96	3	32	128
7	Bahasa Inggris	96	3	32	128
8	Penjasorkes	64	2	32	96
9	Informatika	64	2	32	96
10	Seni dan Prakarya	64	2	32	96
11	Muatan Lokal*				
	Total**	928	29	320	1248

*paling banyak 2 JP per minggu atau 72 JP per tahun

**total JP tidak termasuk pelajaran Muatan Lokal dan/atau pelajaran tambahan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan

Contoh Pengorganisasian Muatan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Mata Pelajaran (Paket B)

No	Mata Pelajaran	Alokasi SKK Mata Pelajaran Paket B (Fase D)			
		Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah SKK
A. Kelompok Mata Pelajaran Umum					
2	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	2	2	2	88
3	Pendidikan Pancasila	2	2	2	
4	Bahasa Indonesia	5	5	4	
5	Matematika	5	5	4	
6	IPA	4	4	4	
7	IPS	4	4	4	
8	Bahasa Inggris	4	4	4	
9	PJOK	2	2	2	
10	Seni	2	2	2	
Muatan Lokal*					
B. Pemberdayaan dan Keterampilan Berbasis Profil Pelajar Pancasila					
1	Pemberdayaan	4	4	4	30
2	Keterampilan	6	6	6	
Jumlah SKK		40	60	38	118

- 1 (satu) SKK adalah satu satuan kompetensi yang dicapai melalui pembelajaran 1 (satu) jam tatap muka atau 2 (dua) jam tutorial atau 3 (tiga) jam mandiri, atau kombinasi secara proporsional dari ketiganya pada tiap minggu.
- Pengorganisasian SKK bersifat fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan analisis dari satuan pendidikan.
- Alokasi waktu Kelas VII dan VIII masing-masing 36 minggu efektif, sedangkan pada kelas IX sejumlah 32 minggu efektif.
- Alokasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berdasarkan SKK pada program Pemberdayaan dan Keterampilan.

Pendekatan Tematik

Menurut Permendikbud No. 57 Tahun 2014, pendekatan tematik adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.

Pendekatan pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Memiliki tema yang dekat dengan kehidupan peserta didik.
2. Tema diibaratkan sebagai payung yang menaungi kompetensi-kompetensi dari berbagai mata pelajaran.
3. Berpusat pada siswa dan bersifat fleksibel.
4. Pemisahan antar mata pelajaran tidak terlihat secara jelas.
5. Materi yang diajarkan bersifat relevan dengan kebutuhan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.
6. Hubungan antara kompetensi terlihat jelas di dalam aktivitas yang dilakukan.

Pertanyaan pemantik untuk satuan pendidikan dalam mengorganisasi pembelajaran dengan pendekatan tematik.

1. Apakah ada tema yang kontekstual sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan?
2. Apakah satuan pendidikan memiliki pendidik yang cukup mumpuni untuk menggali informasi dan pengetahuan terkait materi pembelajaran?
3. Apakah satuan pendidikan menyesuaikan ruang lingkup tema dengan usia dan perkembangan peserta didik (minat, kebutuhan, dan kemampuan)?
4. Apakah satuan pendidikan cukup fleksibel di dalam menyusun tema-tema pembelajaran? Apakah model yang dipilih sudah sesuai dengan konteks satuan pendidikan?
5. Apakah satuan pendidikan telah memikirkan cara penilaian yang komprehensif dalam menyusun tema-tema pembelajaran?

Contoh Pengorganisasian Muatan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Tematik

Kelas 1 SD			
Semester 1		Semester 2	
Tema	Durasi	Tema	Durasi
Diri Sendiri	72 JP	Lingkungan Bersih	72 JP
Kegemaranku	72 JP	Benda di Sekitarku	72 JP
Kegiatanku	72 JP	Peristiwa Alam	72 JP
Keluargaku	72 JP	Lingkungan Sehat	72 JP
Pengalamanku	72 JP	Tugasku	72 JP
Transportasi	72 JP	Cuaca	72 JP
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	108 JP	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	108 JP
Total	18 minggu (540 JP)	Total	18 minggu (540 JP)

Asumsi 1 tahun = 36 minggu dengan 1 JP = 35 menit

Pendekatan Secara Terintegrasi

Pengorganisasian muatan pembelajaran melalui pendekatan secara terintegrasi diibaratkan jus, di mana bermacam bahan dilebur dan sudah

tidak dapat dipilah. Pembelajaran integratif berfokus membangun pemahaman terhadap satu ide besar (konsep).

Menurut Forgy (2009), terdapat sepuluh model pendekatan integratif:

1. Model penggalan
2. Model keterhubungan
3. Model sarang
4. Model urutan/rangkaian
5. Model bagian
6. Model jaring laba-laba
7. Model galur/benang
8. Model keterpaduan
9. Model celupan
10. Model jaringan

Catatan:

Untuk menguatkan jati diri bangsa, mata pelajaran yang tidak diperkenankan untuk dilebur menjadi unit pelajaran dengan nama yang berbeda adalah **Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Pancasila**.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan di dalam menyusun pembelajaran dengan pendekatan secara integrasi sebagai berikut.

- Saat menyusun pengorganisasian pembelajaran, pendidik dan wakil kepala satuan pendidikan bidang kurikulum melihat tujuan pembelajaran dan merancang sebuah ide besar (konsep) yang menjadi tujuan akhir proses pembelajaran.
- Jadwal disusun dengan meleburkan beberapa mata pelajaran dan sudah menjadi satu unit pembelajaran integratif sehingga JP tidak berdasarkan pada masing-masing mata pelajaran itu sendiri.

Contoh Kerangka Pembelajaran dengan Pendekatan Secara Integrasi

Ide utama/konsep:

Membudidayakan tanaman obat untuk kehidupan rumah tangga dengan cara membuat apotek hidup.

Asesmen (*performance task*):

Membuat tanaman obat keluarga (TOGA) dengan menanam beberapa tanaman obat, seperti jahe, kunyit, kencur di rumah.

Mata pelajaran yang terintegrasi:

IPA, Seni dan Prakarya.

Ide utama/konsep:

Pengolahan dan penyajian data terhadap sebuah fenomena dapat menjadi salah satu cara berkomunikasi yang efektif dan menarik.

Asesmen (*performance task*):

Membuat data statistik mengenai jumlah pengangguran di suatu daerah tertentu.

Mata pelajaran yang terintegrasi:

Matematika, IPS, dan Informatika.

Contoh Pengorganisasian Muatan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Secara Integrasi (SMP)

Satuan Pendidikan SMP Kelas VII			
	Struktur	Keterangan	Jumlah JP
Semester 1	Unit Integratif	Pedulikan Bumi (IPA, Seni dan Prakarya, Bahasa Inggris)	162
	Mata Pelajaran Umum	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, IPS, Informatika, PJOK	360
	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya	180
	Total		702
Semester 2	Unit Integratif	Kesehatanku (Matematika, Informatika, PJOK)	144
	Mata Pelajaran Umum	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Seni dan Prakarya, Bahasa Inggris	378
	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Bangunlah Jiwa dan Raganya, Suara Demokrasi	180
	Total		702

Satuan Pendidikan SMP Kelas VIII			
	Struktur	Keterangan	Jumlah JP
Semester 1	Unit Integratif	Pencernaan dan Kesehatan (PJOK, Matematika, IPA)	180
	Mata Pelajaran Umum	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, IPS, Informatika, Seni dan Prakarya, Bahasa Inggris	342
	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya	180
	Total		702
Semester 2	Unit Integratif	Produk Lokal Go Internasional (Bahasa Inggris, Seni dan Prakarya)	90
	Mata Pelajaran Umum	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, PJOK, Informatika	432
	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Bangunlah Jiwa dan Raganya, Suara Demokrasi	180
	Total		702

Satuan Pendidikan SMP Kelas IX			
	Struktur	Keterangan	Jumlah JP
Semester 1	Unit Integratif	Selamatkan Lingkungan (IPA dan Bahasa Inggris)	126
	Mata Pelajaran Umum	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, IPS, Informatika, Seni dan Prakarya, Matematika, PJOK, Informatika	396
	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya	180
	Total		702
Semester 2	Unit Integratif	Kebugaran Jasmani (Matematika dan PJOK)	108
	Mata Pelajaran Umum	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Bahasa Inggris, Informatika, Seni dan Prakarya	414
	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Bangunlah Jiwa dan Raganya, Suara Demokrasi	180
	Total		702

Catatan: Pendekatan secara integrasi tetap mengikuti acuan alokasi waktu per mata pelajaran yang terdapat di dalam Kepmendikbud Nomor 56 Tahun 2022.

Pendekatan Secara Bergantian dalam Blok Waktu Terpisah

Tips:

Pertimbangkan alokasi waktu mata pelajaran, jumlah ketersediaan pendidik dan tenaga kependidikan, jumlah peserta didik, dan jumlah paralel kelas.

Pertimbangkan bobot kesulitan dan kekhasan dari masing-masing mata pelajaran sehingga peserta didik memiliki jadwal pelajaran yang seimbang pada tahun ajaran tersebut.

Pengorganisasian muatan pembelajaran berdasarkan pendekatan secara bergantian dalam blok waktu terpisah merupakan suatu sistem pembelajaran yang mengatur atau mengelompokkan jam pelajaran menjadi lebih panjang dari biasanya yang bertujuan agar peserta didik dapat mengalami proses pembelajaran lebih maksimal.

Dengan pendekatan ini, peserta didik dapat menyelesaikan pekerjaannya hingga tuntas karena waktu belajarnya menjadi lebih lama, materi yang diperoleh juga dapat dipelajari lebih mendalam. Selain itu, satuan pendidikan memiliki waktu lebih untuk menyusun perencanaan pembelajarannya.

Pengaturan waktu dengan pendekatan ini mempertimbangkan jumlah alokasi waktu mata pelajaran, jumlah ketersediaan pendidik dan tenaga kependidikan, jumlah peserta didik, dan banyaknya paralel kelas.

Bagaimana pelaksanaannya?

- Pendekatan ini mengelompokkan jam belajar efektif dalam satuan waktu yang terangkum.
- Jadwal disusun per tahun ajaran dengan membentuk blok-blok yang terdiri atas beberapa mata pelajaran.
- Penyusunan jadwal mengatur periode kelas menjadi sedikit, tetapi lebih lama sehingga memungkinkan aktivitas pembelajaran yang lebih fleksibel.
- Pengaturan dalam satu tahun ajaran tergantung kepada kesiapan satuan pendidikan dan sumber daya.

Contoh Pengorganisasian Muatan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Secara Bergantian dalam Blok Waktu Terpisah (SMP)

Jadwal disusun dengan membentuk blok-blok yang terdiri dari beberapa mata pelajaran.

Semester	SMP Kelas VII		SMP Kelas VIII		SMP Kelas IX	
Semester 1	Blok A		Blok B		Blok A	
	Struktur	JP/ Semester	Struktur	JP/ Semester	Struktur	JP/ Semester
	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	72	Pendidikan Pancasila	72	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	64
	Bahasa Indonesia	180	Matematika	144	Bahasa Indonesia	160
	IPS	108	Bahasa Inggris	108	IPS	96
	PJOK	72	Informatika	72	PJOK	64
	Seni dan Prakarya	72	IPA	144	Seni dan Prakarya	64
	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	198	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	162	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	176
	Total	702	Total	702	Total	624

Semester	SMP Kelas VII		SMP Kelas VIII		SMP Kelas IX	
Semester 2	Blok B		Blok A		Blok B	
	Struktur	JP/ Semester	Struktur	JP/ Semester	Struktur	JP/ Semester
	Pendidikan Pancasila	72	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	72	Pendidikan Pancasila	64
	Matematika	144	Bahasa Indonesia	180	Matematika	128
	Bahasa Inggris	108	IPS	108	Bahasa Inggris	96
	Informatika	72	PJOK	72	Informatika	64
	IPA	144	Seni dan Prakarya	72	IPA	128
	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	162	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	198	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	144
	Total	702	Total	702	Total	624

Asumsi 1 tahun = 36 minggu (untuk SMP kelas VII-VIII), 32 minggu (untuk SMP kelas IX) dan 1 JP = 40 menit.

Pilihan dalam Mengorganisasi Pembelajaran

Catatan:

- Pilihan-pilihan ini bertujuan untuk memberikan gambaran bahwa penyusunan dan pelaksanaan kurikulum operasional dapat dilakukan sesuai kesiapan dan kondisi masing-masing satuan pendidikan.
- Satuan pendidikan diharapkan melakukan refleksi secara rutin agar dapat menentukan pilihan yang tepat dalam menyusun dan melaksanakan kurikulum operasional.

Pilihan 1

Menggunakan inspirasi untuk menyusun pengorganisasian pembelajaran dari dokumen yang sudah ada, seperti struktur kurikulum (intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, ekstrakurikuler, PKL untuk SMK atau magang untuk SMALB) dan pendekatan mata pelajaran atau tematik.

Pilihan 2

Melakukan modifikasi terhadap dokumen untuk menyusun pengorganisasian pembelajaran, seperti struktur kurikulum (intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, ekstrakurikuler, PKL untuk SMK atau magang untuk SMALB, dan pendekatan mata pelajaran atau tematik. Satuan pendidikan **mulai mencoba menyusun** muatan pembelajaran dengan pendekatan lain, seperti blok terpisah atau integrasi.

Pilihan 3

Mengembangkan elemen-elemen dalam **pengorganisasian pembelajaran**, seperti struktur kurikulum (intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, ekstrakurikuler, PKL untuk SMK atau magang untuk SMALB, pendekatan muatan pembelajaran **dari beragam sumber**. Satuan pendidikan dapat mengembangkan sistem pengaturan waktu pembelajaran berdasarkan pendekatan blok terpisah/terintegrasi dengan menyesuaikan konteks kebutuhan.

Pilihan 4

Merancang pengorganisasian pembelajaran **secara mandiri**, telah memiliki struktur kurikulum yang ajek, melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan idenya sendiri dan relevan, menyediakan pilihan-pilihan ekstrakurikuler yang beragam. Satuan pendidikan **secara fleksibel dan dinamis mengembangkan sistem pengaturan waktu untuk muatan belajarnya**, dapat berdasarkan pendekatan mata pelajaran/tematik, integrasi atau blok terpisah.

Pilihan Pembelajaran Satuan Pendidikan dalam Mengorganisasi Pembelajaran

Tips:

Gunakan panduan pembelajaran dan asesmen serta panduan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam mengorganisasi pembelajaran sebagai panduan yang terkait.

PILIHAN 1

Satuan pendidikan **menggunakan inspirasi** dalam menyusun pengorganisasian pembelajaran.

- Satuan pendidikan **menggunakan inspirasi** untuk menyusun pengorganisasian pembelajaran dari dokumen yang sudah ada, seperti struktur kurikulum (intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, ekstrakurikuler) dan menggunakan pendekatan mata pelajaran atau tematik.
- Pertanyaan pemantik:
 - Apakah satuan pendidikan telah membuat pengaturan waktu belajar berbasis mata pelajaran sesuai dengan inspirasi pada panduan ini?
 - Apakah satuan pendidikan telah menuliskan jenis-jenis ekstrakurikuler yang hendak dilaksanakan?
 - Apakah satuan pendidikan telah mendapatkan inspirasi program PKL (SMK) dan magang (SMALB)?
 - Apakah satuan pendidikan telah memilih tema-tema yang akan digunakan dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila?
 - Apakah satuan pendidikan telah mengacu kepada panduan proyek penguatan profil pelajar Pancasila?
 - Apakah satuan pendidikan telah menemukan inspirasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila?

PILIHAN 2

Satuan pendidikan **melakukan modifikasi** dalam menyusun pengorganisasian pembelajaran.

- Satuan pendidikan **menggunakan inspirasi** terhadap dokumen untuk menyusun pengorganisasian pembelajaran, seperti struktur kurikulum (intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler) dan menggunakan pendekatan berdasarkan pendekatan mata pelajaran atau tematik. Satuan pendidikan **mulai menyusun secara mandiri** menggunakan pendekatan mata pelajaran atau tematik, dan mulai mencoba pendekatan lain, seperti blok.
- Pertanyaan pemantik:
 - Apakah satuan pendidikan pernah membuat pengaturan waktu belajar berbasis mata pelajaran dan ingin mencoba pendekatan lain?
 - Apakah satuan pendidikan telah menemukan inspirasi ekstrakurikuler yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik?
 - Apakah satuan pendidikan telah mendapatkan inspirasi program PKL (SMK) atau magang (SMALB)?
 - Apakah satuan pendidikan telah memilih tema-tema yang akan digunakan dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila?
 - Dari inspirasi yang telah didapat, apakah ada yang ingin dimodifikasi? Bagian mana yang perlu disesuaikan dengan konteks satuan pendidikan?
 - Apakah satuan pendidikan telah menyesuaikan beberapa proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang terdapat dalam panduan proyek penguatan profil pelajar Pancasila?

PILIHAN 3

Satuan pendidikan **mengembangkan elemen-elemen** dalam menyusun pengorganisasian pembelajaran dari berbagai sumber.

- Satuan pendidikan **mengembangkan elemen-elemen** dalam **pengorganisasian pembelajaran**, seperti struktur kurikulum (intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler). Pengaturan waktu belajar **dari beragam sumber**. Satuan pendidikan **mulai mengembangkan pengorganisasian muatan pembelajaran secara mandiri** dengan menggunakan pendekatan blok/secara terintegrasi sesuai dengan konteks kebutuhan.
- Pertanyaan pemantik:
 - Apakah satuan pendidikan telah mencoba 1-2 model pengaturan waktu belajar berbasis mata pelajaran sesuai dan ingin mencoba pendekatan lain?
 - Apakah ada program ekstrakurikuler yang ingin ditambahkan sesuai kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman?
 - Apakah ada sumber-sumber lain sebagai inspirasi di dalam menentukan ekstrakurikuler dan pengaturan waktu belajar?
 - Apakah satuan pendidikan telah menjalin kerjasama dengan mitra dunia kerja dan mencoba mengembangkan program PKL (SMK)?
 - Apakah ada tema-tema lain dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan perkembangan lingkungan satuan pendidikan?
 - Apakah ada permasalahan di sekitar satuan pendidikan yang ingin diselesaikan melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila? Apakah satuan pendidikan telah bertanya kepada beberapa pihak di lingkungan satuan pendidikan terkait isu terkini yang dapat dipecahkan melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila?

PILIHAN 4

Satuan pendidikan **menyusun** pengorganisasian pembelajaran secara mandiri.

- Satuan pendidikan **merancang** pengorganisasian pembelajaran **secara mandiri**, telah memiliki struktur kurikulum yang ajek, melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan idenya sendiri dan relevan, menyediakan pilihan-pilihan ekstrakurikuler yang beragam. Satuan pendidikan dapat **secara fleksibel dan dinamis mengembangkan sistem pengaturan waktu pembelajarannya**, dapat menggunakan pendekatan mata pelajaran, integrasi, blok, tematik, dan lain-lain.
- Pertanyaan pemantik:
 - Di antara ketiga model pengaturan waktu belajar, manakah yang paling sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan dan akan diterapkan?
 - Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler yang kurang mengembangkan potensi peserta didik?
 - Apakah ada inovasi baru yang akan dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan kualitas satuan pendidikan?
 - Apakah mitra dunia kerja merekomendasikan beberapa program PKL (SMK)?
 - Untuk mengembangkan relasi kemitraan, apakah ada proyek bersama yang hendak dilakukan untuk memecahkan masalah tertentu di lingkungan satuan pendidikan?
 - Tema-tema dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila manakah yang perlu digali lebih mendalam?
 - Apakah proyek-proyek yang telah dibuat sebelumnya diketahui oleh lingkungan satuan pendidikan atau dinas setempat?

Pengorganisasian Pembelajaran untuk PAUD

Struktur Kurikulum	<p>Berdasarkan regulasi yang mengatur struktur Kurikulum Merdeka, kegiatan pembelajaran intrakurikuler dirancang agar anak dapat mencapai kemampuan yang tertuang di dalam capaian pembelajaran. Intisari kegiatan pembelajaran intrakurikuler adalah bermain, yang bermakna sebagai perwujudan 'Merdeka Belajar, Merdeka Bermain'. Kegiatan intrakurikuler harus memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Alokasi waktu pembelajaran di PAUD usia 4-6 tahun minimal 900 (sembilan ratus) menit per minggu. Alokasi waktu di PAUD usia 3-4 tahun minimal 360 (tiga ratus enam puluh) menit per minggu.</p>
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	<p>Projek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Pelaksanaannya menggunakan alokasi waktu kegiatan di PAUD dengan ketentuan 1 s.d. 2 projek profil dengan tema berbeda. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menguatkan perwujudan enam karakter profil pelajar Pancasila pada fase fondasi. 4 tema di PAUD disusun berdasarkan prioritas nasional yang juga menjadi tema di Pendidikan Dasar dan Menengah, namun disesuaikan dengan konteks PAUD. Tema-tema utama yang dapat dipilih adalah Aku Sayang Bumi "Gaya Hidup Berkelanjutan", Aku Cinta Indonesia "Kerafian Lokal", Kita Semua Bersaudara "Bhinneka Tunggal Ika", Imajinasi dan Kreativitasku "Rekayasa dan Teknologi".</p>
Pendekatan Pembelajaran	<p>Dalam konteks PAUD, pengorganisasian pembelajaran disarankan menggunakan pendekatan tematik terintegrasi atau pendekatan secara integrasi, dan disesuaikan dengan pilihan anak sesuai situasi dan kebutuhan.</p>

Pengorganisasian Pembelajaran untuk SMK

Berdasarkan regulasi yang mengatur struktur Kurikulum Merdeka, struktur kurikulum SMK/MAK diawali dengan penataan ulang Spektrum Keahlian SMK/MAK. Spektrum Keahlian adalah daftar bidang dan program keahlian SMK yang disusun berdasarkan kebutuhan dunia kerja yang meliputi: dunia usaha, dunia industri, badan usaha milik negara/badan

usaha milik daerah, instansi pemerintah atau lembaga lainnya, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya. Spektrum Keahlian SMK/MAK merupakan acuan penyusunan struktur kurikulum, serta pembukaan dan penyelenggaraan bidang dan program keahlian pada SMK.

Penetapan Konsentrasi	Satuan pendidikan memilih konsentrasi keahlian dari Spektrum Konsentrasi Keahlian yang ditetapkan oleh Kepala BSKAP, Kemendikbudristek. Satuan pendidikan diberikan peluang untuk mengajukan usulan konsentrasi keahlian baru jika belum tercantum dalam spektrum tersebut. Usulan konsentrasi keahlian baru ini disusun bersama dengan industri dan diajukan ke BSKAP untuk dilakukan penelaahan. Penetapan konsentrasi keahlian dilakukan di kelas XI.
Program Keahlian yang Dikonsentrasikan	Struktur kurikulum mengacu kepada Keputusan Menteri Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran. Setiap program keahlian terdiri atas minimum 1 (satu) konsentrasi keahlian. Pendekatan program keahlian dilakukan di kelas X.
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Dalam 1 (satu) tahun ajaran, projek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan sekurang-kurangnya 3 (tiga) projek dengan 2 (dua) tema pilihan dan 1 (satu) tema Kebekerjaan di kelas X, 2 (dua) projek dengan 1 (satu) tema pilihan dan 1 (satu) tema Kebekerjaan di kelas XI, dan 1 (satu) projek dengan tema Kebekerjaan di kelas XII SMK/MAK. Kelas XIII pada SMK program 4 (empat) tahun tidak mengambil projek penguatan profil pelajar Pancasila. Untuk SMK/MAK, projek penguatan profil pelajar Pancasila dapat dilaksanakan secara terpadu berkolaborasi dengan mitra dunia kerja, atau dengan komunitas/organisasi serta masyarakat.

Pengorganisasian Pembelajaran untuk Pendidikan Khusus

Struktur Kurikulum	Struktur kurikulum SLB mengacu kepada struktur kurikulum SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA yang disesuaikan untuk peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual (Tunanetra disertai hambatan intelektual, Tunarungu disertai hambatan intelektual, Tunagrahita, Tunadaksa disertai hambatan Intelektual dan Autis). Untuk peserta didik yang tidak mengalami hambatan intelektual dapat menggunakan kurikulum pendidikan reguler yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Penyesuaian struktur kurikulum dilakukan terhadap keterampilan fungsional dan mata pelajaran yang menunjang kebutuhan tersebut. Magang untuk SMALB mempertimbangkan fleksibilitas, keragaman peserta didiknya, dan lokasi.
---------------------------	---

Program Pembelajaran Individual	Satuan pendidikan dapat menyusun Program Pembelajaran Individual (PPI) dengan melibatkan kepala satuan pendidikan, pendidik, peserta didik, tenaga ahli, dan orang tua. Asesmen diagnostik dilaksanakan sebelum perencanaan pembelajaran sebagai rujukan untuk menyusun program pembelajaran individual (PPI).
Program Kebutuhan Khusus	<p>Program kebutuhan khusus bertujuan untuk membantu peserta didik memaksimalkan indera yang dimilikinya dan mengatasi keterbatasannya.</p> <p>Program kebutuhan khusus bagi peserta didik:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tunanetra: Pengembangan Orientasi, Mobilitas, Sosial, dan Komunikasi (OMSK) 2. Tunarungu: Pengembangan Komunikasi, Persepsi Bunyi, dan Irama (PKPBI) 3. Tunagrahita: Pengembangan Diri 4. Tunadaksa: Pengembangan diri dan gerak 5. Autis: Pengembangan Komunikasi, Interaksi Sosial, dan Perilaku. <p>Program Kebutuhan Khusus di SMALB menjadi mata pelajaran wajib, seperti di SDLB dan SMPLB</p>
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler yang memiliki alokasi 20-25% dari total kegiatan reguler/intrakurikuler per tahun.

Pertanyaan pemantik dalam mengorganisasikan pembelajaran:

- Apakah seluruh peserta didik yang ada pada satuan pendidikan memiliki hambatan intelektual?
- Apakah satuan pendidikan telah melakukan asesmen diagnostik pada peserta didik untuk menentukan program pembelajaran?
- Apakah satuan pendidikan menjalin kerja sama dengan pihak terkait dalam menyusun Program Pembelajaran Individual?
- Apakah satuan pendidikan bekerja sama dengan pihak terkait untuk melakukan bimbingan konseling?
- Apakah satuan pendidikan memiliki tenaga ahli?

Pengorganisasian Pembelajaran untuk Satuan Pendidikan Nonformal Program Pendidikan Kesetaraan

Pada satuan pendidikan nonformal Program Pendidikan Kesetaraan, pengorganisasian pembelajaran bersifat fleksibel dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, dan satuan pendidikan. Pengorganisasian pembelajaran memperhatikan pemetaan SKK yang dilakukan oleh satuan pendidikan.

Struktur Kurikulum	<p>Struktur kurikulum pendidikan kesetaraan terdiri atas mata pelajaran kelompok umum dan pemberdayaan, serta keterampilan berbasis profil pelajar Pancasila. Kelompok umum memuat mata pelajaran yang disusun dengan mengacu pada standar nasional pendidikan sesuai jenjang pendidikan formal dan merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan untuk semua peserta didik.</p> <p>Pemberdayaan memuat kompetensi untuk menumbuhkan keberdayaan, harga diri, percaya diri sehingga peserta didik mampu mandiri dan berkreasi dalam kehidupan bermasyarakat.</p> <p>Keterampilan diberikan dengan memperhatikan variasi potensi sumber daya daerah yang ada, kebutuhan peserta didik dan peluang kesempatan kerja yang tersedia sehingga peserta didik mampu melakukan aktualisasi kemandirian, otonomi, kebebasan, dan kreativitas dalam berkarya untuk mengisi ruang publik secara produktif.</p>
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	<p>Penguatan profil pelajar Pancasila dalam pendidikan kesetaraan dilakukan pada program pemberdayaan dan keterampilan, yang mencakup keterampilan okupasional, fungsional, vokasional, sikap dan kepribadian profesional, dan jiwa wirausaha mandiri yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan. Projek dilakukan dengan beban belajar sesuai SKK pada tiap program (Paket A, Paket B, dan Paket C).</p>
Muatan Belajar	<p>Muatan belajar program pendidikan kesetaraan dinyatakan dalam Satuan Kredit Kompetensi (SKK) yang dilakukan satuan pendidikan, di mana satu SKK dapat dicapai melalui pembelajaran 1 (satu) jam tatap muka atau 2 (dua) jam tutorial atau 3 (tiga) jam mandiri, atau kombinasi secara proporsional dari ketiganya.</p>



KOMPONEN 4:

**Perencanaan
Pembelajaran**

8 Komponen 4: Perencanaan Pembelajaran

Ringkasan Bab

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran di Satuan Pendidikan

Proses Berpikir Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran

Pengalaman Belajar yang Bermakna

Pilihan dalam Merencanakan Pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran meliputi:

1. **Ruang lingkup satuan pendidikan** - penyusunan alur tujuan pembelajaran atau silabus. Dalam ruang lingkup satuan pendidikan, perumusan dan penyusunan alur dan tujuan pembelajaran atau silabus mata pelajaran berfungsi mengarahkan satuan pendidikan dalam merencanakan, mengimplementasi, dan mengevaluasi pembelajaran secara keseluruhan sehingga capaian pembelajaran diperoleh secara sistematis, konsisten, dan terukur.
2. **Ruang lingkup kelas** - penyusunan modul ajar atau rencana pelaksanaan pembelajaran. Untuk dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran pada ruang lingkup kelas, satuan pendidikan dapat menggunakan, memodifikasi, atau mengadaptasi contoh modul ajar yang disediakan Pemerintah, dan cukup melampirkan beberapa contoh rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)/modul ajar atau bentuk rencana kegiatan yang mewakili inti dari rangkaian pembelajaran pada bagian Lampiran.

Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan asesmen pada mata pelajaran Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK dilaksanakan secara kolaboratif oleh satuan pendidikan dan mitra dunia kerja.

Satuan pendidikan dan pendidik memiliki keleluasaan untuk menentukan kegiatan pembelajaran dan perangkat ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, konteks satuan pendidikan, dan karakteristik peserta didik.



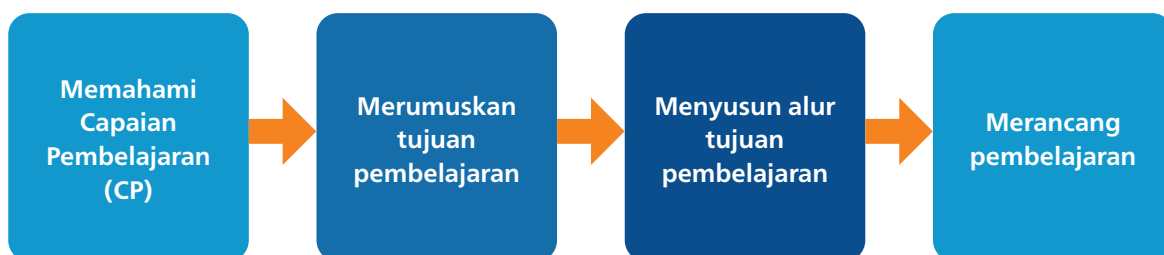
Dokumen terkait:

Panduan Pembelajaran dan Asesmen.

Catatan:

Pendidik dapat (1) mengembangkan sepenuhnya alur tujuan pembelajaran dan/atau perencanaan pembelajaran, (2) mengembangkan alur tujuan pembelajaran dan/atau rencana pembelajaran berdasarkan contoh-contoh yang disediakan Pemerintah, atau (3) menggunakan contoh yang disediakan.

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, satuan pendidikan perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:



- Capaian pembelajaran (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase, dimulai dari fase fondasi pada PAUD. Capaian pembelajaran ditetapkan oleh Pemerintah dan disusun dalam fase-fase.
- Capaian pembelajaran diuraikan menjadi tujuan-tujuan pembelajaran yang bersifat operasional dan konkret. Perumusan tujuan pembelajaran meliputi kompetensi dan lingkup materi.
- Tujuan-tujuan pembelajaran tersebut kemudian diurutkan menjadi alur tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara logis menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Alur ini disusun secara linear sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari. Prinsip penyusunan alur tujuan pembelajaran: esensial, berkesinambungan, kontekstual, dan sederhana. Pada Satuan PAUD, esensi alur tujuan pembelajaran adalah pengorganisasian tujuan pembelajaran berdasarkan laju perkembangan anak yang dikembangkan oleh masing-masing satuan PAUD agar dapat mencapai CP. Satuan PAUD dapat memilih untuk menyusun alur tujuan pembelajaran atau tidak. Pada Pendidikan Kesetaraan, penyusunan alur tujuan pembelajaran memperhatikan alokasi waktu didasarkan pada pemetaan Satuan Kredit Kompetensi (SKK) yang ditetapkan oleh satuan pendidikan dengan bentuk pembelajaran tatap muka, tutorial, mandiri ataupun kombinasi secara proporsional dari ketiganya.
- Proses merancang pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen pembelajaran yang disusun dalam bentuk dokumen yang fleksibel, sederhana, dan kontekstual. Dokumen tersebut digunakan oleh pendidik dalam upaya mencapai profil pelajar Pancasila dan Capaian Pembelajaran. Dalam proses merancang pembelajaran, pendidik dapat mengembangkan alur tujuan pembelajaran dan rencana pembelajaran secara mandiri.

Catatan:

Pada beberapa satuan pendidikan, perencanaan pembelajaran untuk ruang lingkup satuan pendidikan dapat disusun dalam bentuk silabus yang berisi garis besar cakupan, serta capaian kegiatan intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Perencanaan Pembelajaran di Satuan Pendidikan

Dalam merancang pembelajaran, satuan pendidikan perlu memperhatikan **prinsip-prinsip pembelajaran dan asesmen**. Prinsip pembelajaran dan asesmen harus digunakan secara terintegrasi sebagai pertimbangan utama dalam merancang struktur kurikulum satuan pendidikan.

Satuan pendidikan dapat menggunakan **Panduan Pembelajaran dan Asesmen** sebagai panduan terkait.

Prinsip-Prinsip Pembelajaran	Prinsip-Prinsip Asesmen
Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.	Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik sebagai umpan balik untuk peserta didik, peserta didik, dan orang tua, agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya.
Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.	Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran.
Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik.	Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (<i>reliable</i>) untuk menjelaskan kemajuan belajar dan menentukan keputusan tentang langkah selanjutnya.
Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra.	Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai serta strategi tindak lanjut.
Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.	Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Proses Berpikir Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran

Proses perancangan pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, serta kesiapan satuan pendidikan.

Dua (2) aspek tujuan pembelajaran: **kompetensi** dan **ruang lingkup materi**. Tujuan pembelajaran yang tersusun dalam alur tujuan pembelajaran akan menjadi dasar bagi pendidik untuk menyusun perencanaan pembelajaran.



Pertanyaan pemantik:

- Pilihan 1: sudahkah mendapatkan contoh alur tujuan pembelajaran? Contoh manakah yang paling sesuai dengan satuan pendidikan Anda?
- Pilihan 2: dari contoh yang ada, bagian manakah yang hendak dimodifikasi?
- Pilihan 3: apakah ada bagian lain yang akan ditambahkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik?
- Pilihan 4: apakah ada diskusi bersama kepala satuan pendidikan di dalam menyusun alur tujuan pembelajaran?

Pengalaman Belajar yang Bermakna

Satuan pendidikan diharapkan menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Pengalaman belajar yang bermakna adalah sebuah proses yang bertujuan untuk membangun pemahaman konsep yang dipelajari. Proses pembelajaran yang bermakna ini bersifat aktif, konstruktif, dan melibatkan peserta didik dalam seluruh prosesnya.

Prinsip-prinsip pembelajaran yang bermakna:

- Pengetahuan yang akan dipelajari harus masuk akal bagi peserta didik (konsep yang dipelajari dan aktivitas yang dilakukan dapat dihubungkan dengan kondisi nyata, termasuk menunjukkan permasalahan nyata yang harus dipecahkan/diselesaikan).
- Pendekatan yang berpusat pada peserta didik (ketika peserta didik lebih terlibat dalam proses belajar, mereka akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang tujuan pelajaran). Pendidik mengajukan pertanyaan terbuka, mendorong kolaborasi dan proyek kelompok, serta memberi tugas yang melatih kemampuan refleksi dan sintesis.
- Melibatkan banyak referensi dan sumber belajar (belajar dari berbagai buku, majalah, jurnal penelitian, Program tv, Internet, narasumber/profesional, dan lain-lain).

Pertanyaan pemantik dalam menyusun pembelajaran yang bermakna, apakah satuan pendidikan telah:

- menetapkan tujuan belajar?
- menganalisis situasi kelas?
- menyusun asesmen untuk mengetahui posisi peserta didik di awal siklus pembelajaran?
- menentukan strategi dan metode untuk mencapai tujuan pembelajaran?
- memilih dan menetapkan perangkat ajar, serta aktivitas pembelajaran?
- sosialisasi target belajar dan menyepakati pembelajaran bersama pelajar?
- melaksanakan pembelajaran dan asesmen untuk memonitor kemajuan belajar?
- melakukan refleksi untuk menetapkan tujuan belajar berikutnya?

Pilihan dalam Merencanakan Pembelajaran

Catatan:

- Pilihan-pilihan ini bertujuan untuk memberikan gambaran bahwa penyusunan dan pelaksanaan kurikulum operasional dapat dilakukan sesuai kesiapan dan kondisi masing-masing satuan pendidikan.
- Satuan pendidikan diharapkan melakukan refleksi secara rutin agar dapat menentukan pilihan yang tepat dalam menyusun dan melaksanakan kurikulum operasional.

Pilihan 1

Menggunakan inspirasi dokumen perencanaan pembelajaran, seperti alur tujuan pembelajaran, perangkat ajar dan diakhiri dengan refleksi pembelajaran.

Pilihan 2

Melakukan modifikasi terhadap dokumen-dokumen perencanaan pembelajaran berdasarkan inspirasi yang ada, seperti alur tujuan pembelajaran dan perangkat ajar. Modifikasi dilakukan agar sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi satuan pendidikan.



Pilihan 3

Mengembangkan dokumen, seperti alur tujuan pembelajaran dan perangkat ajar berdasarkan refleksi yang telah dilakukan dan pencarian sumber-sumber lain yang diperoleh tanpa mengabaikan prinsip-prinsip penyusunan.

Pilihan 4

Mengembangkan dokumen perencanaan pembelajaran, seperti alur tujuan pembelajaran dan perangkat ajar yang kontekstual dan bervariasi, serta **dapat menjadi inspirasi** untuk dapat diterapkan oleh satuan pendidikan lainnya. Selain itu, satuan pendidikan dapat memanfaatkan teknologi di dalam menyusun perencanaan pembelajaran untuk menghasilkan proses pembelajaran yang inovatif.

Pilihan Pembelajaran Satuan Pendidikan dalam Merencanakan Pembelajaran

TIPS:

Gunakan Panduan Pembelajaran dan Asesmen dalam merencanakan pembelajaran sebagai panduan yang terkait.

PILIHAN 1

Satuan pendidikan **menggunakan inspirasi** yang sudah ada dalam menyusun perencanaan pembelajaran.

- Satuan pendidikan **menggunakan inspirasi** alur tujuan pembelajaran, perangkat ajar, dan diakhiri dengan refleksi pembelajaran.
- Pertanyaan pemantik:
 - Apakah satuan pendidikan telah memiliki Capaian Pembelajaran untuk semua mata pelajaran?
 - Apakah satuan pendidikan telah membuat alur tujuan pembelajaran sesuai dengan inspirasi pada panduan terkait?
 - Apakah kepala satuan pendidikan telah mengimbau pendidik dan tenaga pendidik untuk membaca Capaian Pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan perangkat ajar sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya?
 - Apakah kepala satuan pendidikan telah memastikan bahwa pendidik dan tenaga pendidik sudah mendapatkan perangkat ajar?

PILIHAN 2

Satuan pendidikan **melakukan modifikasi** dalam menyusun perencanaan pembelajaran.

- Satuan pendidikan melakukan modifikasi terhadap dokumen-dokumen penyusun perencanaan pembelajaran **berdasarkan contoh yang diberikan, seperti** alur tujuan pembelajaran dan perangkat ajar. Modifikasi dilakukan agar sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi satuan pendidikan.
- Pertanyaan pemantik:
 - Dari inspirasi yang telah dikumpulkan, apakah ada yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan satuan pendidikan?
 - Penyesuaian apa yang dilakukan di dalam merancang alur tujuan pembelajaran dan perangkat ajar?

PILIHAN 3

Satuan pendidikan **mengembangkan perencanaan pembelajaran berdasarkan sumber yang beragam.**

- Satuan pendidikan **mengembangkan dokumen** seperti alur tujuan pembelajaran dan perangkat ajar berdasarkan refleksi yang telah dilakukan dan pencarian sumber-sumber lain yang diperoleh tanpa mengabaikan prinsip-prinsip penyusunan.
- Pertanyaan pemantik:
 - Sejauh mana hasil refleksi yang telah dilakukan oleh pendidik berpengaruh dalam memodifikasi dokumen perencanaan pembelajaran?
 - Berdasarkan riset/observasi/pencarian sumber-sumber inspirasi, apakah ada strategi yang hendak diterapkan untuk perencanaan pembelajaran selanjutnya?
 - Apakah dilakukan diskusi terpimpin atau FGD per rumpun mata pelajaran dalam melakukan refleksi pembelajaran?
 - Apakah ada strategi-strategi yang sudah tidak sesuai dengan pembelajaran tertentu?
 - Apakah ada sumber ajar lain yang dapat mendukung proses pembelajaran?

PILIHAN 4

Satuan pendidikan **mengembangkan perencanaan pembelajaran berdasarkan sumber yang beragam.**

- Satuan Pendidikan **mengembangkan dokumen perencanaan pembelajaran**, seperti alur tujuan pembelajaran, perangkat ajar yang kontekstual dan bervariasi, serta **dapat menjadi inspirasi** untuk dapat diterapkan pada satuan pendidikan lainnya. Selain itu, satuan pendidikan memanfaatkan teknologi di dalam menyusun perencanaan pembelajaran untuk menghasilkan proses pembelajaran yang inovatif.
- Pertanyaan pemantik:
 - Apakah ada sistem informasi khusus sebagai *inventory* yang dapat membantu pendidik dan tenaga kependidikan dalam merencanakan pembelajaran?
 - Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara berkala, konten apa yang paling sesuai dengan konteks satuan pendidikan dan kebutuhan peserta didik?
 - Apakah perangkat ajar telah dikembangkan secara digital yang dapat diakses oleh seluruh pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua?
 - Apakah ada tim khusus yang melakukan verifikasi dokumen perencanaan yang telah dibuat oleh pendidik?
 - Apakah satuan pendidikan telah memiliki linimasa yang ajek di dalam proses penyusunan, pengumpulan dan penelaahan perencanaan pembelajaran?

Perencanaan Pembelajaran untuk PAUD

Perencanaan pembelajaran yang efektif adalah perencanaan yang menunjukkan keterkaitan antara kegiatan yang dipilih dengan tujuan pembelajaran dan adanya bentuk asesmen untuk menilai ketercapaian dari tujuan.

Capaian Pembelajaran	<p>Capaian Pembelajaran jenjang PAUD menjabarkan capaian yang diharapkan terjadi di akhir di fase fondasi. Capaian Pembelajaran memberikan kerangka pembelajaran yang memandu pendidik di satuan dalam memberikan stimulasi yang dibutuhkan oleh anak usia dini. Capaian Pembelajaran PAUD secara spesifik menekankan pentingnya pendampingan anak dalam menemukan jati dirinya, serta menguatkan pemahaman anak terhadap dunianya melalui eksplorasi terhadap lingkungan sekitar.</p>
Tujuan Pembelajaran	<p>Satuan PAUD dapat langsung menurunkan dari struktur kurikulum tanpa menyusun alur tujuan pembelajaran. Struktur kurikulum mengandung intrakurikuler dan proyek penguatan profil Pancasila. Dalam konteks proyek penguatan profil pelajar Pancasila, tujuan pembelajaran dimaknai sebagai tujuan proyek yang dapat diambil dari dimensi, elemen atau sub elemen profil pelajar Pancasila. Esensi alur tujuan pembelajaran adalah pengorganisasian tujuan pembelajaran berdasarkan laju perkembangan anak dan dikembangkan oleh masing-masing satuan agar dapat mencapai Capaian Pembelajaran.</p>
Metode	<p>Kegiatan yang dipilih dan disajikan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Untuk mencapai hal tersebut, pendidik dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • menggunakan berbagai strategi pendekatan belajar • menggunakan berbagai media ajar • menggunakan berbagai sumber belajar yang nyata dan ada di lingkungan sekitar. Sumber belajar yang tidak tersedia secara nyata dapat dihadirkan dengan dukungan teknologi dan buku bacaan anak.
Pelaporan Hasil Belajar	<p>Penyusunan laporan kemajuan hasil belajar mengacu pada data asesmen otentik yang telah dimiliki dalam rentang periode waktu tertentu. Selain berisikan laporan kemajuan belajar (Capaian Pembelajaran dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila), laporan dapat memuat informasi tumbuh kembang anak dan refleksi orang tua supaya Satuan PAUD dan orang tua/wali mendapat informasi perkembangan peserta didik secara utuh. Satuan pendidikan berhak menentukan apakah akan melaporkan hasil kemajuan belajar setiap 3 bulan atau 6 bulan sekali.</p>

Pertanyaan pemantik dalam merencanakan pembelajaran:

- Apakah satuan PAUD telah menyelaraskan Visi, Misi, dan Tujuan Pembelajaran dalam menyusun kurikulum operasional satuan pendidikan dengan Capaian Pembelajaran dan profil pelajar Pancasila?
- Apakah Tujuan Pembelajaran dalam kurikulum operasional satuan pendidikan telah dirancang berdasarkan hasil analisis karakteristik satuan pendidikan?
- Apakah metode pembelajaran telah sesuai dengan perkembangan peserta didik?
- Sejauh mana kesiapan satuan PAUD untuk menunjang pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik?

Perencanaan Pembelajaran untuk SMK

Capaian Pembelajaran untuk Mata Pelajaran pada Kelompok Umum	Capaian Pembelajaran mata pelajaran kelompok umum mengacu pada Capaian Pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah.
Capaian Pembelajaran untuk Mata Pelajaran pada Kelompok Kejuruan	Capaian Pembelajaran mata pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian (Fase E) dan Konsentrasi Keahlian (Fase F) dikembangkan oleh pemerintah. Satuan pendidikan bersama dunia kerja dapat mengembangkan kontekstualisasi capaian pembelajaran dan menuangkannya dalam tujuan pembelajaran, serta perencanaan pembelajaran sesuai dengan karakteristik konsentrasi yang diselenggarakan.
Tujuan Pembelajaran	Tujuan pembelajaran dirumuskan dari analisis Capaian Pembelajaran, identifikasi tujuan yang lebih spesifik dan operasional merujuk pada tahap perkembangan peserta didik dan konteks lingkungan sekitarnya. Tujuan pembelajaran terdiri atas dua komponen yaitu kompetensi dan lingkup materi . Tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran dapat disusun bersama dengan industri pasangan.
Metode	Setiap pendidik berhak mengembangkan tujuan kegiatan untuk pembelajaran dengan mengacu pada tujuan pembelajaran yang tertuang di kurikulum operasional di satuan pendidikan: <ul style="list-style-type: none"> • menggunakan berbagai strategi pendekatan belajar • menggunakan berbagai instrumen • asesmen otentik dalam menilai ketercapaian tujuan kegiatan harian
Pelaporan Hasil Belajar	Satuan pendidikan berhak menentukan waktu pelaporan hasil belajar, apakah akan melaporkan hasil belajar setiap 3 bulan atau 6 bulan sekali.

Pertanyaan pemantik dalam merencanakan pembelajaran:

- Apakah satuan pendidikan telah merancang tujuan pembelajaran berdasarkan hasil analisis karakteristik satuan pendidikan?
- Apakah asesmen yang disusun telah mengacu kepada prinsip-prinsip asesmen?
- Apakah metode yang digunakan dapat menstimulasi peserta didik untuk belajar?

Perencanaan Pembelajaran untuk Pendidikan Khusus

Capaian Pembelajaran	Capaian Pembelajaran mata pelajaran di SLB diperuntukkan bagi semua jenis kekhususan mengacu pada capaian pembelajaran yang ditetapkan oleh Pemerintah. Capaian pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus di satuan pendidikan reguler/inklusi dapat menggunakan CP satuan pendidikan reguler yang dimodifikasi sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Peserta didik berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual menggunakan CP reguler dengan menerapkan prinsip modifikasi kurikulum. Penentuan fase pada peserta didik berkebutuhan khusus didasarkan pada hasil asesmen awal sehingga pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Sebagai contoh, salah seorang peserta didik kelas VIII SMPLB (Fase D) berdasarkan hasil asesmen awal memiliki kemampuan Fase B, maka pembelajaran bagi peserta didik tersebut adalah Fase B (lintas fase dan lintas elemen).
Tujuan Pembelajaran	Tujuan pembelajaran dirumuskan dari analisis Capaian Pembelajaran. Selain terdiri atas dua komponen, yaitu kompetensi dan lingkup materi , tujuan pembelajaran juga mencakup variasi dan akomodasi layanan sesuai karakteristik peserta didik. Selain itu, tujuan pembelajaran diarahkan pada terbentuknya kemandirian dalam aktivitas sehari-hari hingga kesiapan memasuki dunia kerja.
Metode	Pendidik mengembangkan metode pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi pendekatan pembelajaran sesuai dengan jenis kekhususan dan kebutuhan peserta didik.
Pelaporan Hasil Belajar	Laporan hasil belajar dilaksanakan pada setiap akhir semester 1 dan 2 dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan.

Pertanyaan pemantik dalam merencanakan pembelajaran:

- Apakah satuan pendidikan telah menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan jenis kekhususan dan kebutuhan peserta didik?
- Apakah satuan pendidikan memiliki sarana prasarana yang menunjang peserta didik untuk terlibat di dalam pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan peserta didik?
- Apakah metode yang digunakan dapat menstimulasi peserta didik untuk belajar?

Perencanaan Pembelajaran untuk Satuan Pendidikan Nonformal Program Pendidikan Kesetaraan

Pada satuan pendidikan nonformal program Pendidikan Kesetaraan, perencanaan pembelajaran bersifat fleksibel dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, satuan pendidikan.

Capaian Pembelajaran	Capaian pembelajaran pada kelompok mata pelajaran umum dan program pemberdayaan dan keterampilan di pendidikan kesetaraan mengacu pada Capaian Pembelajaran yang ditetapkan oleh Pemerintah.
Tujuan Pembelajaran	Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kebutuhan belajar, dan kondisi lingkungan.
Metode Pembelajaran	Penyusunan langkah-langkah pembelajaran memperhatikan bentuk pembelajaran, yakni tatap muka, tutorial, mandiri ataupun kombinasi secara proporsional dari ketiganya. Dapat berupa kombinasi dari berbagai metode agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup untuk kemandirian yang sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan peserta didik. Dalam kegiatan tutorial, pendidik membahas materi, memberi latihan, mengidentifikasi materi-materi yang sulit dan memberikan umpan balik. Dalam kegiatan mandiri, pendidik menyediakan waktu belajar bagi peserta didik untuk mengerjakan tugas-tugasnya. Pendidik dapat menggunakan media secara visual, audio, audio visual, atau media penyaji guna mendukung proses pembelajaran.
Pelaporan Hasil Belajar	Laporan hasil belajar dilaksanakan pada setiap akhir semester 1 dan 2.

Pertanyaan pemantik dalam merencanakan pembelajaran:

- Apakah satuan pendidikan telah menyusun rencana pembelajaran yang menarik, interaktif, dan melibatkan peserta didik secara aktif?
- Apakah satuan pendidikan memiliki sarana prasarana yang menunjang peserta didik untuk terlibat di dalam pembelajaran yang menyenangkan dan menantang?
- Apakah metode yang digunakan dapat menstimulasi peserta didik untuk belajar?

Pendampingan, Evaluasi, dan Pengembangan Profesional



9 Pendampingan, Evaluasi, dan Pengembangan Profesional

Ringkasan Bab

Hubungan Evaluasi, Pendampingan, dan Pengembangan Profesional Pendidik dalam Pembelajaran

Prinsip Evaluasi Pembelajaran dan Evaluasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

Evaluasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

Pelaksanaan Evaluasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

Pendampingan, Evaluasi, dan Pengembangan Profesional di Satuan Pendidikan

Hubungan Evaluasi, Pendampingan, dan Pengembangan Profesional Pendidik dalam Pembelajaran

Pendampingan dan pengembangan profesional pendidik dalam pembelajaran merupakan salah satu **tindak lanjut dari evaluasi**. Evaluasi berdasarkan proses refleksi dan pemberian umpan balik dilakukan secara terus menerus dalam keseharian belajar mengajar penting dilakukan oleh pendidik. Pendidik dapat melakukan refleksi mandiri terhadap kriteria kesuksesan yang telah ditetapkan (tujuan belajar, Capaian Pembelajaran, dan profil pelajar Pancasila).



Gambar 1 Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai satu siklus

Prinsip Evaluasi Pembelajaran dan Evaluasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

- Evaluasi pembelajaran dan evaluasi kurikulum operasional satuan pendidikan **dilakukan secara mandiri dan berkala oleh satuan pendidikan.**
- **Evaluasi pembelajaran** secara menyeluruh bertujuan untuk mengukur keberhasilan pendidik dalam memfasilitasi pembelajaran.
- **Evaluasi kurikulum operasional satuan pendidikan** bertujuan untuk mengukur keberhasilan kepala satuan pendidikan dan pendidik dalam menjalankan seluruh program pendidikan yang direncanakan dengan tujuan untuk memahami apakah visi, misi dan tujuan satuan pendidikan telah tercapai. Evaluasi pembelajaran menjadi salah satu bagian penting dari evaluasi kurikulum operasional satuan pendidikan
- Kedua proses ini saling berkaitan, tetapi mempunyai sasaran evaluasi yang berbeda. Sasaran langsung dari evaluasi pembelajaran adalah peserta didik dan pendidik, sedangkan sasaran utama evaluasi kurikulum operasional satuan pendidikan adalah kepala satuan pendidikan dan pendidik, di mana peserta didik menjadi sasaran tidak langsung.

- Proses ini dikelola oleh para kepala satuan pendidikan dan/atau pendidik yang dianggap sudah mampu untuk melakukan peran ini.
- Evaluasi dilakukan secara **bertahap** dan mandiri agar terjadi peningkatan kualitas secara berkelanjutan di satuan pendidikan, **sesuai dengan kemampuan satuan pendidikan**.

Prinsip-prinsip melakukan evaluasi:

1. Menetapkan tujuan evaluasi yang akan dilakukan
2. Menetapkan data/informasi yang ingin didapatkan dalam kegiatan peninjauan.
3. Menentukan bentuk asesmen yang akan dilakukan untuk mendapatkan data/informasi yang diinginkan.
4. Merancang aktivitas evaluasi yang bersifat reflektif dan dapat dijadikan pengembangan bagi pendidik dan pelaksana program.
5. Menggunakan alat penilaian pencapaian yang jelas dan terukur.

Evaluasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

Kapan evaluasi kurikulum operasional di satuan pendidikan bisa dilakukan?

- **Per hari.** Pendidik membuat catatan anekdotal secara informal mengenai bagaimana proses belajar berjalan, bagaimana tujuan belajar tercapai, bagaimana peserta didik merespon proses kegiatan belajar.
- **Per Unit Belajar.** Setelah melakukan asesmen formatif, secara individual maupun tim, pendidik bisa mengkaji ulang proses belajar dan tercapainya tujuan dan melakukan perbaikan maupun penyesuaian terhadap proses belajar.
- **Per Semester.** Setelah 1 semester selesai, pendidik dan tim bisa melihat kontinum pencapaian.
- **Per Tahun.** Evaluasi terhadap pencapaian dan proses pembelajaran dalam satu tahun dapat dikumpulkan berkala dalam rentang waktu yang lebih pendek dan bagaimana hal tersebut berkontribusi dengan visi, misi, serta tujuan satuan pendidikan.

Apa saja yang bisa menjadi sumber informasi dalam meninjau ulang pembelajaran dan kurikulum operasional?

- Hasil asesmen peserta didik per unit.
- Artefak peserta didik: projek peserta didik, portofolio peserta didik, pameran karya, pertunjukan, dan sebagainya.
- Survei lulusan
- Refleksi proses belajar oleh pendidik
- Observasi kepala satuan pendidikan
- Rapor Pendidikan

Beberapa contoh cara mengumpulkan informasi

- **Observasi dan refleksi mandiri.** Melakukan asesmen berupa observasi dan refleksi mandiri secara individual terhadap kriteria kesuksesan yang telah ditetapkan (tujuan belajar, capaian pembelajaran, dan profil pelajar Pancasila)
- **FGD (*Focus Group Discussion*)** merupakan diskusi terpumpun yang dilakukan secara kelompok untuk melihat hubungan antardata yang dimiliki pada catatan anekdot, hasil belajar peserta didik, dan refleksi dalam *self-study*, untuk menganalisis masalah dan menarik kesimpulan, serta mengambil keputusan untuk melakukan perbaikan.
- **Kuesioner peserta didik.** Mengumpulkan persepsi peserta didik terhadap proses belajar, kualitas sarana prasarana, materi/bahan ajar, serta bagaimana peserta didik memaknai hasil belajarnya.
- **Kuesioner orang tua.** Mengumpulkan persepsi orang tua terhadap perkembangan belajar peserta didik.

Pelaksanaan Evaluasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

Mengapa kurikulum operasional di satuan pendidikan perlu ditinjau ulang?

- Meningkatkan hasil belajar peserta didik, keterlibatan, dan kepuasan belajar.
- Menunjukkan kekuatan dan tantangan pelaksanaan program belajar sebagai implementasi kurikulum operasional.
- Mengevaluasi perubahan terkini dari implementasi yang dilakukan.
- Mengidentifikasi program belajar yang perlu diperbaiki.
- Mengukur ketercapaian visi dan misi lewat program yang diajarkan di satuan pendidikan.
- Evaluasi merupakan sarana pemberian umpan balik pada kompetensi mengajar pendidik, yang selaras dengan tujuan dan kebutuhan belajar peserta didik, serta kebutuhan dunia kerja (terutama bagi SMK).

Apa yang bisa ditinjau kembali?

- Alur pembelajaran, mutu, dan relevansi hasil belajar dan prosesnya untuk menentukan tujuan pembelajaran berikutnya
- Kompetensi utuh peserta didik yang memuat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang akan dituju (mengacu kepada profil pelajar Pancasila), dengan mempertimbangkan aspek penting di setiap mata pelajaran (**kecuali PAUD**) dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
- Asesmen pembelajaran
- Sumber materi ajar, perlengkapan visual maupun auditori, dan kesesuaian dengan tahapan perkembangan anak.
- Persepsi peserta didik dalam menjalani proses belajar.
- Peningkatan kompetensi dan pengelolaan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan agar mereka dapat bekerja dengan efektif
- Proses dan program yang dianggap paling berhasil serta indikator keberhasilannya
- Proses dan program apa yang masih perlu dan paling penting untuk dikembangkan
- Untuk SMK, relevansi kompetensi dengan kebutuhan dunia kerja.
- Untuk pendidikan khusus, kesesuaian layanan pendidikan inklusif dan khusus dengan potensi dan kebutuhan peserta didik

Bagaimana cara melakukannya?

- **Kolaboratif:** Melibatkan seluruh pemangku kepentingan terkait, termasuk peserta didik.
- **Reflektif:** Melihat kembali pencapaian dan kekurangan dari berbagai aspek, jujur, dan berdasarkan bukti.
- **Berdasarkan Data:** Membuat kesimpulan berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari berbagai sumber dan yang ditelaah secara seksama.
- **Berpusat pada peserta didik:** Mengedepankan kepentingan peserta didik dalam mengambil kesimpulan maupun keputusan.
- Fokus pada perbaikan dan pengembangan kualitas pembelajaran peserta didik.

Siapa yang terlibat dalam evaluasi kurikulum operasional di satuan pendidikan?

- Kepala satuan Pendidikan
- Wakil kepala satuan pendidikan Bidang Kurikulum (bila ada)
- Kepala Program Keahlian (SMK)
- Pendidik
- Tenaga kependidikan
- Peserta didik
- Orang tua peserta didik
- Pengawas atau penilik satuan pendidikan
- Mitra (dunia kerja, organisasi komunitas, industri, dll.)
- Pakar
- Balai Guru Pembelajar

Pilihan Satuan Pendidikan dalam Melakukan Evaluasi

Evaluasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan dilaksanakan **mandiri dan bertahap** sesuai dengan **konteks, kebutuhan, dan kemampuan satuan pendidikan**.

Catatan:

- Pilihan-pilihan ini bertujuan untuk memberikan gambaran bahwa penyusunan dan pelaksanaan kurikulum operasional dapat dilakukan sesuai dengan kesiapan dan kondisi masing-masing satuan pendidikan.
- Satuan pendidikan diharapkan melakukan refleksi secara rutin agar dapat menentukan pilihan yang tepat dalam menyusun dan melaksanakan kurikulum operasional.

Pilihan 1

Melakukan evaluasi terhadap **proses dan hasil** perkembangan belajar peserta didik selama pembelajaran **intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila** peserta didik, dengan memperhatikan:

- Capaian pembelajaran
- Profil pelajar Pancasila
- Hasil asesmen pembelajaran
- Karakteristik program keahlian (kelas X SMK) dan konsentrasi keahlian (kelas XI, XII XIII SMK)

Pilihan 2

Melakukan evaluasi terhadap **proses dan hasil** perkembangan belajar peserta didik selama pembelajaran **intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, PKL (SMK)/magang (SMALB), dan ekstrakurikuler** peserta didik, dengan memperhatikan:

- Capaian pembelajaran
- Profil pelajar Pancasila
- Hasil asesmen pembelajaran
- Karakteristik program keahlian (kelas X SMK) dan konsentrasi keahlian (kelas XI, XII XIII SMK)
- Kualitas pengajaran pendidik dan penggunaan perangkat ajar

Evaluasi ini mempertimbangkan sudut pandang **peserta didik**.



Pilihan 3

Melakukan evaluasi terhadap **proses dan hasil** perkembangan belajar peserta didik selama pembelajaran **intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, PKL (SMK)/magang (SMALB), dan ekstrakurikuler** peserta didik, dengan memperhatikan:

- Capaian pembelajaran
- Profil pelajar Pancasila
- Hasil asesmen pembelajaran
- Karakteristik program keahlian (kelas X SMK) dan konsentrasi keahlian (kelas XI, XII XIII SMK)
- Kualitas pengajaran pendidik dan penggunaan perangkat ajar
- Keselarasan dengan visi, misi, tujuan dan kekhasan satuan pendidikan

Evaluasi ini mempertimbangkan sudut pandang **peserta didik dan orang tua**.

Pilihan 4

Melakukan evaluasi terhadap **proses dan hasil** perkembangan belajar peserta didik selama pembelajaran **intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, PKL (SMK)/magang (SMALB), dan ekstrakurikuler** peserta didik, dengan memperhatikan:

- Capaian pembelajaran
- Profil pelajar Pancasila
- Hasil asesmen pembelajaran
- Karakteristik program keahlian (kelas X SMK) dan konsentrasi keahlian (kelas XI, XII XIII SMK)
- Penggunaan perangkat ajar
- Keselarasan dengan visi, misi, tujuan dan kekhasan satuan pendidikan
- Kesuksesan implementasi program satuan pendidikan dengan mitra

Evaluasi ini mempertimbangkan sudut pandang **kebijakan daerah/nasional dan masukan berbagai pemangku kepentingan** (pihak **internal dan eksternal** satuan pendidikan).



PILIHAN 1

Satuan pendidikan melakukan evaluasi yang fokus kepada evaluasi pembelajaran oleh pendidik.

- Evaluasi pembelajaran ini fokus kepada **proses dan hasil** perkembangan belajar peserta didik selama pembelajaran **intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila** peserta didik, dengan memperhatikan:
 - Capaian Pembelajaran;
 - profil pelajar Pancasila;
 - hasil asesmen pembelajaran; dan
 - karakteristik program keahlian (kelas X SMK) dan konsentrasi keahlian (kelas XI, XII XIII SMK).
- **Pertanyaan refleksi atau pemantik yang dapat dipakai oleh kepala satuan pendidikan maupun pengawas:**
 - Apakah tujuan evaluasi yang diharapkan?
 - Apa saja asesmen pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam mengukur proses dan hasil pembelajaran peserta didik?
 - Siapa saja yang terlibat dalam proses mengukur hasil pembelajaran ini?
 - Apa saja data proses dan hasil pembelajaran yang dimiliki oleh satuan pendidikan?
 - Apa dimensi, elemen, dan sub-elemen profil pelajar Pancasila yang sudah disasar oleh pendidik dalam pembelajaran intrakurikuler?
 - Apa dimensi, elemen, dan sub-elemen profil pelajar Pancasila yang sudah disasar oleh pendidik dalam pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila?
 - Dimensi profil pelajar Pancasila apa yang sudah berkembang dengan baik?
 - Dimensi apa yang harapannya akan dikembangkan dalam pembelajaran berikutnya?
 - Apa saja proses pembelajaran yang sudah berjalan dengan baik?
 - Apa saja proses pembelajaran yang masih perlu untuk terus ditingkatkan?
 - Bagian kurikulum apa yang perlu disesuaikan?

PILIHAN 2

Satuan pendidikan **melakukan evaluasi** dengan memperhatikan perspektif peserta didik.

- Evaluasi pembelajaran ini fokus kepada **proses dan hasil** perkembangan belajar peserta didik selama pembelajaran **intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, PKL (SMK)/magang (SMALB), dan ekstrakurikuler** peserta didik, dengan memperhatikan:
 - Capaian Pembelajaran;
 - profil pelajar Pancasila;
 - hasil asesmen pembelajaran;
 - karakteristik program keahlian (kelas X SMK) dan konsentrasi keahlian (kelas XI, XII XIII SMK);
 - kualitas pengajaran pendidik dan penggunaan perangkat ajar; dan
 - umpan balik dari peserta didik mengenai pengalaman belajar peserta didik.
- **Pertanyaan refleksi atau pemantik yang dapat dipakai oleh kepala satuan pendidikan maupun pengawas:**
 - Apakah tujuan evaluasi yang diharapkan?
 - Apa saja asesmen pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam mengukur proses dan hasil pembelajaran peserta didik?
 - Siapa saja yang terlibat dalam proses mengukur hasil pembelajaran ini?
 - Apakah peserta didik terlibat dalam proses evaluasi pembelajaran ini?
 - Apa saja data proses dan hasil pembelajaran yang dimiliki oleh satuan pendidikan?
 - Apa dimensi, elemen, dan sub-elemen profil pelajar Pancasila yang sudah disasar oleh pendidik dalam pembelajaran intrakurikuler?
 - Apa dimensi, elemen, dan sub-elemen profil pelajar Pancasila yang sudah disasar oleh pendidik dalam pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila?
 - Dimensi profil pelajar Pancasila apa yang sudah berkembang dengan baik?
 - Dimensi apa yang harapannya akan dikembangkan dalam pembelajaran berikutnya?
 - Apa saja proses pembelajaran yang sudah berjalan dengan baik?
 - Apa saja proses pembelajaran yang masih perlu untuk terus ditingkatkan?
 - Bagian kurikulum apa yang perlu disesuaikan?

PILIHAN 3

Satuan pendidikan melakukan evaluasi dengan memperhatikan perspektif peserta didik dan orangtua.

- Evaluasi pembelajaran ini fokus kepada **proses dan hasil** perkembangan belajar peserta didik selama pembelajaran **intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, PKL (SMK)/magang (SMALB), dan ekstrakurikuler** peserta didik, dengan memperhatikan:
 - Capaian Pembelajaran;
 - profil pelajar Pancasila;
 - hasil asesmen pembelajaran;
 - karakteristik program keahlian (kelas X SMK) dan konsentrasi keahlian (kelas XI, XII XIII SMK);
 - kualitas pengajaran pendidik dan penggunaan perangkat ajar;
 - keselarasan dengan visi, misi, tujuan dan kekhasan satuan pendidikan; dan
 - Umpan balik dari peserta didik dan orangtua mengenai pengalaman belajar peserta didik.
- **Pertanyaan refleksi atau pemantik yang dapat dipakai oleh kepala satuan pendidikan maupun pengawas:**
 - Apakah tujuan evaluasi yang diharapkan?
 - Apa saja asesmen pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam mengukur proses dan hasil pembelajaran peserta didik?
 - Siapa saja yang terlibat dalam proses mengukur hasil pembelajaran ini?
 - Apakah peserta didik terlibat dalam proses evaluasi pembelajaran ini? Apa pendapat mereka mengenai pengalaman belajar mereka?
 - Apakah orangtua terlibat dalam proses evaluasi pembelajaran ini? Apa pendapat mereka mengenai pengalaman belajar anaknya?
 - Apa saja data proses dan hasil pembelajaran yang dimiliki oleh satuan pendidikan?
 - Apa dimensi, elemen, dan sub-elemen profil pelajar Pancasila yang sudah disasar oleh pendidik dalam pembelajaran intrakurikuler?
 - Apa dimensi, elemen, dan sub-elemen profil pelajar Pancasila yang sudah disasar oleh pendidik dalam pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila?
 - Dimensi profil pelajar Pancasila apa yang sudah berkembang dengan baik?
 - Dimensi apa yang harapannya akan dikembangkan dalam pembelajaran berikutnya?
 - Apa saja proses pembelajaran yang sudah berjalan dengan baik?
 - Apa saja proses pembelajaran yang masih perlu untuk terus ditingkatkan?
 - Apa strategi, kebijakan, dan/atau program yang akan diperkenalkan untuk meningkatkan kurikulum yang ada?
 - Bagian kurikulum apa yang perlu disesuaikan?

PILIHAN 4

Satuan Pendidikan melakukan evaluasi dengan memperhatikan sudut pandang kebijakan daerah/nasional dan masukan berbagai pemangku kepentingan (**pihak internal dan eksternal** satuan pendidikan).

- Evaluasi pembelajaran ini fokus kepada **proses dan hasil** perkembangan belajar peserta didik selama pembelajaran **intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, PKL (SMK)/magang (SMALB), dan ekstrakurikuler** peserta didik, dengan memperhatikan:
 - capaian pembelajaran;
 - profil pelajar Pancasila;
 - hasil asesmen pembelajaran;
 - karakteristik program keahlian (kelas X SMK) dan konsentrasi keahlian (kelas XI, XII XIII SMK);
 - kualitas pengajaran pendidik dan penggunaan perangkat ajar;
 - keselarasan dengan visi, misi, tujuan dan kekhasan satuan pendidikan;
 - umpan balik dari peserta didik dan orangtua mengenai pengalaman belajar peserta didik; dan
 - Kesuksesan implementasi program satuan pendidikan dengan mitra
- **Pertanyaan refleksi atau pemantik yang dapat dipakai oleh kepala satuan pendidikan maupun pengawas:**
 - Apakah tujuan evaluasi yang diharapkan?
 - Apakah asesmen pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam mengukur proses dan hasil pembelajaran peserta didik sudah dikomunikasikan dan dipahami oleh peserta didik?
 - Apakah peserta didik, orangtua, dan mitra satuan pendidikan terlibat dalam proses evaluasi pembelajaran? Apa pendapat mereka mengenai proses dan hasil pembelajaran yang ada?
 - Apa saja data proses dan hasil pembelajaran (internal dan eksternal) yang dimiliki oleh satuan pendidikan?
 - Apa dimensi, elemen, dan sub-elemen profil pelajar Pancasila yang disasar pendidik dalam pembelajaran intrakurikuler?
 - Apa dimensi, elemen, dan sub-elemen profil pelajar Pancasila yang sudah disasar oleh pendidik dalam pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila?
 - Dimensi profil pelajar Pancasila apa yang sudah berkembang dengan baik?
 - Apakah ada kesinambungan antara dimensi profil yang dikembangkan di dalam intrakurikuler dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila?
 - Dimensi apa yang harapannya akan dikembangkan dalam pembelajaran berikutnya?
 - Apa strategi, kebijakan, dan/atau program yang akan diperkenalkan untuk meningkatkan kurikulum yang ada?
 - Organisasi dan/atau pihak luar mana yang dapat diajak kerja sama untuk mengoptimalkan proses dan hasil pembelajaran di satuan pendidikan?
 - Bagian kurikulum apa yang perlu disesuaikan?

Tips

Strategi untuk Evaluasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

Evaluasi kurikulum operasional di Satuan Pendidikan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- Adakan pertemuan dengan orang tua, warga satuan pendidikan untuk mendapatkan gambaran mengenai pandangan mereka terhadap evaluasi kurikulum; apa yang dipahami, bagaimana perasaan dan pendapatnya mengenai evaluasi satuan pendidikan.
- Arahkan diskusi pada pembahasan mengenai lingkup evaluasi kurikulum; tunjukkan sampel yang akan digunakan atau dokumen evaluasi yang akan digunakan.
- Amati jalannya program secara seksama untuk mendapatkan informasi nyata mengenai implementasinya dan mengingatkan semua pihak terhadap tujuan program.
- Pahami tujuan program dan kekhawatiran yang dimiliki pihak-pihak yang terlibat mengenai program dan evaluasi; cari tahu apakah terdapat perbedaan antara tujuan yang tertulis dan tujuan yang disampaikan oleh pihak-pihak yang menjalankan.
- Identifikasi hal-hal yang menjadi akar permasalahan. Untuk setiap permasalahan perlu didesain proses evaluasi, dan mencari data yang spesifik.
- Tentukan cara untuk mencari data; melalui observasi, penilaian, wawancara, diskusi terpumpun ataupun melalui rapor pendidikan.
- Jalankan prosedur pencarian dan pengumpulan data.
- Kelompokkan dan mengatur informasi dalam tema-tema dan menyiapkan potret implementasinya. Potret ini bisa dalam bentuk video, artefak, kasus atau bentuk-bentuk lain.
- Tentukan pihak yang akan diberi laporan dan pilih format yang sesuai.

Contoh alat evaluasi sederhana dapat dilihat di Lampiran 6 dan 7.

Pendampingan dan Pengembangan Profesional di Satuan Pendidikan

Contoh pertanyaan yang dapat dipakai oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas dalam mendorong proses pendampingan dan pengembangan profesional pendidik:

- Bagaimana kepala satuan pendidikan dapat mendukung pengembangan profesional pendidik?
- Siapa saja pihak dari dalam satuan pendidikan yang dapat dilibatkan untuk membantu proses pendampingan dan pengembangan profesional pendidik?
- Siapa saja pihak dari dalam satuan pendidikan yang dapat dilibatkan untuk membantu proses pendampingan dan pengembangan profesional pendidik?
- Apakah metode pendampingan dan pengembangan profesional pendidik yang sesuai dengan kebutuhan pendidik dan karakteristik satuan pendidikan?
- Apa saja hal-hal yang dibutuhkan untuk mengembangkan kualitas pengajaran?

Pendampingan dan pengembangan profesional ditekankan pada prinsip reflektif dan pengembangan diri bagi pendidik, serta menggunakan alat penilaian yang jelas dan terukur. Kepala satuan pendidikan merancang dan melakukan proses pendampingan dan pengembangan profesional sesuai kebutuhan sebagai tindak lanjut dari hasil pengamatan dan evaluasi dengan melibatkan pengawas. Kepala satuan pendidikan dan pengawas dapat memainkan peran dalam berbagai contoh pendampingan dan pengembangan profesional yang bisa dilakukan di satuan pendidikan, seperti:

- **Coaching:** proses pendampingan untuk mencapai tujuan dengan menggali pemikiran-pemikiran seseorang terhadap suatu masalah.
- **Mentoring:** proses pendampingan dengan berbagi pengalaman/pengetahuan untuk mengatasi suatu kendala
- **Pelatihan:** proses pendampingan dengan menguatkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan kinerja, dengan narasumber internal atau eksternal (menyesuaikan dengan kemampuan satuan pendidikan).

Prinsip-prinsip pendampingan dan pengembangan profesional

1. Pendampingan dan pengembangan profesional sebagai aktivitas yang dilakukan berdasarkan hasil kegiatan evaluasi.
2. Menetapkan ruang lingkup pendampingan dan pengembangan profesional. Menentukan area yang perlu diperbaiki apakah dari perencanaan program atau pelaksana program.
3. Pendampingan dan pengembangan profesional dilakukan secara **terencana dan strategis** untuk mencapai suatu tujuan dalam jangka waktu tertentu, dan orang yang tepat untuk melakukan aktivitas pembinaan tersebut.
4. Pendampingan dan pengembangan profesional dilakukan secara **bertahap dan mandiri** agar terjadi peningkatan kualitas secara berkelanjutan di satuan pendidikan, **sesuai dengan kemampuan satuan pendidikan**.
5. Pendampingan dan pengembangan profesional adalah sebuah proses **kolaboratif** dalam satuan pendidikan antara pendamping dan pendidik, demi tercapainya tujuan bersama.

Pendampingan, Evaluasi, dan Pengembangan Profesional untuk SMK

Halaman ini adalah materi suplemen untuk **halaman 97**.

Pendampingan dan Pengembangan Pendidik	Evaluasi Pembelajaran dan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan
<p>Dalam memfasilitasi pembelajaran peserta didik, pendidik di SMK diharapkan dapat menguasai setidaknya dua aspek, yaitu: pedagogis dan vokasional. Pengembangan pedagogis pada pendidik dapat didampingi oleh kepala satuan pendidikan melalui kegiatan supervisi akademis dan supervisi klinis. Dalam aspek vokasional, satuan pendidikan dan dunia kerja dapat berbagi peran dalam pendampingan dan pengembangan pendidik sehingga pendidik mendapatkan dukungan optimal dalam memfasilitasi pembelajaran. Dunia kerja diharapkan dapat mendukung satuan pendidikan dan pendidik dalam hal pemahaman akan dinamika kebutuhan dunia kerja, standar-standar yang berlaku pada dunia kerja, dan bagaimana menurunkan pemahaman tersebut dalam kegiatan-kegiatan di dalam kelas.</p> <p>Program peningkatan profesional pendidik direncanakan oleh kepala satuan pendidikan berdasarkan Rencana Pengembangan Sekolah dan masukan dunia kerja. Program-program yang dapat disertakan dalam rencana ini, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • sertifikasi pendidik; • sertifikasi kompetensi; • magang untuk pendidik dan tenaga kependidikan di dunia kerja; • pelatihan kompetensi pedagogis, dan profesional; • pelatihan <i>upskilling</i> dan <i>reskilling</i>; • studi banding; • inovasi karya seni dan pameran; • kewirausahaan; • seminar; • lokakarya; dan • keterlibatan dalam MGMP dan Studi lanjut, dst. 	<p>Evaluasi pembelajaran secara menyeluruh bertujuan untuk mengukur keberhasilan pendidik dalam memfasilitasi pembelajaran. Pembelajaran di SMK berorientasi pada kebutuhan dunia kerja. Oleh karena itu, evaluasi ini dilakukan terhadap program pembelajaran di satuan pendidikan maupun pembelajaran yang berlangsung di mitra dunia kerja. Pelibatan dunia kerja menjadi penting dalam perencanaan dan pelaksanaan evaluasi.</p> <p>Dalam melaksanakan evaluasi, SMK bisa mengumpulkan data internal yang berupa catatan keberhasilan implementasi pembelajaran, refleksi secara individual, juga seluruh warga satuan pendidikan. Bahan pembelajaran evaluasi pembelajaran ini dapat dilengkapi dengan data eksternal (seperti umpan balik dari dunia kerja serta hasil kompetensi dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dari Rapor Pendidikan) untuk melakukan evaluasi kurikulum operasional di satuan pendidikan.</p>

Glosarium

Anekdotal Berbentuk cerita singkat yang menarik dan mengesankan, biasanya mengenai hal penting dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya.

Asesmen formatif Metode evaluasi proses pemahaman peserta didik, kebutuhan pembelajaran, dan kemajuan akademik yang dilakukan secara berkala dan berkelanjutan selama pembelajaran.

Eksplorasi Melakukan penyelidikan dan penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan dan kemampuan yang lebih banyak.

Holistik Kerangka berpikir yang memandang bahwa setiap hal baru bisa dimaknai dengan baik jika dilihat secara utuh dan menyeluruh serta saling terhubung antar bagiannya.

Implementasi Pelaksanaan di lapangan.

Kolaboratif Bersifat kolaborasi - Memiliki ciri-ciri dapat melakukan upaya saling membantu dan berbagi peran untuk menuntaskan sebuah pekerjaan atau mencapai tujuan bersama.

Kontekstual Sesuai dengan kondisi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sesuatu yang bersifat kontekstual pasti memiliki keterkaitan dengan pengalaman yang dapat langsung dirasakan.

Pendidik Tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan (Pasal 1 angka 6 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Portofolio Kumpulan dokumen hasil penilaian, penghargaan, dan karya peserta didik dalam bidang tertentu yang mencerminkan perkembangan dalam kurun waktu tertentu.

Daftar Pustaka

- AF Bureau. (2020, October 9). *Strategic Statements: Definitions, Elements, Implementation, and Examples*. Alcor Fund. Disadur dari: <https://alcorfund.com/insight/strategic-statements-definition-elements-implementation-and-examples> (6 Maret 2022)
- Avallone, A. (2017, October 4). *Getting to Know You: Learner Profiles for Personalization*. Next Gen Learning. Disadur dari: <https://www.nextgenlearning.org/articles/getting-to-know-you-learner-profiles-for-personalization> pada tanggal 30 Maret 2022
- Biggs, J. dan Collis, K.F. (1982). *Evaluating the Quality of Learning: SOLO Taxonomy*. New York: Academic Press.
- Fogarty, R. (2009). *How to Integrate the Curricula* (3rd ed.). Thousand Oaks, California, United States of America: Corwin.
- Gabriel, J. G. dan Farmer, P. C. (2009). *How to Help your School Thrive without Breaking the Bank*. US: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Glatthorn, A.A., Boschee, F., Whitehead, B.M., dan Bonni, F.B. (2019). *Curriculum Leadership: Strategies for Development and Implementation* (5th ed.). California: SAGE
- Grady, R. (2012, October 25). *Facilitating Meaningful Learning Experiences* [Video]. Youtube: Cornell SIPs. <https://www.youtube.com/watch?v=6n5FTq7mEd0>
- Lathram, B. (2015, October 16). *5 Ways Learner Profiles Can Promote Competency-Based Education*. Getting Smart. Disadur dari: <https://www.gettingsmart.com/2015/10/5-ways-learner-profiles-can-promote-competency-based-education/> pada tanggal 20 Maret 2022
- Learning Space Toolkit (n.d). *Needs Assessment Process*. Disadur dari laman: <https://learningspacetoolkit.org/needs-assessment/needs-assessment-process/index.html> pada tanggal 15 Maret 2022
- Mind Tools (n.d.) *SMART Goals: How to Make Your Goals Achievable*. Disadur dari laman: <https://www.mindtools.com/pages/article/smart-goals.htm> pada tanggal 4 Maret 2022
- Park, K., Ji, H., dan Lim, H. (2015) Development of a Learner Profiling System Using Multidimensional Characteristics Analysis. *Mathematical Problems in Engineering*. <https://doi.org/10.1155/2015/652623>
- Relajo-Howell, D. (2017, October 9). *5 Ways to Make Learning More Meaningful to Students*. American Psychological Association: Psych Learning Curve. Disadur dari: <http://psychlearningcurve.org/learning-more-meaningful/> pada tanggal 24 Maret 2022
- Weurlander, M. (2006) *Designing a course for meaningful learning*. Department for Learning, Informatics, Management and Ethics (LIME) Karolinska Institutet: Stockholm, Sweden. Disadur dari laman: <https://staff.ki.se/media/78625/download> pada tanggal 16 Maret 2022
- Wiggins, G. dan McTighe, J. (2007). *Schooling by Design: Mission, Action and Achievement*. US: Association for Supervision and Curriculum Development.

Lampiran

LAMPIRAN 1

Contoh Strategi Penentuan Konsentrasi Menggunakan Teori *Developing A Curriculum (DACUM)*

Hasil dari proses DACUM adalah daftar jenis pekerjaan (okupasi) yang terkait dengan pekerjaan mencakup pengetahuan, keterampilan, peralatan, perlengkapan, sifat pekerja, dan kualifikasi pendidikan. Semua tugas berdasarkan keterampilan, pengetahuan, alat, dan perilaku pekerja yang positif.

Salah satu contoh strategi dalam mengembangkan kurikulum (SMK), yaitu DACUM. DACUM merupakan sebuah pendekatan sekaligus akronim dari *Developing A Curriculum* yang berarti proses pengembangan kurikulum. DACUM melibatkan para profesional dari dunia usaha, pemangku kepentingan bisnis, industri, tenaga kerja, pemerintah dan dunia pendidikan sehingga diharapkan terjalin hubungan bersifat kolaboratif.

Langkah kegiatan dilakukan melalui tahapan:

- analisis pekerjaan;
- lokakarya validasi;
- tinjauan manajemen;
- analisis tugas dan finalisasi kurikulum; dan
- diseminasi.

Hal-hal tersebut merupakan langkah awal dalam proses pengembangan kurikulum yang dilakukan secara sistematis sehingga menghasilkan rancangan kurikulum kejuruan yang didasarkan pada realitas tempat kerja.

Langkah kegiatan untuk melaksanakan proses DACUM:

1. Menyelenggarakan *workshop* pendahuluan membahas kerja kolaboratif - daftar jenis pekerjaan (okupasi) untuk menetapkan

tugas-tugas yang ada dalam lingkup pekerjaan.

2. Melakukan analisis terhadap kompetensi esensial yang dibutuhkan oleh dunia kerja, kesesuaian dengan potensi daerah, dst. Analisis ini menjadi basis bagi pembukaan konsentrasi keahlian dalam setiap Program Keahlian di satuan pendidikan.
3. Memetakan kebutuhan terhadap kompetensi tersebut dalam mata pelajaran.
4. Menyusun capaian pembelajaran sejumlah mata pelajaran kejuruan bersama dunia kerja.
5. Mengidentifikasi kompetensi pendukung pekerjaan: pengetahuan dan keterampilan umum, perilaku pekerja (keterampilan pribadi dan interpersonal), peralatan, perlengkapan, persediaan dan bahan yang digunakan, serta tren dan masalah kerja masa depan.
6. Menyelenggarakan *review* manajemen yang berkaitan dengan bahan, alat, perlengkapan, dll.
7. Mengembangkan kurikulum.

LAMPIRAN 2

Contoh Proses Mendesain Tujuan Pembelajaran di PAUD



LAMPIRAN 3

Contoh Pendekatan Muatan Belajar Secara Integrasi untuk Satuan PAUD

Satuan PAUD 'Bunga Matahari' - TK A

	Struktur**	Keterangan	Jumlah JP*					
			Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
Semester 1	Intrakurikuler	Dipilih topik-topik*** yang sesuai dengan karakteristik satuan dan dekat dengan anak (kontekstual)	(900 menit x 2 minggu)	(900 menit x 2 minggu)	(900 menit x 4 minggu)	(900 menit x 2 minggu)	(900 menit x 4 minggu)	(900 menit x 2 minggu)
	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> Indonesia (Tema: Aku Cinta Indonesia) Projek Batik (Tema: Aku Cinta Indonesia) 	-	(900 menit x 2 minggu)	-	(900 menit x 2 minggu)	-	-

	Struktur**	Keterangan	Jumlah JP*					
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
Semester 2	Intrakurikuler	Dipilih topik-topik*** yang sesuai dengan karakteristik satuan dan dekat dengan anak (kontekstual)	(900 menit x 2 minggu)	(900 menit x 2 minggu)	(900 menit x 4 minggu)	(900 menit x 2 minggu)	(900 menit x 4 minggu)	(900 menit x 2 minggu)
	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> Projek Hari Bumi (Tema: Aku Sayang Bumi) Projek Ramadhan (Tema: Kita Semua Bersaudara) 	-	(900 menit x 2 minggu)	-	(900 menit x 2 minggu)	-	-

* 900 menit adalah alokasi minimal

** Bisa ditambahkan ekstrakurikuler jika sesuai konteks satuan

*** Topik adalah ide, gagasan, konsep, atau inspirasi yang hendak diperkenalkan, dibangun, dan dieksplorasi bersama anak.

Satuan PAUD 'Bunga Matahari' - TK B

	Struktur**	Keterangan	Jumlah JP*					
			Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
Semester 1	Intrakurikuler	Dipilih topik-topik*** yang sesuai dengan karakteristik satuan dan dekat dengan anak (kontekstual)	(900 menit x 2 minggu)	(900 menit x 2 minggu)	(900 menit x 4 minggu)	(900 menit x 2 minggu)	(900 menit x 4 minggu)	(900 menit x 2 minggu)
	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> Indonesia (Tema: Aku Cinta Indonesia) Projek Batik (Tema: Aku Cinta Indonesia) 	-	(900 menit x 2 minggu)	-	(900 menit x 2 minggu)	-	-

	Struktur**	Keterangan	Jumlah JP*					
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
Semester 2	Intrakurikuler	Dipilih topik-topik*** yang sesuai dengan karakteristik satuan dan dekat dengan anak (kontekstual)	(900 menit x 2 minggu)	(900 menit x 2 minggu)	(900 menit x 4 minggu)	(900 menit x 2 minggu)	(900 menit x 4 minggu)	(900 menit x 2 minggu)
	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> Projek Hari Bumi (Tema: Aku Sayang Bumi) Projek Ramadhan (Tema: Kita Semua Bersaudara) 	-	(900 menit x 2 minggu)	-	(900 menit x 2 minggu)	-	-

* 900 menit adalah alokasi minimal

** Bisa ditambahkan ekstrakurikuler jika sesuai konteks satuan

*** Topik adalah ide, gagasan, konsep, atau inspirasi yang hendak diperkenalkan, dibangun, dan dieksplorasi bersama anak.

LAMPIRAN 4**Contoh Pendekatan Muatan Belajar Secara Integrasi untuk Satuan PAUD****Kelompok Usia: 5 - 6 Tahun**

Bulan Juli, Total 2 Minggu		
Struktur	Topik	Jumlah JP
Intrakurikuler	Topik: Binatang disekitar rumahku Sub topik: <ul style="list-style-type: none"> • Ayam binatang peliharaan kakek • Kucing binatang kesayanganku 	Jumlah minggu: 2 Jumlah JP: 2 × 900 menit
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	-	-

Bulan Agustus, Total 4 Minggu		
Struktur	Topik	Jumlah JP
Intrakurikuler	Topik: Banten tempat tinggalku Sub topik: <ul style="list-style-type: none"> • Anyer pantai yang indah • Sate bandeng makanan khas Banten • Angkot kendaraan umum di kotaku 	Jumlah minggu: 2 Jumlah JP: 2 × 900 menit
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Tema: Aku Cinta Indonesia Proyek: Hari Kemerdekaan Negeraku	Jumlah minggu: 2 Jumlah JP: 2 × 900 menit

Bulan September, Total 4 Minggu		
Struktur	Topik	Jumlah JP
Intrakurikuler	Topik: Rumah Sakit di kotaku Sub topik: <ul style="list-style-type: none"> • Cita-citaku menjadi dokter • Apotek tempat membeli obat 	Jumlah minggu: 4 Jumlah JP: 4 × 900 menit
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	-	-

Bulan Oktober, Total 4 Minggu		
Struktur	Topik	Jumlah JP
Intrakurikuler	Topik: Sayur dan buah kesukaanku Sub topik: • Bayam membuat tubuhku sehat • Kebun Pisang	Jumlah minggu: 2 Jumlah JP: 2 × 900 menit
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Tema: Aku Sayang Bumi Projek: Berkebun	Jumlah minggu: 2 Jumlah JP: 2 × 900 menit

Bulan November, Total 4 Minggu		
Struktur	Topik	Jumlah JP
Intrakurikuler	Topik: Makanan dan minuman yang aku suka Sub topik: • Kue buatan ibuku • Susu membuat tubuhku sehat	Jumlah minggu: 4 Jumlah JP: 4 × 900 menit
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	-	-

Bulan Desember, Total 4 Minggu		
Struktur	Topik	Jumlah JP
Intrakurikuler	Topik: Matahari membuat tubuhku hangat	Jumlah minggu: 2 Jumlah JP: 2 × 900 menit
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila		

Topik adalah ide, gagasan, konsep, atau inspirasi yang hendak diperkenalkan, dibangun, dan dieksplorasi bersama anak. Topik ditentukan oleh satuan pendidikan berdasarkan visi, misi, tujuan, dan analisis karakteristik. Pada semester dua dapat di buat pola yang sama, di mana dalam satu semester minimal ada 2 kali projek penguatan profil pelajar Pancasila dalam satu kali minimal 2 minggu dengan alokasi waktu 900 menit (2 × 900).

Contoh Pendekatan Muatan Belajar Secara Blok untuk SMK

Penjadwalan Sistem Blok Plus *Teaching Factory*

Rombel	Semester 1																			
	M1	M2	M3	M4	M5	M6	M7	M8	M9	M10	M11	M12	M13	M14	M15	M16	M17	M18	M19	M20
XI-RPL-1A	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK
XI-RPL-1B	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK
XI-RPL-2A	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK
XI-RPL-2B	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF

Rombel	Semester 2																			
	M21	M22	M23	M24	M25	M26	M27	M28	M29	M30	M31	M32	M33	M34	M35	M36	M37	M38	M39	M40
XI-RPL-1A	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK
XI-RPL-1B	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK
XI-RPL-2A	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK
XI-RPL-2B	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF

TMU = Teori Mata Pelajaran Umum

TMK = Teori Mata Pelajaran Kejuruan

PMK = Praktik Mata Pelajaran Kejuruan

TF = *Teaching Factory*

Karena kapasitas *Teaching Factory* hanya setengah dari jumlah rombel maka penjadwalan rombel dibagi 2 (A & B).

Penjadwalan Sistem Blok Biasa

Rombel	Semester 1																			
	M1	M2	M3	M4	M5	M6	M7	M8	M9	M10	M11	M12	M13	M14	M15	M16	M17	M18	M19	M20
XI-RPL-1	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK
XI-RPL-2	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK
Rombel	Semester 2																			
	M21	M22	M23	M24	M25	M26	M27	M28	M29	M30	M31	M32	M33	M34	M35	M36	M37	M38	M39	M40
XI-RPL-1	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK
XI-RPL-2	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK

TMU = Teori Mata Pelajaran Umum

TMK = Teori Mata Pelajaran Kejuruan

PMK = Praktik Mata Pelajaran Kejuruan

Karena kapasitas Teaching Factory hanya setengah dari jumlah rombel maka penjadwalan rombel dibagi 2 (A & B).

LAMPIRAN 6

Contoh Alat Evaluasi I

Area yang Dievaluasi	Catatan dan Tindak Lanjut
<p>Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Semua/sebagian besar pendidik memberikan kesempatan kolaborasi, memberikan pertanyaan pemantik dan mengajarkan pemahaman bermakna. <input type="checkbox"/> Semua/sebagian besar pendidik menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk mendukung terjadinya perkembangan kompetensi peserta didik. <input type="checkbox"/> Semua/sebagian besar pendidik melihat profil Pancasila sebagai target tercermin pada peserta didik. <input type="checkbox"/> Semua/sebagian besar pendidik memberikan pembelajaran yang berhubungan dengan konteks dunia nyata dan menjadi daya tarik dan peserta didik untuk belajar. 	
<p>Asesmen Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Semua/sebagian besar pendidik menggunakan asesmen merujuk pada kompetensi yang di dalamnya tercakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. <input type="checkbox"/> Semua/sebagian besar pendidik menggunakan asesmen yang dilakukan terpadu dengan Pembelajaran. <input type="checkbox"/> Semua/sebagian besar pendidik menggunakan beragam jenis, teknik dan instrumen penilaian formatif dan sumatif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. 	
<p>Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Projek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan sesuai dengan jumlah tema dan alokasi waktu yang ditentukan. <input type="checkbox"/> Projek penguatan profil pelajar Pancasila berhasil mengembangkan dimensi, elemen, dan sub-elemen peserta didik sesuai fase perkembangannya. 	
<p><i>Area evaluasi dapat dikembangkan lebih lanjut oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada komponen evaluasi yang relevan dan sesuai dengan tahapan pembelajaran dari hal 91-94.</i></p>	

LAMPIRAN 7

Contoh Alat Evaluasi II

Area yang Dievaluasi	Pelaksanaan dan Tantangan	Tindak Lanjut
<p>Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Semua/sebagian besar pendidik memberikan kesempatan kolaborasi, memberikan pertanyaan pemantik dan mengajarkan pemahaman bermakna. <input type="checkbox"/> Semua/sebagian besar pendidik menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk mendukung terjadinya perkembangan kompetensi peserta didik. <input type="checkbox"/> Semua/sebagian besar pendidik melihat profil Pancasila sebagai target tercermin pada peserta didik. <input type="checkbox"/> Semua/sebagian besar pendidik memberikan pembelajaran yang berhubungan dengan konteks dunia nyata dan menjadi daya tarik dan peserta didik untuk belajar. 	<p>Contoh:</p> <p><i>Peserta didik terlihat lebih aktif bertanya dan menikmati pembelajaran. Akan tetapi, gaya belajar seperti ini masih belum membudaya dan sebagian besar didorong oleh pendidik dengan cara memberikan penghargaan bagi peserta didik aktif berupa nilai tambahan. Pendidik sudah mulai beralih peran menjadi fasilitator pembelajaran yang lebih kontekstual dan mendorong komunikasi dua arah. Akan tetapi, pendidik masih menggunakan metode pembelajaran yang serupa yakni tanya jawab dan diskusi kelompok dan belum semua pendidik mampu menghubungkan pembelajaran dengan konteks dunia nyata. Beberapa guru sudah mulai mengarah menjadikan profil pelajar Pancasila sebagai tujuan pembelajaran, tetapi belum terintegrasi dengan optimal.</i></p>	<p>Contoh:</p> <p><i>Memberikan pendampingan dan pengembangan kapasitas pendidik dalam memberikan pembelajaran yang lebih aktif dan dialogikal (bersifat dua arah). Memperkuat pemahaman pendidik mengenai profil pelajar Pancasila dan cara mengembangkan kompetensi yang diharapkan melalui pembelajaran bermakna di setiap mata pelajaran.</i></p>
<p>Asesmen Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Asesmen merujuk pada kompetensi yang di dalamnya tercakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. <input type="checkbox"/> Asesmen dilakukan terpadu dengan pembelajaran. <input type="checkbox"/> Menggunakan beragam jenis, teknik dan instrumen penilaian formatif dan sumatif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. 	<p>Contoh:</p> <p><i>Sebagian besar pendidik sudah mulai terbiasa melakukan asesmen yang terpadu dengan pembelajaran. Asesmen yang dilakukan juga sudah mencakup kompetensi yang lebih menyeluruh dan mencakup ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Namun demikian, masih banyak pendidik yang belum melakukan asesmen formatif di awal pembelajaran secara optimal dan masih fokus kepada asesmen sumatif.</i></p>	<p>Contoh:</p> <p><i>Memberikan pendampingan dan pengembangan kapasitas pendidik dalam memberikan asesmen formatif yang berkesinambungan dan bermakna bagi perkembangan belajar peserta didik.</i></p>

Area yang Dievaluasi	Pelaksanaan dan Tantangan	Tindak Lanjut
<p>Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Projek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan sesuai dengan jumlah tema dan alokasi waktu yang ditentukan. <input type="checkbox"/> Projek penguatan profil pelajar Pancasila berhasil mengembangkan dimensi, elemen, dan sub-elemen peserta didik sesuai fase perkembangannya. 	<p>Contoh:</p> <p><i>Pendidik yang terlibat dalam tim fasilitator projek penguatan profil pelajar Pancasila mulai terbiasa dengan pembelajaran berbasis projek. Di satuan pendidikan kami memilih dua tema untuk tahun ini, yakni Bhinneka Tunggal Ika dan Gaya Hidup Berkelanjutan dengan fokus pengembangan dimensi profil pelajar Pancasila pada dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, bergotong royong, dan bernalar kritis. Dari hasil evaluasi ini ditemukan bahwa di semester pertama, projek masih mengacu kepada capaian pembelajaran dan bukan kepada dimensi, elemen, dan sub-elemen profil Pelajar Pancasila dan para pendidik mengintegrasikan kegiatan projek ke dalam mata pelajaran.</i></p>	<p>Contoh:</p> <p><i>Memberikan pendampingan dan pengembangan kapasitas pendidik dalam menjalankan projek penguatan profil pelajar Pancasila, terutama dalam memodifikasi modul projek yang telah disediakan sehingga lebih relevan dengan konteks dan karakteristik satuan pendidikan. Pendampingan juga akan diberikan untuk mengembangkan kemampuan pendidik dalam memfasilitasi projek yang lebih eksploratif dan bermakna bagi peserta didik.</i></p>
<p>Area evaluasi dapat dikembangkan lebih lanjut oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada komponen evaluasi yang relevan dan sesuai dengan tahapan pembelajaran dari hal 91-94.</p>		